



Katalog BPS : 7102019.3305

NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN KEBUMEN 2012



**KERJASAMA :
BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
DENGAN
BPS KABUPATEN KEBUMEN**

NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN KEBUMEN 2012

No. Publikasi : 33054.1214
Katalog BPS : 7102019.3305
Ukuran Buku : 21 cm x 29.5 cm
Jumlah Halaman : xiv + 87 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Distribusi

Gambar Kulit :

Seksi Statistik Distribusi

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen
Kebumen – Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



BUPATI KEBUMEN

S A M B U T A N

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk mengetahui pelaksanaan otonomi daerah dan keberhasilan pembangunan dalam pencapaian tingkat kesejahteraan penduduk, khususnya yang telah dirasakan oleh petani, maka diperlukan sumber daya dan dana yang memadai termasuk instrumen pembangunan berupa data dan informasi yang cepat, tepat, lengkap dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan publik.

Kecepatan, kecermatan dan ketepatan informasi tentang kondisi suatu daerah, baik kualitatif maupun kuantitatif di bidang sosial, ekonomi dan lainnya saat ini juga menjadi titik perhatian bagi lembaga statistik. Dengan diterbitkannya buku Nilai Tukar Petani Kabupaten Kebumen 2012, diharapkan bisa membantu melengkapi informasi mengenai perkembangan tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Kebumen. Kerjasama yang telah berjalan baik antara BPS Kabupaten Kebumen dan BAPPEDA Kabupaten Kebumen dalam rangka penyajian informasi data statistik agar dapat terus ditingkatkan, dengan selalu memperhatikan kualitas, obyektivitas, kecepatan perolehan dan penyajiannya.

Semoga dengan terbitnya buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, Desember 2012

BUPATI KEBUMEN

H. BUYAR WINARSO, SE

KATA PENGANTAR

Publikasi Nilai Tukar Petani Kabupaten Kebumen tahun 2012 ini disusun untuk memberikan data NTP sebagai salah satu proxy indikator tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Kebumen. Data yang disajikan adalah data tahun 2012 yang mencakup lima subsektor dalam sektor pertanian yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Penyajian data NTP secara berkesinambungan, rutin dan tepat waktu dapat menjadi masukan berharga bagi pengambil keputusan/kebijaksanaan di daerah, terutama keputusan/kebijaksanaan yang langsung menyentuh kepentingan petani.

Di samping menyajikan data indeks harga yang diterima dan dibayar petani serta nilai tukar petani, publikasi ini juga menyajikan konsep definisi, metodologi dan penjelasan mengenai diagram timbangan yang digunakan dalam penyusunan NTP. Dengan demikian para pemakai data dapat memahami dengan baik proses penghitungan NTP sebagai pengukur kemampuan nilai tukar barang-barang (produk) yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani, termasuk barang dan jasa untuk memproduksi komoditas pertanian.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pemakai data. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan pengembangannya pada masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Kebumen, Desember 2012
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEBUMEN
K e p a l a

Drs. SUNARDI, MM
NIP. 19591010 199003 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN BUPATI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kegunaan	2
1.3. Ruang Lingkup	2
II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN KEBUMEN	3
2.1. Lokasi dan Kondisi Geografis	3
2.2. Kependudukan	5
2.3. Perekonomian	8
2.4. Sektor Pertanian	10
III. KONSEP DAN DEFINISI	17
3.1. Konsep dan Definisi	17
3.2. Arti Angka NTP	18
3.3. Diagram Timbangan	18
3.4. Klasifikasi Indeks	20
IV. METODOLOGI	22
4.1. Sumber Data	22
4.2. Penghitungan Indeks Harga	24
4.3. Penghitungan NTP	24
V. ULASAN SINGKAT	26
5.1. Nilai Tukar Petani	26
5.2. Indeks yang Diterima Petani	29
5.3. Indeks yang Dibayar Petani	31
5.4. NTP per Subsektor	34
5.4. Inflasi Perdesaan	45

VI. PENUTUP	47
6.1. Kesimpulan	47
6.2. Saran	49
6.3. Rekomendasi Kebijakan	49
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Kebumen Tahun 2011	4
Tabel 2.2. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2011	6
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kebumen Tahun 2010-2011	7
Tabel 2.4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (dalam persen)	8
Tabel 2.5. Kontribusi Sektoral Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (dalam persen)	9
Tabel 2.6. Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (ton)	11
Tabel 2.7. Jumlah Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (kuintal)	12
Tabel 2.8. Jumlah Produksi Tanaman Buah-buahan Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (kuintal)	13
Tabel 2.9. Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (kuintal)	14
Tabel 2.10. Jumlah Populasi Ternak dan Unggas Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (kuintal)	15
Tabel 2.11. Jumlah Produksi Ikan Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (kg)	16
Tabel 5.1. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Perubahan NTP Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007=100)	27
Tabel 5.2. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Perubahan IKRT Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007=100)	32
Tabel 5.3. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) per Subsektor Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007=100)	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Peta Kabupaten Kebumen	3
Gambar 2.2. Komposisi Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2011	7
Gambar 2.3. Perkembangan Kontribusi Sektoral Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Tahun 2000-2011	10
Gambar 5.1. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Kebumen Tahun 2012	26
Gambar 5.2. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) menurut Subsektor Kabupaten Kebumen Tahun 2012	28
Gambar 5.3. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Kabupaten Kebumen Tahun 2012	29
Gambar 5.4. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menurut Subsektor Kabupaten Kebumen Tahun 2012	30
Gambar 5.5. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Kabupaten Kebumen Tahun 2012	31
Gambar 5.6. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) menurut Subkelompok Kabupaten Kebumen Tahun 2012 .	33
Gambar 5.7. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Kebumen Tahun 2012	35
Gambar 5.8. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Kebumen Tahun 2012	35
Gambar 5.9. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Kebumen Tahun 2012	36
Gambar 5.10. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Kebumen Tahun 2012	37
Gambar 5.11. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Kebumen Tahun 2012	37
Gambar 5.12. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Kebumen Tahun 2012	38
Gambar 5.13. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Kebumen Tahun 2012	39

Gambar 5.14. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Kebumen Tahun 2012	40
Gambar 5.15. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Kebumen Tahun 2012	40
Gambar 5.16. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Peternakan Kabupaten Kebumen Tahun 2012	41
Gambar 5.17. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Peternakan Kabupaten Kebumen Tahun 2012	42
Gambar 5.18. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Peternakan Kabupaten Kebumen Tahun 2012	42
Gambar 5.19. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2012	43
Gambar 5.20. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2012	44
Gambar 5.21. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2012	44
Gambar 5.22. Perkembangan Inflasi Perdesaan Kabupaten Kebumen Tahun 2012 ..	45
Gambar 5.23. Perkembangan Inflasi Perdesaan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012	46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	56
Lampiran 2.	Perkembangan Kontribusi Sektoral Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Tahun 2000-2011	56
Lampiran 3.	Perkembangan dan Perubahan Indeks yang Diterima Petani (It) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	57
Lampiran 4.	Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menurut Subsektor Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	57
Lampiran 5.	Perkembangan dan Perubahan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	58
Lampiran 6.	Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) menurut Subsektor Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	58
Lampiran 7.	Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	59
Lampiran 8.	Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	59
Lampiran 9.	Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	60
Lampiran 10.	Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Tanaman Pangan menurut Komoditas Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	60
Lampiran 11.	Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Pangan menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	61
Lampiran 12.	Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Subsektor Tanaman Pangan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	61

Lampiran 13. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Subsektor Tanaman Pangan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	62
Lampiran 14. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Tanaman Hortikultura menurut Komoditas Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	62
Lampiran 15. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Hortikultura menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	63
Lampiran 16. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Subsektor Tanaman Hortikultura menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	63
Lampiran 17. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Subsektor Tanaman Hortikultura menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	64
Lampiran 18. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	64
Lampiran 19. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	65
Lampiran 20. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	65
Lampiran 21. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Peternakan menurut Komoditas Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)....	66
Lampiran 22. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Peternakan menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	66
Lampiran 23. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Subsektor Peternakan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	67

Lampiran 24. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Subsektor Peternakan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	67
Lampiran 25. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Perikanan menurut Komoditas Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100) ...	68
Lampiran 26. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Perikanan menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	68
Lampiran 27. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Subsektor Perikanan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100).....	69
Lampiran 28. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Subsektor Perikanan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	69
Lampiran 29. Perkembangan Inflasi Perdesaan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	70
Lampiran 30. Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	70
Lampiran 31. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	71
Lampiran 32. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura (NTP) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	72
Lampiran 33. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100).....	73
Lampiran 34. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan (NTPT) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	74
Lampiran 35. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan (NTPN) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	75
Lampiran 36. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	76
Lampiran 37. Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	77

Lampiran 38. Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	77
Lampiran 39. Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	79
Lampiran 40. Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan (NTPT) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	80
Lampiran 41. Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan (NTPN) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)	81
Lampiran 42. Perubahan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)	82
Lampiran 43. Perubahan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)	83
Lampiran 44. Perubahan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)	84
Lampiran 45. Perubahan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)	85
Lampiran 46. Perubahan Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan (NTPT) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)	86
Lampiran 47. Perubahan Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan (NTPN) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)	87

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan Pemerintah Kabupaten Kebumen. Hakikat sosial dari pembangunan itu sendiri adalah upaya peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk. Mengingat bahwa lebih dari separuh penduduk Kabupaten Kebumen tinggal di daerah perdesaan (73,23 persen; hasil SP2010) dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (52,46 persen; hasil SP2010), maka sangat diharapkan sektor pertanian ini dapat merupakan motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator *proxy* yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP), sebagai tingkat hubungan antara hasil pertanian yang dihasilkan petani dengan barang dan jasa yang dikonsumsi dan dibeli petani.

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan I_b dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. Bila I_t atau I_b lebih besar dari 100, berarti I_t maupun I_b lebih tinggi dibandingkan I_t atau I_b pada tahun dasar. Secara konseptual, NTP merupakan pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Selama ini, tahun dasar NTP yang digunakan dalam penghitungan rasio indeks harga perdesaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu tahun 1976 (1976=100) NTP yang pertama, kemudian tahun 1983 (1983=100), 1987 (1987=100), dan tahun 1993 (1993=100). Seiring dengan terjadinya banyak perubahan baik dalam pergeseran nilai produksi komoditas pertanian maupun pola konsumsi (besaran nilai dan jenis variasi komoditas) penduduk perdesaan, maka sejak tahun 2008 penghitungan indeks harga di perdesaan menggunakan tahun dasar 2007 (2007=100).

Data harga, yang digunakan untuk menyusun NTP Kabupaten Kebumen, dikumpulkan melalui Survei Harga Perdesaan (SHPed) di wilayah perdesaan di Kabupaten Kebumen. SHPed dilakukan secara bulanan sejak Badan Pusat Statistik (BPS) berdiri, tetapi waktu itu masih disebut survei harga-harga. SHPed terdiri dari Survei Harga Produsen Perdesaan dan Survei Harga Konsumen Perdesaan. Survei Harga Produsen Perdesaan dirancang untuk mengumpulkan data harga produsen berbagai komoditas hasil pertanian dan harga eceran barang-barang serta jasa yang merupakan bagian biaya proses produksi pertanian (HD-1 s.d HD-6), sedangkan Survei Harga Konsumen Perdesaan digunakan untuk mengumpulkan data harga konsumen perdesaan (HKD-1 dan HKD-2) yaitu harga berbagai barang dan jasa yang merupakan cerminan kebutuhan dan pengeluaran biaya hidup rumah tangga perdesaan.

1.2. Kegunaan

Kegunaan Nilai Tukar Petani (NTP) antara lain adalah:

1. Dari indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari kelompok konsumsi rumah tangga dalam indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan. Sedangkan dari kelompok biaya produksi dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga-harga barang yang digunakan untuk memproduksi barang-barang pertanian.
3. NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian, NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

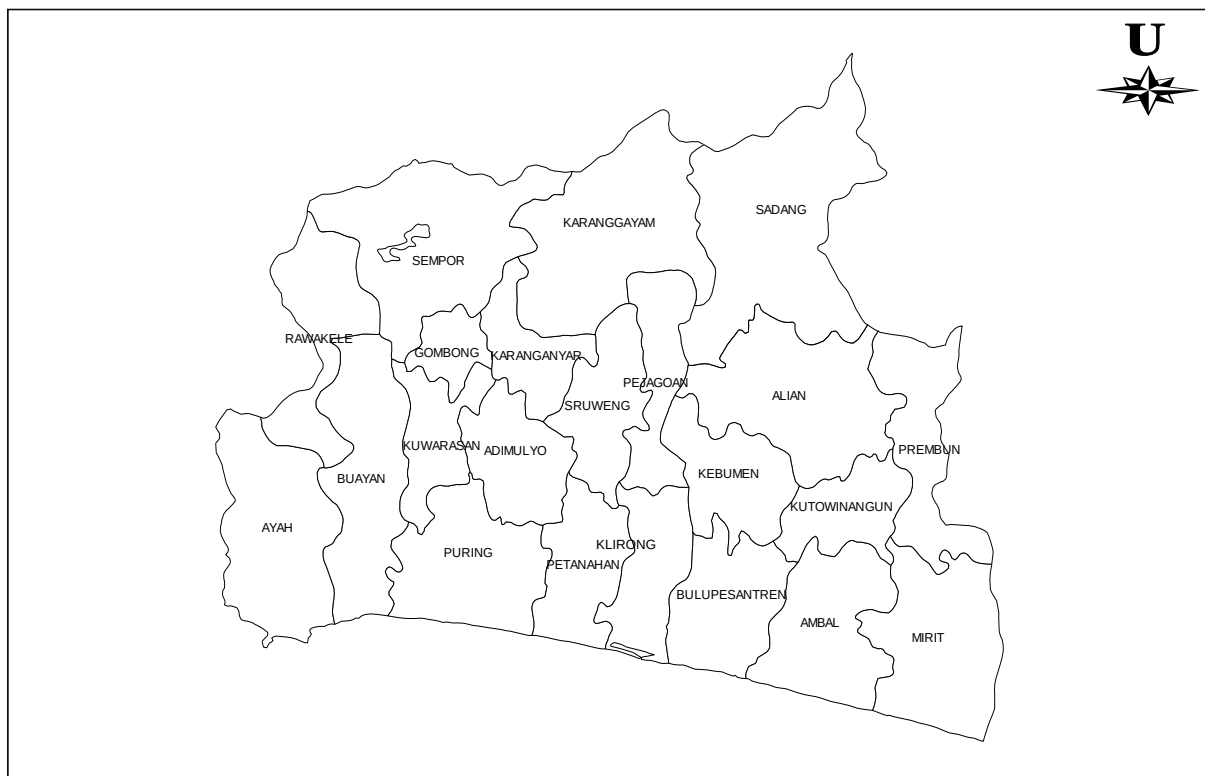
1.3. Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam penyusunan Nilai Tukar Petani (NTP) meliputi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat (TPR), subsektor peternakan, dan subsektor perikanan.

II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN KEBUMEN

2.1. Lokasi dan Kondisi Geografis

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di sekitar pantai selatan bagian tengah, dengan batas-batas administrasi, yaitu: sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo, sebelah timur dengan Kabupaten Purworejo, sebelah selatan dengan Samudera Hindia, dan sebelah barat dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas. Kondisi geografis Kabupaten Kebumen yang terletak pada 109° 33'-109°50' Bujur Timur dan 7°27'-7°50' Lintang Selatan merupakan daerah tropis dengan suhu rata-rata 21,16°C-34,00°C dan rata-rata kelembaban udara relatif sebesar 84,96 persen.



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Kebumen

Luas wilayah Kabupaten Kebumen sebesar 128.111,50 Ha atau 1.281,115 km², dengan kondisi topografi yang beraneka ragam. Sebagian besar wilayah merupakan dataran rendah yang menempati bagian tengah sampai pantai selatan Kabupaten Kebumen, sedangkan bagian utara merupakan daerah perbukitan yang termasuk dalam jalur Pegunungan

Serayu Selatan. Dataran rendah Kabupaten Kebumen merupakan tanah endapan alluvial yang sangat subur, dimana sebagian besar wilayah digunakan untuk persawahan dan pemukiman dengan jalur lintas arteri dari Gombong, Kebumen, Kutowinangun dan Prembun.

Tabel 2.1 Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Kebumen Tahun 2011

Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persen (%)
(1)	(2)	(3)
A. Lahan Sawah	39.768,00	31,04
1. Irigasi Teknis	20.020,00	15,63
2. Irigasi Setengah Teknis	3.669,00	2,86
3. Irigasi Sederhana PU	2.293,00	1,79
4. Irigasi Desa	1.053,00	0,82
5. Tadah Hujan	12.716,00	9,93
6. Pasang Surut	17,00	0,01
B. Lahan Bukan Sawah	88.343,50	68,96
1. Bangunan dan Lahan Sekitarnya	26.021,00	20,31
2. Tegalan/Kebun	27.629,00	21,57
3. Ladang/Huma	745,00	0,58
4. Perkebunan	1.159,00	0,90
5. Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	3.011,00	2,35
6. Tambak	24,00	0,02
7. Kolam/Tebat/Empang	53,50	0,04
8. Padang Penggembalaan/Rumput	33,00	0,03
9. Sementara Tidak Diusahakan	231,00	0,18
10. Pertanian Lainnya	9.914,00	7,74
11. Hutan Negara	16.861,00	13,16
12. Rawa-rawa	12,00	0,01
13. Lainnya	2.650,00	2,07
Jumlah	128.111,50	100,00

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

Sebagian besar luas wilayah Kabupaten Kebumen atau sekitar 64,45 persen merupakan daerah lahan pertanian dengan rincian lahan sawah sebesar 31,04 persen dan lahan bukan sawah atau lahan kering seperti tegalan/kebun, ladang, perkebunan, dan perikanan sebesar 33,41 persen. Sementara itu untuk lahan bukan pertanian luasnya 45.544 Ha atau 35,55 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Kebumen dengan wilayah pemukiman sebesar 20,31 persen.

Kabupaten Kebumen termasuk wilayah dengan iklim sedang, dimana jumlah hari hujan selama tahun 2011 tercatat sebanyak 114 hari dengan curah hujan sebanyak 2.757,64 mm. Kondisi ini memungkinkan musim tanam padi dua kali dalam setahun, bahkan pada beberapa lahan sawah dengan irigasi teknis di Kecamatan Bonorowo (475 Ha), Kecamatan

Prembun (554 Ha) dan Kecamatan Padureso (50 Ha) dapat ditanami padi tiga kali dalam setahun.

Kondisi geografis dan lokasi secara umum berpengaruh terhadap potensi pertanian suatu wilayah. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi komoditas pertanian yang lengkap, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, maupun kehutanan. Oleh karena itu tidak salah jika visi pembangunan daerah Kabupaten Kebumen tahun 2005-2025 adalah “Kebumen yang Mandiri dan Sejahtera Berbasis Agrobisnis”. Kabupaten Kebumen yang memiliki basis ekonomi di sektor pertanian ini diharapkan mampu menjadi daerah agrobisnis terdepan di Jawa Tengah pada tahun 2025. Dengan demikian diharapkan kesejahteraan petani di Kabupaten Kebumen juga akan semakin meningkat.

2.2. Kependudukan

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan, penduduk merupakan faktor penentu, karena penduduk tidak saja berperan sebagai pelaku tetapi juga sebagai sasaran pembangunan. Oleh karena itu manajemen kependudukan perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas serta pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan.

Jumlah penduduk Kabupaten Kebumen tergolong besar, menempati urutan ke-10 terbesar di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010), yaitu sebesar 1.159.926 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 578.724 jiwa dan penduduk perempuan 581.202 jiwa. Dari hasil registrasi penduduk, pada tahun 2011 penduduk Kabupaten Kebumen tercatat 1.163.591 jiwa, tumbuh sebesar 0,42 persen dari tahun sebelumnya, dengan komposisi penduduk laki-laki 581.947 jiwa dan penduduk perempuan 581.644 jiwa.

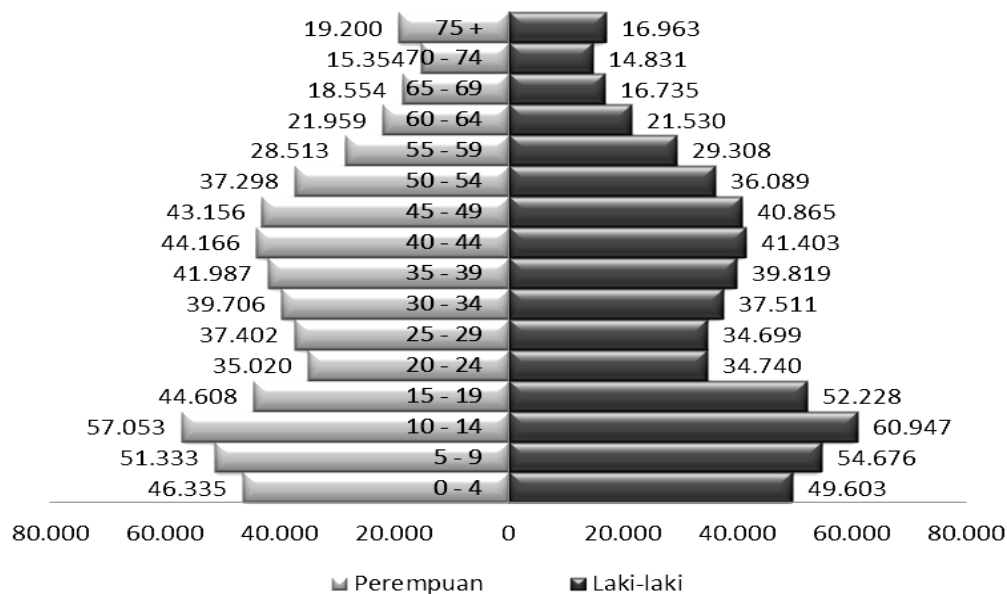
Persebaran jumlah penduduk Kabupaten Kebumen menurut kecamatan tampak kurang merata dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Kebumen sebagai ibukota kabupaten dan kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Sadang yang sebagian besar merupakan wilayah pegunungan. Kecamatan kedua yang memiliki kepadatan penduduk tinggi adalah Kecamatan Gombang sebesar 2.412 jiwa/km². Pada umumnya penduduk Kabupaten Kebumen bertempat tinggal di wilayah dataran atau daerah perkotaan seperti yang terlihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2011

	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk		Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
			Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ayah	76,370	54.683	4,70	716
2.	Buayan	68,420	53.939	4,64	788
3.	Puring	61,970	52.262	4,49	843
4.	Petanahan	44,840	52.018	4,47	1.160
5.	Klirong	43,250	53.246	4,58	1.231
6.	Buluspesantren	48,770	51.638	4,44	1.059
7.	Ambal	62,410	54.158	4,65	868
8.	Mirit	52,350	43.173	3,71	825
9.	Bonorowo	20,910	18.228	1,57	872
10.	Prembun	22,960	25.935	2,23	1.130
11.	Padureso	28,950	13.191	1,13	456
12.	Kutowinangun	33,730	41.616	3,58	1.234
13.	Alian	57,750	53.314	4,58	923
14.	Poncowarno	27,370	14.782	1,27	540
15.	Kebumen	42,040	119.163	10,24	2.835
16.	Pejagoan	34,580	47.681	4,10	1.379
17.	Sruweng	43,680	52.928	4,55	1.212
18.	Adimulyo	43,430	33.427	2,87	770
19.	Kuwarasan	33,840	43.667	3,75	1.290
20.	Rowokele	53,795	42.213	3,63	785
21.	Sempor	100,150	58.681	5,04	586
22.	Gombong	19,480	46.979	4,04	2.412
23.	Karanganyar	31,400	33.530	2,88	1.068
24.	Karanggayam	109,290	47.993	4,12	439
25.	Sadang	54,230	18.008	1,55	332
26.	Karangsambung	65,150	37.138	3,19	570
Kabupaten Kebumen		1.281,115	1.163.591	100,00	908

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

Kepadatan penduduk (*population density*) merupakan suatu rasio antara jumlah penduduk dengan luas wilayah, dimana ukuran ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan wilayah dalam memberikan daya tampung dan daya dukung terhadap penduduk yang ada. Seiring bertambahnya penduduk, maka kepadatan penduduk juga akan meningkat pula. Pada tahun 2011 diperoleh kepadatan penduduk Kabupaten Kebumen sebesar 908 jiwa/km².



Gambar 2.2 Komposisi Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2011

Komposisi penduduk menurut umur seperti yang disajikan pada Gambar 2.2, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun sebesar 319.947 jiwa atau 27,50 persen dan penduduk yang berusia 65 tahun ke atas sebesar 101.637 jiwa atau 8,73 persen, sedangkan penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) sebesar 63,77 persen. Dari umur penduduk dapat pula diketahui rasio ketergantungan (*dependency ratio*) Kabupaten Kebumen sebesar 56,82 persen, yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun) mempunyai beban tanggungan rata-rata sebanyak 56 sampai 57 orang penduduk usia non produktif. Angka ini menurun dibanding rasio ketergantungan tahun 2010 sebesar 58,01 persen.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kebumen Tahun 2010-2011

Lapangan Usaha	2010	2011
(1)	(2)	(3)
Pertanian	243.032	252.936
Industri Pengolahan	92.287	96.063
Konstruksi	29.147	30.379
Perdagangan, Hotel dan Restoran	92.261	96.122
Angkutan dan Komunikasi	17.732	18.485
Jasa-jasa	71.336	74.338
Lainnya	8.729	9.103
Jumlah	554.524	577.426

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

Kenaikan jumlah usia produktif tersebut seiring dengan kenaikan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten Kebumen sebesar 577.426 jiwa atau naik sebesar 4,13 persen dibanding tahun 2010. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian juga masih mendominasi di Kabupaten Kebumen sebesar 43,80 persen, walaupun persentasenya sedikit menurun dibanding tahun 2010 sebesar 43,83 persen. Keadaan ini berbeda dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa dan sektor lainnya yang mengalami kenaikan persentase masing-masing sebesar 16,65 persen, 12,87 persen dan 1,58 persen.

2.3. Perekonomian

Pembangunan ekonomi daerah ditujukan untuk mengembangkan kegiatan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu diperlukan suatu indikator perekonomian guna mengukur hasil-hasil pembangunan seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari data PDRB tersebut selain dapat diketahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah, juga dapat dilihat kontribusi masing-masing sektor dalam kegiatan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi diperlihatkan dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan 2000.

Tabel 2.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (dalam persen)

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	0,98	8,33	2,04	2,10	2,95
2. Pertambangan dan Penggalian	6,88	9,87	4,75	8,82	8,74
3. Industri Pengolahan	9,69	4,24	4,03	5,41	4,43
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	10,05	4,02	8,10	7,01	4,29
5. Bangunan	9,07	-1,95	-3,18	3,38	7,21
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	3,65	5,69	3,61	4,08	3,12
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,84	6,58	5,21	5,30	6,87
8. Lembaga Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,63	2,27	2,77	4,46	4,10
9. Jasa-jasa	7,35	2,94	8,85	5,55	4,38
PDRB	4,52	5,80	3,94	4,15	4,23

***) Angka sangat sementara

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

PDRB Kabupaten Kebumen atas dasar harga berlaku tahun 2011 sebesar Rp. 7.122,25 milyar atau meningkat 9,84 persen dibanding tahun 2010, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp. 3.070,38 milyar. Laju pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Kebumen tahun 2011 sebesar 4,23 persen, dengan laju pertumbuhan ekonomi di tiap sektor secara umum juga menunjukkan laju pertumbuhan yang positif. Hal ini menunjukkan kinerja perekonomian Pemerintah Daerah semakin meningkat, sehingga semakin terpacu untuk lebih menggali potensi daerah yang dimiliki demi kesejahteraan masyarakat.

Struktur ekonomi Kabupaten Kebumen berdasarkan komposisi PDRB selama kurun waktu tahun 2000-2011 menunjukkan perekonomian Kabupaten Kebumen masih bercorak agraris yang dicirikan oleh besarnya kontribusi sektor primer. Sektor pertanian terlihat masih mendominasi perekonomian Kabupaten Kebumen dengan kontribusi sebesar 36,82 persen pada tahun 2011. Dominasi berikutnya diduduki oleh sektor jasa-jasa dengan kontribusi sebesar 20,78 persen dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 11,21 persen.

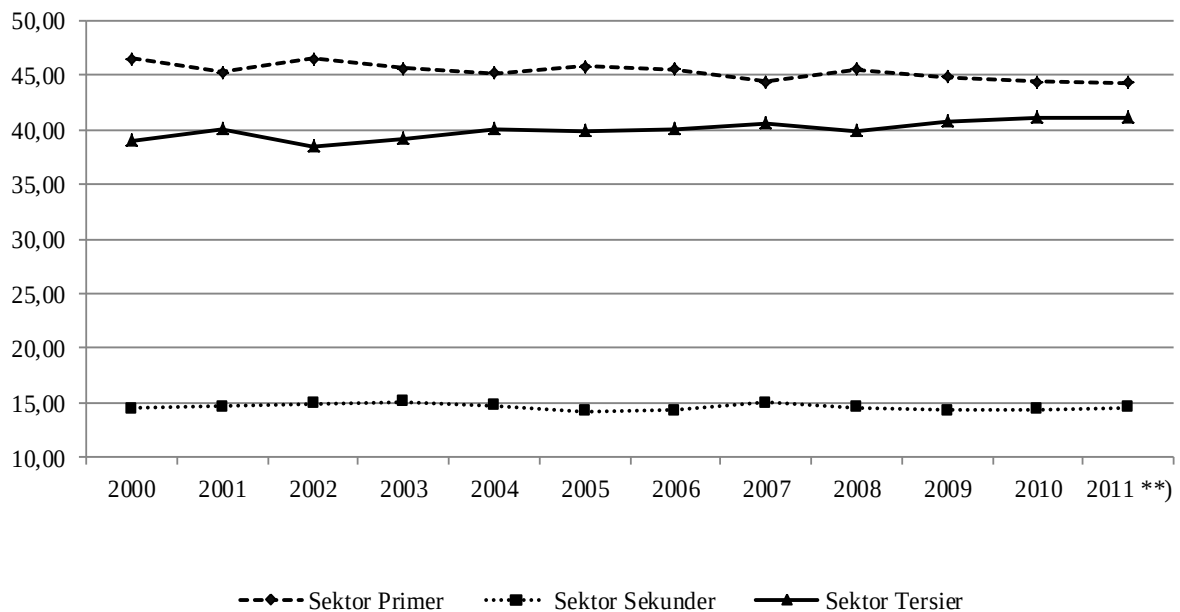
Tabel 2.5 Kontribusi Sektoral Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (dalam persen)

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	37,83	38,73	38,03	37,28	36,82
2. Pertambangan & Penggalian	6,55	6,80	6,86	7,16	7,47
3. Industri Pengolahan	9,97	9,83	9,84	9,95	9,97
4. Listrik, Gas, & Air Bersih	0,71	0,70	0,72	0,74	0,74
5. Bangunan	4,34	4,02	3,74	3,72	3,82
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	11,38	11,37	11,34	11,33	11,21
7. Pengangkutan & Komunikasi	4,42	4,45	4,50	4,55	4,67
8. Lembaga Keu., Persewaan & Jasa Perush.	4,70	4,54	4,49	4,51	4,50
9. Jasa-jasa	20,10	19,55	20,48	20,75	20,78
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

***) Angka sangat sementara

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

Sumbangan (kontribusi) menurut sektor dalam PDRB dapat digunakan sebagai salah satu ukuran dalam menganalisa perekonomian regional. Jika kontribusi suatu sektor relatif besar, maka bila ada sedikit hambatan di sektor tersebut akan menimbulkan permasalahan bagi perekonomian suatu wilayah secara keseluruhan. Meskipun demikian suatu sektor dengan kontribusi yang kecil juga tidak dapat diabaikan begitu saja. Namun yang paling perlu diperhatikan adalah proses pembangunan itu sendiri, yaitu perubahan struktur perekonomian dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, dimana Kabupaten Kebumen terlihat cenderung *stagnan*.



Gambar 2.3 Perkembangan Kontribusi Sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Tahun 2000-2011

2.4. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor andalan bagi Kabupaten Kebumen yang masih mempunyai cukup banyak potensi sumber daya alam yang belum dikelola secara optimal. Pembangunan di sektor tersebut sekarang ini masih merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi. Sektor pertanian selain sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduk, juga menyerap tenaga kerja sebagian besar penduduk serta menjadi sumber pendapatan daerah.

Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat (TPR), subsektor peternakan, subsektor perikanan dan subsektor kehutanan.

Tanaman Pangan

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten penyangga pangan pokok di Provinsi Jawa Tengah, khususnya tanaman padi. Pada tahun 2011 produksi padi mengalami sedikit kenaikan dibanding tahun 2010, dari 439.141,70 ton menjadi 440.007,10 ton atau naik sebesar 0,20 persen. Namun kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan kenaikan produksi padi sawah, yang justru mengalami penurunan sebesar 9.353,31 ton. Penurunan produksi padi sawah dimungkinkan karena menurunnya curah hujan, sehingga produktivitasnya juga

menurun yaitu dari 5,86 ton/hektar pada tahun 2010 menjadi 5,60 ton/hektar pada tahun 2011.

Tabel 2.6 Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (ton)

Komoditi	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah	362.783,15	413.598,01	413.664,30	417.423,58	408.070,27
Padi Ladang	9.020,20	20.796,32	20.802,25	21.718,12	31.936,83
Jagung	27.202,69	37.025,76	35.110,57	13.824,00	21.913,00
Ketela Pohon	133.387,89	96.081,00	98.752,00	156.230,00	126.828,00
Ketela Rambat	486,82	439,00	472,00	459,00	361,00
Kacang Tanah	5.814,54	7.137,00	9.374,00	5.387,00	2.559,00
Kedelai	3.597,69	4.642,72	6.446,00	1.031,00	11.562,00
Kacang Hijau	5.183,97	4.706,00	5.336,00	46,00	7.334,00

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

Selain sebagai produsen padi, Kabupaten Kebumen juga merupakan produsen palawija yang dapat diandalkan. Pada tahun 2011 produksi palawija yang mengalami peningkatan adalah jagung, kedelai dan kacang hijau dibandingkan dengan tahun 2010, masing-masing sebesar 8.089 ton, 10.531 ton dan 7.288 ton. Namun produktivitas yang tinggi selama kurun waktu 2007-2011 dimiliki ketela pohon sebesar 21,41 ton/hektar, meskipun produksinya pada tahun 2011 menurun sebesar 18,82 persen. Kecamatan penghasil utama ketela pohon di Kabupaten Kebumen pada umumnya adalah kecamatan dengan topografi pegunungan, yaitu Kecamatan Karanggayam, Kecamatan Karangsambung, Kecamatan Sempor dan Kecamatan Sruweng.

Tanaman Hortikultura

Tanaman pertanian lainnya yang termasuk sebagai tanaman bahan makanan adalah tanaman hortikultura. Komoditi hortikultura merupakan tanaman yang penting bagi pemenuhan kesehatan penduduk karena kandungan gizinya yang vital untuk kebutuhan hidup manusia seperti vitamin, garam mineral dan lain-lain.

Sayuran yang diproduksi di Kabupaten Kebumen cukup bervariasi baik sayuran semusim maupun sayuran tahunan. Sayuran semusim meliputi bayam, terong, kangkung, kacang panjang, tomat, cabe, ketimun, jamur dan petsai/sawi. Sedangkan sayuran tahunan meliputi melinjo dan petai, dimana melinjo merupakan sayuran tahunan utama di Kabupaten Kebumen. Di samping sebagai bahan sayuran, melinjo dimanfaatkan sebagai bahan baku

industri emping melinjo yang merupakan salah satu primadona industri di Kabupaten Kebumen selain industri genteng dan industri anyaman.

Produksi sayuran di Kabupaten Kebumen pada tahun 2011 secara umum mengalami peningkatan, kecuali jamur yang menurun sebesar 187,84 kuintal. Seiring dengan peningkatan produksi sayuran, maka produktivitas sayuran secara umum juga meningkat dibanding tahun 2010 dengan produktivitas terbesar dimiliki kangkung sebesar 330,30 kuintal/hektar. Sentra produksi kangkung berada di Kecamatan Adimulyo, Kecamatan Kuwarasan, Kecamatan Puring dan Kecamatan Gombang.

Tabel 2.7 Jumlah Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (kuintal)

Komoditi	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Cabe Besar	10.664,80	23.289,30	14.163,30	13.315,00	15.978,00
Cabe Rawit	2.711,90	4.274,30	3.513,40	4.338,10	5.225,72
Kacang Panjang	7.118,70	16.516,40	17.721,10	12.032,50	15.642,25
Tomat	749,00	1.367,30	3.372,40	3.085,40	3.702,48
Ketimun	3.142,70	5.549,30	9.097,60	7.686,70	8.456,00
Terong	3.321,40	4.080,60	6.335,40	6.544,00	7.198,40
Petsai/Sawi	294,00	1.383,30	5.515,00	4.331,30	5.969,98
Jamur	2,40	18,00	316,20	277,48	89,64
Kangkung	4.966,00	43.880,40	100.137,91	53.448,90	58.793,79
Bayam	443,00	496,00	10.171,00	2.643,00	3.065,60
Petai	10.440,00	6.689,12	18.720,20	12.045,10	14.454,12
Melinjo	32.007,00	142.730,30	488.193,70	124.895,84	143.015,00

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

Kabupaten Kebumen juga mempunyai potensi buah-buahan yang cukup beragam, diantaranya yang cukup besar produksinya adalah pisang, semangka, dan mangga. Produksi pisang pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 20,00 persen, dengan tingkat produktivitas yang sama selama tiga tahun terakhir sebesar 0,43 kuintal/hektar. Semangka yang memiliki produktivitas terbesar selama 5 (lima) tahun terakhir juga mengalami peningkatan sebesar 20,00 persen dibanding tahun 2010. Daerah produsen semangka di Kabupaten Kebumen pada umumnya adalah wilayah pesisir, seperti Kecamatan Mirit, Kecamatan Ambal, Kecamatan Buluspesantren, dan Kecamatan Puring. Sedangkan mangga banyak dihasilkan di Kecamatan Petanahan, Kecamatan Buayan, Kecamatan Alian, Kecamatan Poncowarno, Kecamatan Klirong, dan Kecamatan Kutowinangun.

Jenis tanaman hortikultura yang lain adalah tanaman obat-obatan atau tanaman biofarmaka yang meliputi kencur, jahe, temulawak, mengkudu/pace, temukunci, kunyit, laos, lempuyang, dan temuireng. Tanaman obat-obatan yang cukup besar produksinya pada tahun 2011 adalah kencur, jahe dan temulawak. Namun dalam penghitungan NTP dengan tahun dasar 2007, komoditi tanaman obat-obatan masuk dalam tanaman perkebunan rakyat. Tanaman hortikultura yang dicakup dalam penghitungan NTP hanya sayuran dan buah-buahan.

Tabel 2.8 Jumlah Produksi Tanaman Buah-buahan Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (kuintal)

Komoditi	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pisang	200.511,00	276.550,27	185.479,41	191.970,00	230.364,00
Pepaya	11.959,00	11.445,11	11.343,38	12.044,00	15.657,20
Jeruk Siam	2.553,00	2.160,95	2.561,70	2.688,00	3.225,60
Semangka	93.806,00	62.351,50	73.884,00	77.578,00	93.093,60
Bengkoang	5.020,00	6.936,00	9.966,00	10.315,00	11.959,20
Belimbing	530,00	860,33	309,62	503,00	680,35
Durian	1.950,00	5.039,46	3.728,60	3.908,00	4.689,60
Mangga	76.586,00	37.981,39	34.663,66	35.876,00	35.883,17
Alpoket	133,00	154,10	345,20	296,00	299,99
Jambu Biji	2.200,00	6.724,47	3.165,78	2.940,00	3.003,96
Jambu air	2.284,00	1.672,76	1.599,65	2.274,00	2.625,69
Sukun	4.461,00	4.002,93	2.951,60	3.886,00	4.003,02
Nangka	18.040,00	5.238,29	12.761,35	13.399,00	16.078,80
Rambutan	8.998,00	18.922,04	5.625,58	5.906,00	7.087,20
Duku / Langsung	586,00	166,95	3.115,50	806,00	475,47
Nanas	660,00	2.040,13	2.917,21	277,00	332,41
Salak	1.450,00	10.542,49	1.886,59	2.158,00	1.547,27
Sawo	2.078,00	2.153,15	1.275,37	1.329,00	1.594,80
Jeruk Besar	64,00	62,90	33,10	51,00	38,30
Manggis	397,00	225,19	100,60	101,00	106,05
Markisa	6,00	16,50	43,37	121,68	125,93
Sirsak	948,00	668,57	1.112,12	632,00	669,23

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

Tanaman Perkebunan Rakyat

Produksi tanaman perkebunan rakyat tahun 2011 di Kabupaten Kebumen meliputi kelapa, cengkeh, kopi, kapok, tembakau, pandan, tebu, kapulogo, panili, kakao, jenitri, mete, lada, nilam, dan pala. Dari berbagai produksi tanaman perkebunan rakyat yang mendominasi

adalah kelapa, yang diusahakan di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen. Disamping menghasilkan buah kelapa, perkebunan kelapa juga menghasilkan nira yang merupakan bahan baku industri gula merah. Sabut dari buah kelapa juga digunakan untuk bahan baku industri anyaman selain pandan dan bambu yang banyak terdapat di Kabupaten Kebumen.

Tabel 2.9 Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (kuintal)

Komoditi	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kelapa (000 butir)	156.181,89	156.209,99	154.945,40	157.063,36	159.283,38
Cengkeh	920,22	1.231,99	3.089,87	3.224,83	3.251,93
Kopi	829,03	2.062,62	1.656,49	1.552,25	1.303,42
Kapok	157,95	158,52	129,23	204,32	192,98
Tembakau	1.137,50	1.575,90	2.278,55	1.139,91	3.763,33
Pandan	12.221,21	12.900,87	13.051,38	12.719,04	7.551,89
Tebu	4.217,14	4.183,97	6.793,75	4.356,54	3.684,25
Kapulogo	112,49	125,97	264,42	589,14	2.159,68
Panili	22,71	30,23	35,07	41,78	42,62
Kakao	25,89	31,39	62,03	314,22	873,63
Jenitri	116,48	356,32	533,70	1.357,64	1.991,81
Mete	349,70	346,54	393,96	292,68	316,50
Lada	16,67	14,20	30,37	44,09	42,45
Nilam	2.260,04	2.171,02	3.204,50	6.909,32	7.824,33
Pala	54,32	52,32	125,66	385,85	535,43

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

Produksi kelapa pada tahun 2011 mencapai 159.283.381 butir atau meningkat sebesar 1,41 persen dibanding tahun 2010. Sedangkan komoditi karet yang mulai dibudidayakan di Kabupaten Kebumen sejak tahun 2008 belum berproduksi sampai dengan tahun 2011. Komoditi karet tersebar di Kecamatan Ayah, Kecamatan Padureso, Kecamatan Alian, Kecamatan Pejagoan, Kecamatan Rowokele dan Kecamatan Karangsambung.

Peternakan

Jenis komoditas ternak yang diusahakan di Kabupaten Kebumen meliputi ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda), ternak kecil (kambing, domba, dan babi), dan unggas (ayam, itik, itik manila, burung puyuh, dan angsa). Data populasi ternak besar, khususnya sapi dan kerbau, pada tahun 2011 telah menggunakan basis data hasil Pendataan Sapi Potong, Sapi Perah dan Kerbau (PSPK) yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik tahun 2011. Populasi

ternak dipengaruhi oleh jumlah pemotongan ternak, kelahiran/penetasan ternak, kematian ternak, pemasukan/impor ternak, dan pengeluaran/ekspor ternak.

Tabel 2.10 Jumlah Populasi Ternak dan Unggas Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (ekor)

Komoditi	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sapi Perah	33	34	31	33	28
Sapi Potong	72.411	75.988	81.494	86.003	90.055
Kerbau	1.143	1.200	1.389	1.368	889
Kuda	586	598	608	597	574
Kambing	139.459	181.895	268.425	291.811	320.998
Domba	98.102	102.016	126.739	126.511	123.986
Babi	926	813	1.223	1.210	1.189
Ayam Ras Petelur	16.019	16.232	16.087	13.851	12.604
Ayam Ras Pedaging	460.800	565.678	479.639	527.603	590.915
Ayam Sayur	1.993.844	2.050.269	2.795.362	2.992.085	3.440.902
Itik	118.782	119.826	145.434	145.870	143.910
Burung Puyuh	24.087	26.204	27.253	27.771	28.270
Angsa	2.109	2.122	2.167	2.156	2.145
Itik Manila	24.331	25.029	29.312	29.606	31.380

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

Jumlah populasi ternak besar yang terbesar pada tahun 2011 adalah sapi potong sebesar 90.055 ekor dengan jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah ternak kecil terbesar adalah kambing sebesar 320.998 ekor dan unggas terbesar adalah ayam sayur/buras/kampung sebesar 3.440.902 ekor yang banyak dipelihara oleh masyarakat, khususnya masyarakat perdesaan.

Hasil ternak di Kabupaten Kebumen pada tahun 2011 meliputi daging, susu, dan telur. Peternakan sapi perah hanya ada di Kecamatan Klirong dengan jumlah produksi susu pada tahun 2011 mencapai 40.500 liter atau menurun 3,85 persen dibanding tahun 2010.

Perikanan

Subsektor perikanan di Kabupaten Kebumen meliputi kegiatan usaha perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat terdiri dari usaha budidaya (tambak, sawah, kolam, dan karamba) dan usaha penangkapan di perairan umum (waduk, sungai, telaga, dan rawa). Belum ada kegiatan usaha budidaya perikanan laut di Kabupaten Kebumen.

Produksi penangkapan ikan (laut dan darat) di Kabupaten Kebumen tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 174,79 persen, yang disebabkan oleh meningkatnya produksi

penangkapan ikan laut sebesar 2.507.854,32 kg, meskipun jumlah nelayan menurun dibanding tahun 2010. Peningkatan ini terjadi akibat kenaikan produktivitas nelayan, yaitu adanya penggantian perahu motor tempel yang selama ini dipakai dengan kapasitas yang lebih besar. Produksi ikan darat usaha budidaya tahun 2011 juga mengalami peningkatan sebesar 70,90 persen atau mencapai 242.295,60 kg.

Tabel 2.11 Jumlah Produksi Ikan Kabupaten Kebumen Tahun 2007-2011 (kg)

Komoditi	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laut	1.850.738	2.126.277	1.729.876	469.017	2.976.871
Kolam	193.055	210.784	196.741	317.086	421.331
Tambak	1.936	2.875	4.630	4.865	11.422
Karamba & Jaring Apung	5.182	2.811	7.600	19.802	7.800
Sungai	953.765	957.530	812.830	804.492	261.620
Rawa	609.723	457.675	30.166	-	87.636
Waduk	98.090	95.700	45.238	-	173.337
Genangan & Sawah	441.453	442.722	356.832	-	143.496

Sumber : Kebumen Dalam Angka 2012

Kehutanan

Luas hutan negara di Kabupaten Kebumen pada tahun 2011 tercatat sebesar 16.861 Ha atau 13,16 persen dari luas wilayah Kabupaten Kebumen. Menurut fungsinya, hutan tersebut termasuk hutan produksi yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Potensi tanaman kehutanan di Kabupaten Kebumen meliputi tanaman jati, mahoni, akasia, albasia, saman, pinus, sonokeling dan tanaman rimba lain. Namun subsektor kehutanan tidak masuk dalam cakupan penghitungan NTP.

III. KONSEP DAN DEFINISI

3.1. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) antara lain:

1. **Nilai Tukar Petani (NTP)** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. *Indeks harga yang diterima petani* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. *Indeks harga yang dibayar petani* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
2. **Petani** adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.
3. **Harga yang diterima petani** adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambah biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut *Farm Gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian *harga rata-rata* adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.
4. **Harga yang dibayar petani** adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumah tangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih. Data upah buruh tani dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani.
5. **Pasar** adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak pembeli dan

penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya, serta terletak di desa pedesaan (*rural*).

6. **Harga eceran pedesaan** adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

3.2. Arti Angka NTP

Secara umum penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) menghasilkan 3 (tiga) pengertian, yaitu:

1. $NTP > 100$, berarti petani mengalami **surplus**. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya; dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya.
2. $NTP = 100$, berarti petani mengalami **impas/break even**. Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
3. $NTP < 100$, berarti petani mengalami **defisit**. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya.

3.3. Diagram Timbangan

Penghitungan Indeks Laspeyres yang dikembangkan dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) memerlukan diagram timbangan. Ada 2 (dua) indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP yaitu Indeks Harga yang Diterima Petani (I_t) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (I_b).

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (I_t)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (*marketed surplus*).

a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan diperoleh dari Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Kebumen, disamping data dari Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen sebagai data penunjang.

b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 2007 diperoleh dari hasil pencacahan harga produsen sektor pertanian dengan Daftar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, dan HD-5.2.

c. Persentase *Marketed Surplus* (MS)

Persentase *Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data MS diperoleh dari Survei Penghitungan Diagram Timbang (SPDT).

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

a. Kelompok Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data diperoleh dari hasil SPDT mengenai konsumsi/pengeluaran rumah tangga. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPDT ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga perdesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk subkelompok makanan, karena data SPDT khusus kelompok makanan dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 52,14 minggu), sementara untuk kelompok bukan makanan karena data dalam bulanan dikalikan dengan 12.

Data jumlah petani atau rumah tangga perdesaan diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam SPDT digunakan sebagai rincian komoditi pada Daftar HKD-1 dan HKD-2 untuk dipantau perkembangan harganya setiap bulan.

b. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

- Subkelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya.

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran biaya yang dibeli petani (tidak termasuk biaya produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPDT dan disesuaikan dengan Survei Struktur Ongkos Pertanian.

- Subkelompok Penambahan Barang Modal

Jenis barang yang dicakup pada subkelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari SPDT dan disesuaikan dengan Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit dan lainnya) dari tiap jenis tanaman. Untuk mendapatkan penimbang subkelompok ini adalah dengan mengalikan persentase penambahan barang modal dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

3.4. Klasifikasi Indeks

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

A. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terdiri dari:

1. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:
 - a. Indeks kelompok tanaman padi
 - b. Indeks kelompok tanaman palawija
2. Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura:
 - a. Indeks kelompok tanaman sayur-sayuran
 - b. Indeks kelompok tanaman buah-buahan
3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR):
 - a. Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat

4. Indeks Subsektor Peternakan:
 - a. Indeks kelompok ternak besar
 - b. Indeks kelompok ternak kecil
 - c. Indeks kelompok unggas
 - d. Indeks kelompok hasil ternak
5. Indeks Subsektor Perikanan:
 - a. Indeks kelompok penangkapan
 - b. Indeks kelompok budidaya

B. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) terdiri dari:

1. Indeks Kelompok Konsumsi Rumah tangga (KRT) :
 - a. Indeks subkelompok bahan makanan
 - b. Indeks subkelompok makanan jadi
 - c. Indeks subkelompok perumahan
 - d. Indeks subkelompok sandang
 - e. Indeks subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga
 - f. Indeks subkelompok transportasi dan komunikasi
2. Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) :
 - a. Indeks subkelompok bibit
 - b. Indeks subkelompok pupuk dan obat-obatan
 - c. Indeks subkelompok transportasi
 - d. Indeks subkelompok sewa, pajak dan lainnya
 - e. Indeks subkelompok penambahan barang modal
 - f. Indeks subkelompok upah buruh tani

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan hubungan antara hasil pertanian yang dijual petani dengan barang dan jasa lain yang dibeli oleh petani. Secara konseptual NTP adalah mengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga petani dan keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian. Dalam hal ini petani memiliki kapasitas baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen.

Petani dalam kapasitas sebagai produsen, dapat dihitung NTP terhadap biaya produksi dan penambahan barang modal, sedangkan jika petani dalam kapasitas khusus sebagai konsumen, dihitung NTP terhadap konsumsi rumah tangga petani. Dengan demikian besaran indeks yang disebut NTP adalah hasil bagi antara indeks harga yang diterima (dari hasil produksi) dengan indeks harga yang dibayar petani untuk keperluan rumah tangga petani dan untuk keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian.

4.1. Sumber Data

Dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP), data utama yang digunakan adalah data statistik harga. Pengumpulan data statistik harga dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan beberapa dokumen, yaitu:

1. Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga yang dibayar oleh konsumen perdesaan kelompok makanan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15.
2. Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga yang dibayar oleh konsumen perdesaan kelompok konstruksi, jasa, dan transportasi. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15.
3. Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga yang dibayar oleh konsumen perdesaan kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15.
4. Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman pangan.

Pencatatan harga dilakukan dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.

5. Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor hortikultura. Pencatatan harga dilakukan dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.
6. Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat. Pencatatan harga dilakukan dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.
7. Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor peternakan. Pencatatan harga dilakukan dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.
8. Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan tangkap. Pencatatan harga dilakukan dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.
9. Daftar HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan budidaya. Pencatatan harga dilakukan dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.

Pencacahan statistik harga produsen dilakukan dengan ketentuan:

- **Pemilihan Responden**

Responden petani yang dipilih harus berada di desa perdesaan (*rural*) dan sebaiknya yang juga banyak menghasilkan dan menjual bermacam komoditas hasil pertanian. Dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman. Begitu pula untuk responden pedagang di pasar.

- **Pemilihan Pasar**

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif terhadap pasar di wilayah masing-masing dengan kriteria:

1. Paling besar di kecamatan yang bersangkutan.
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan.

3. Banyak masyarakat berbelanja di pasar tersebut.
4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin.
5. Terletak di desa perdesaan (*rural*).

4.2. Penghitungan Indeks Harga

Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan Indeks Harga yang Diterima Petani (I_t) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (I_b) adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indexes*), yaitu:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^m P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

Keterangan:

I_n	= Indeks harga bulan ke-n (I_t maupun I_b)
P_{ni}	= Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i
$P_{(n-1)i}$	= Harga bulan ke-(n -1) untuk jenis barang ke-i
$P_{ni}/P_{(n-1)i}$	= Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i
P_{0i}	= Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
Q_{0i}	= Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
m	= Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut:

1. Trend harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas.
2. Perbedaan harga komoditas antar wilayah tidak berpengaruh.
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang.

4.3. Penghitungan NTP

Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP):

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan:

NTP = Nilai Tukar Petani

I_t = Indeks harga yang diterima petani

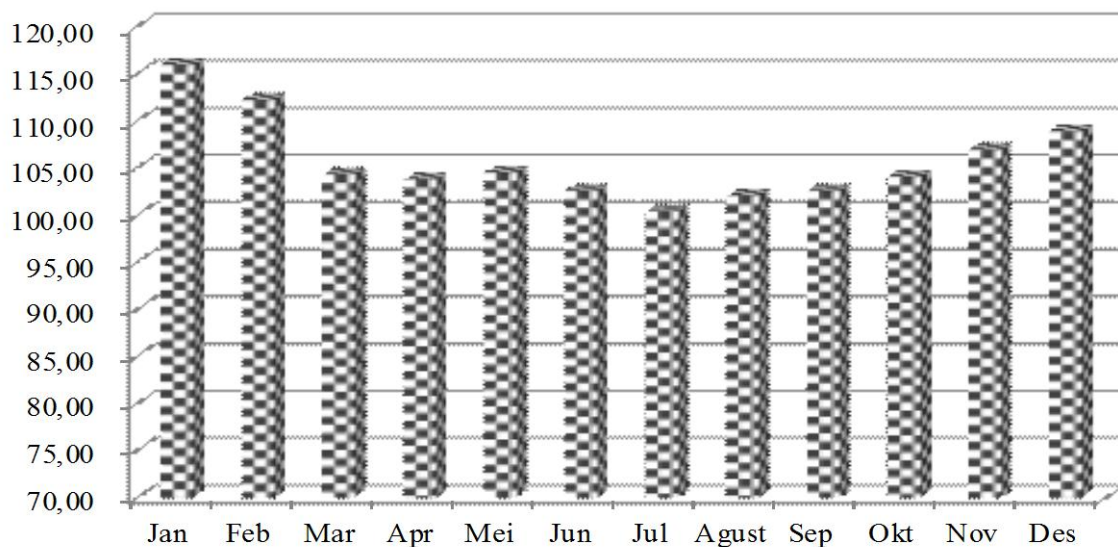
I_b = Indeks harga yang dibayar petani

Penyajian data berupa data runtun waktu (*series data*) baik bulanan maupun rata-rata tahunan. Pada publikasi ini data yang disajikan adalah series tahun 2012.

5.1. Nilai Tukar Petani

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP), yang dalam Bahasa Inggris disebut *Farmer's Term of Trade Indices*, seringkali dikaitkan dengan kondisi ekonomi petani. Angka indeks ini telah menjadi salah satu indikator proksi yang diunggulkan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani oleh berbagai pihak.

NTP yang diperoleh dari hasil perbandingan/rasio antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di perdesaan. Hubungan NTP dengan tingkat kesejahteraan petani sebagai produsen secara nyata terlihat dari posisi I_t yang berada pada pembilang (*enumerator*) dari angka NTP. Apabila harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani naik dengan persentase lebih besar dari persentase kenaikan barang dan jasa yang dibayar petani, dengan asumsi volume produksi tidak berkurang, maka NTP naik dan dengan sendirinya pendapatan petani naik relatif lebih besar dari kenaikan pengeluaran atau terjadi surplus. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di perdesaan.



Gambar 5.1 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Kebumen Tahun 2012

NTP Kabupaten Kebumen secara umum selama tahun 2012 terlihat berfluktuasi pada kisaran 100,38-115,90 persen, dengan rata-rata indeks sebesar 105,59 yang berarti bahwa rata-rata petani di Kabupaten Kebumen mengalami surplus atau memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan biaya produksi pertaniannya. Pendapatan petani mengalami kenaikan lebih besar daripada pengeluarannya, sehingga tingkat kesejahteraan petani diindikasikan lebih baik dari tahun dasar (2007=100).

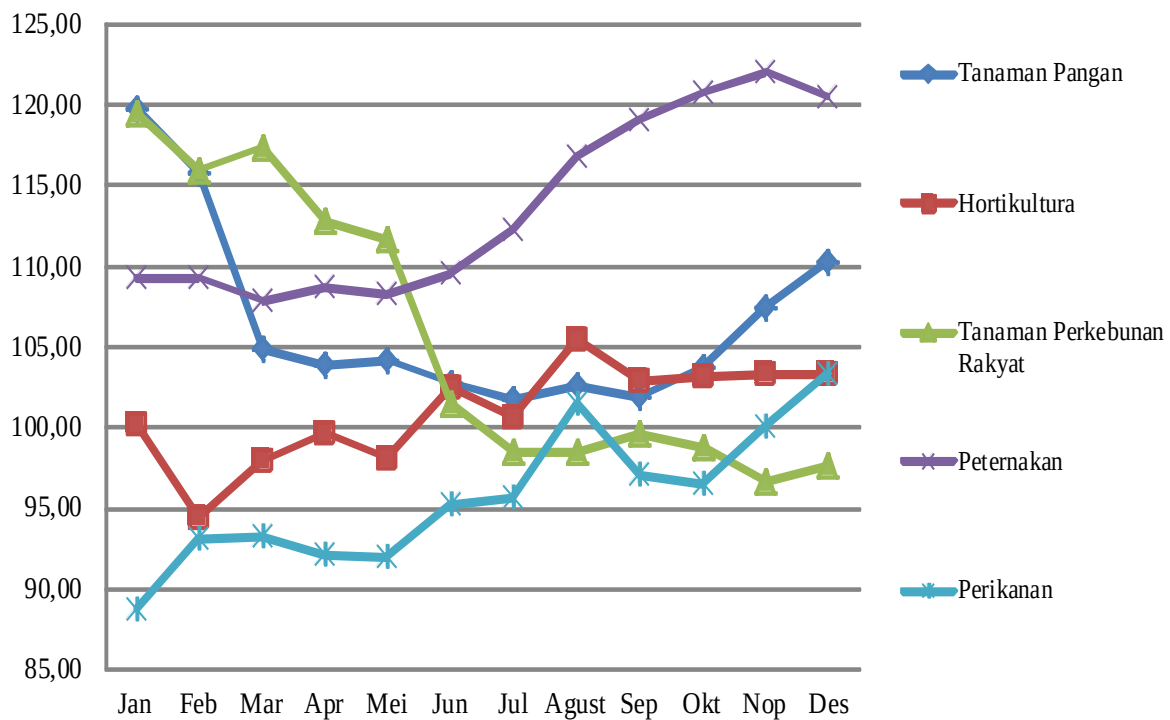
Tabel 5.1 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Perubahan NTP Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	NTP	% Perubahan terhadap Bulan Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	115,90	1,50
2.	Februari	112,19	-3,20
3.	Maret	104,29	-7,04
4.	April	103,77	-0,50
5.	Mei	104,49	0,69
6.	Juni	102,54	-1,86
7.	Juli	100,38	-2,11
8.	Agustus	102,01	1,62
9.	September	102,55	0,53
10.	Oktober	104,03	1,45
11.	November	106,91	2,77
12.	Desember	108,86	1,83

Sumber : Hasil Survei Diolah, 2012

Fluktuasi NTP akan menunjukkan fluktuasi kemampuan pembayaran ataupun tingkat pendapatan riil petani. Berbagai fenomena perubahan situasi (gejolak) yang terjadi baik yang bersifat alami (seperti gejolak produksi pertanian) maupun gejolak yang terjadi akibat adanya distorsi pasar (seperti penerapan kebijaksanaan yang disengaja, baik di sektor pertanian dan non pertanian, di tingkat mikro maupun makro), akan mempengaruhi harga-harga, yang pada gilirannya akan mempengaruhi NTP, akan menjadi masukan penting bagi penyusunan program kebijaksanaan ke arah pembentukan NTP yang diinginkan. Keadaan ini dapat mengindikasikan bahwa kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dari awal yang terkait dengan input produksi usaha tani sampai pada pemasaran hasil produk pertanian (antara lain: kebijaksanaan harga input dan output, subsidi, modal/perkreditan dan lainnya) akan mempengaruhi NTP secara langsung maupun tidak langsung.

NTP Kabupaten Kebumen mencapai nilai tertinggi pada bulan Januari 2012 sebesar 115,90 dengan kenaikan tertinggi selama tahun 2012 terjadi pada bulan November 2012 sebesar 2,77 persen. Selama tahun 2012 secara umum NTP mengalami penurunan sebesar 0,36 persen dengan penurunan terendah pada bulan Maret sebesar 7,04 persen, atau turun dari 112,19 pada bulan Februari 2012 menjadi 104,29 pada bulan Maret 2012. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penurunan It sebesar 6,10 persen dan kenaikan Ib sebesar 1,01 persen.



Gambar 5.2 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) menurut Subsektor Kabupaten Kebumen Tahun 2012

Selama periode Januari-Desember 2012 rata-rata NTP subsektor peternakan jauh lebih tinggi dibandingkan subsektor lainnya, yaitu sebesar 113,73 dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,62 persen. Sedangkan indeks subsektor tanaman pangan dan subsektor tanaman perkebunan rakyat cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,57 persen dan 1,33 persen.

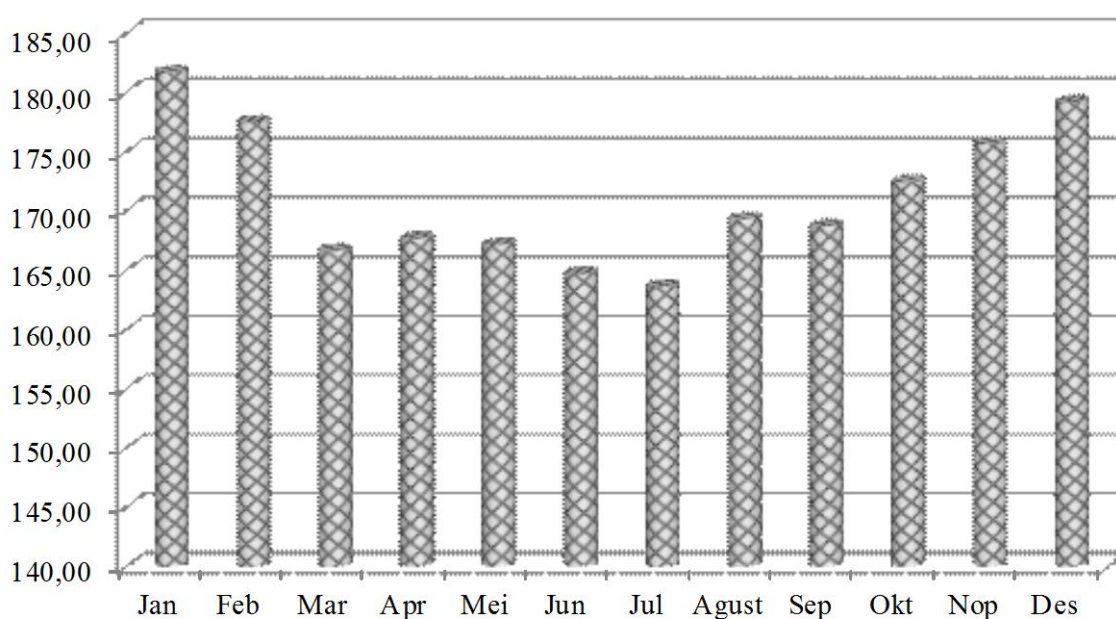
5.2. Indeks Harga yang Diterima Petani

Indeks harga yang diterima petani (It) merupakan indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen dari hasil-hasil produksi petani. Dari data indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani.

Produksi yang dihasilkan petani dapat dibedakan menurut jenisnya, yaitu:

- ~ *Produksi primer* yaitu produksi yang memiliki nilai dan atau kuantitas paling dominan di antara produk-produk yang dihasilkan.
- ~ *Produksi ikutan* yaitu produk yang secara otomatis terbentuk pada saat menghasilkan produk primer. Teknologi yang digunakan untuk menghasilkan produk ikutan dan primer merupakan teknologi tunggal.
- ~ *Produk sampingan* yaitu produk yang dihasilkan sejalan dengan produk primer tetapi menggunakan teknologi yang berbeda. Produk sampingan pada umumnya dihasilkan dalam rangka mendukung kegiatan untuk menghasilkan produk primer.

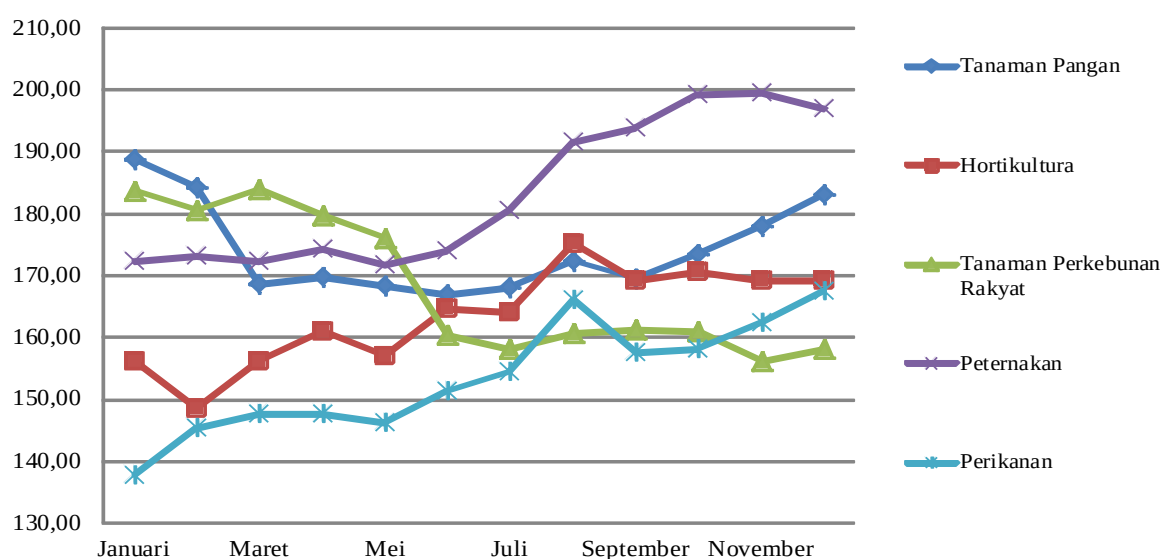
Contoh perbedaan jenis produksi: buah kelapa adalah produksi utama, daun kelapanya adalah produksi ikutan, dan arang dari batok kelapa adalah produk sampingan. Produksi hasil pertanian yang dicakup dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) adalah produksi primer.



Gambar 5.3 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Kabupaten Kebumen Tahun 2012

Selama periode Januari-Desember 2012 rata-rata It Kabupaten Kebumen sebesar 171,21 dan secara umum cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen dengan kenaikan It yang cukup besar terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar 5,10 persen. Meskipun sebenarnya selama tahun 2012 penurunan It sebanding dengan kenaikan It, yaitu sebanyak 6 bulan dengan penurunan It yang cukup besar terjadi pada bulan Maret 2012 sebesar 6,10 persen, sedangkan pada bulan lainnya penurunan It berkisar antara 0,33-2,32 persen. Penurunan It pada bulan Maret dipengaruhi oleh subsektor tanaman pangan dan subsektor peternakan yang masing-masing mengalami penurunan indeks sebesar 8,39 persen dan 0,52 persen. It subsektor tanaman pangan mengalami penurunan drastis pada bulan Maret 2012 disebabkan oleh penurunan It dua komoditas tanaman pangan, baik padi maupun palawija, sebesar 9,71 persen dan 2,80 persen. Penurunan harga beberapa komoditas tanaman pangan terjadi akibat adanya musim panen raya yang berlangsung pada bulan Maret 2012. Melimpahnya produksi pangan menyebabkan turunnya harga pangan di pasaran, sehingga pendapatan petani juga mengalami penurunan.

Rata-rata It tertinggi selama tahun 2012 terjadi pada subsektor peternakan sebesar 183,25 dengan rata-rata kenaikan sebesar 1,20 persen. Semua komoditas subsektor peternakan rata-rata mengalami kenaikan, yaitu ternak besar sebesar 1,51 persen, ternak kecil sebesar 1,85 persen, unggas sebesar 0,75 persen, dan hasil ternak sebesar 1,72 persen. Sedangkan rata-rata penurunan It selama tahun 2012 terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,55 persen, meskipun rata-rata It terendah justru terjadi pada subsektor perikanan sebesar 153,43.

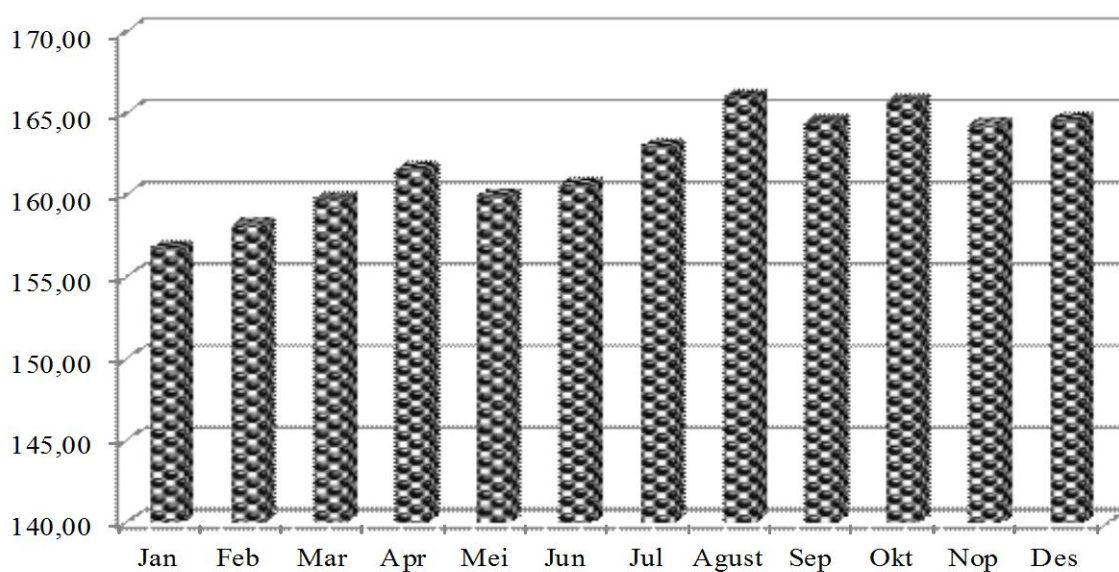


Gambar 5.4 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menurut Subsektor Kabupaten Kebumen Tahun 2012

5.3. Indeks yang Dibayar Petani

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) merupakan indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Ib meliputi dua kelompok indeks yaitu kelompok Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan kelompok indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Kelompok IKRT mencakup tujuh kelompok pengeluaran, yaitu bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta transportasi dan komunikasi. Sedangkan kelompok indeks BPPBM terdiri dari bibit, obat-obatan dan pupuk, sewa lahan, pajak dan lainnya, transportasi, penambahan barang modal serta upah buruh tani.

Perkembangan indeks harga yang dibayar petani (Ib) selama tahun 2012 menunjukkan pola yang sama dengan indeks harga yang diterima petani (It), yaitu menunjukkan kecenderungan terus mengalami kenaikan dengan rata-rata Ib sebesar 162,14 dan rata-rata kenaikan sebesar 0,71 persen. Kenaikan Ib tertinggi terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar 3,55 persen yang dipengaruhi oleh kenaikan IKRT sebesar 2,77 persen dan indeks BPPBM sebesar 6,95 persen. Kenaikan Ib pada bulan tersebut terjadi pada semua subsektor, baik subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan.



Gambar 5.5 Perkembangan Indeks Harga yang Dbayar Petani (Ib) Kabupaten Kebumen Tahun 2012

Perubahan IKRT mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Selama tahun 2012 IKRT secara umum mengalami inflasi sebesar 0,66 persen, meskipun sempat mengalami deflasi pada bulan Mei 2012 sebesar 1,22 persen, bulan September 2012 sebesar 1,09 persen, dan bulan November 2012 sebesar 1,23 persen. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan seluruh komponen IKRT, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada subkelompok perumahan sebesar 1,24 persen. Semua komponen dalam subkelompok perumahan mengalami kenaikan, terutama bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,38 persen. Melonjaknya harga minyak mentah dunia pada tahun 2008 yang mengakibatkan naiknya harga minyak tanah dalam negeri sangat mempengaruhi kenaikan indeks bahan bakar, penerangan dan air karena konsumen minyak tanah masih didominasi oleh rumah tangga petani.

Tabel 5.2 Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Perubahan IKRT Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	IKRT	% Perubahan terhadap Bulan Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	159,42	2,77
2.	Februari	161,32	1,19
3.	Maret	163,34	1,25
4.	April	165,95	1,60
5.	Mei	163,93	-1,22
6.	Juni	164,61	0,42
7.	Juli	167,61	1,82
8.	Agustus	170,67	1,82
9.	September	168,80	-1,09
10.	Oktober	169,54	0,44
11.	November	167,46	-1,23
12.	Desember	167,70	0,14

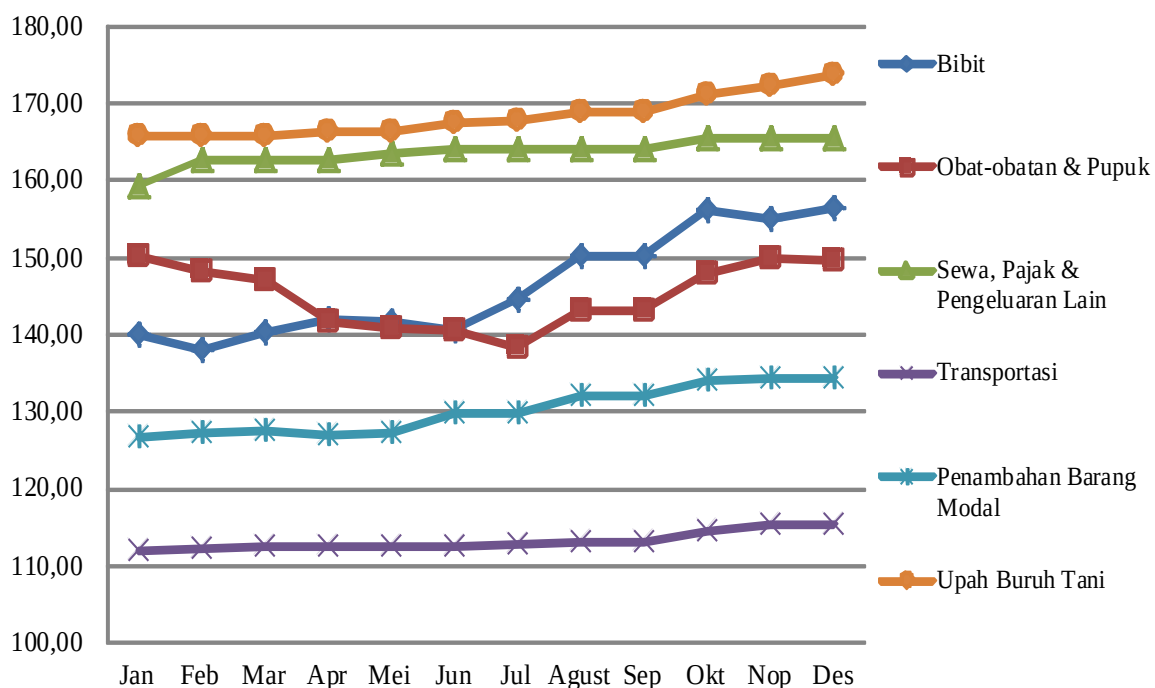
Sumber : Hasil Survei Diolah, 2012

Kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji yang telah digulirkan pemerintah sejak tahun 2007 ternyata tidak begitu saja dapat dengan cepat mengubah perilaku dan budaya masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan minyak tanah, ditambah lagi adanya bahaya ledakan tabung gas yang membuat masyarakat semakin khawatir. Bahkan sampai saat

ini banyak masyarakat di perdesaan yang masih menggunakan kayu bakar, padahal bahan bakar tersebut telah dikonversi ke minyak tanah dan telah dikonversi lagi ke gas elpiji.

Selama periode Januari-Desember 2012 indeks BPPBM secara umum mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 0,92 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar 6,95 persen, atau naik dari 137,14 pada bulan Desember 2011 menjadi 146,67 pada bulan Januari 2012. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya indeks seluruh komponen BPPBM, yaitu indeks bibit sebesar 4,88 persen, indeks subkelompok obat-obatan dan pupuk sebesar 0,17 persen, indeks sewa, pajak dan pengeluaran lain sebesar 7,27 persen, indeks transportasi sebesar 2,86 persen, indeks penambahan barang modal sebesar 9,72 persen, dan indeks upah buruh tani sebesar 15,53 persen.

Kenaikan Ib selama tahun 2012 baik IKRT maupun indeks BPPBM inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan NTP Kabupaten Kebumen. Meskipun It juga mengalami kenaikan, tetapi kenaikan tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan Ib yang sangat besar.



Gambar 5.6 Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) menurut Subkelompok Kabupaten Kebumen Tahun 2012

5.4. NTP per Subsektor

Subsektor dalam sektor pertanian yang merupakan penyusun NTP meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Usaha sektor pertanian yang menjadi cakupan NTP adalah usaha pada sektor pertanian yang tidak berbadan hukum.

NTP subsektor dalam sektor pertanian secara umum selama tahun 2012 berada pada posisi di atas angka 100 atau surplus, kecuali subsektor perikanan berada pada posisi di bawah angka 100. Hal ini menunjukkan bahwa petani pada subsektor perikanan masih mengalami defisit yang berarti bahwa kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Hal ini menyebabkan pendapatan petani menurun menjadi lebih kecil dari pengeluarannya, dengan kata lain kesejahteraan petani pada subsektor perikanan selama periode Januari-Desember 2012 mengalami penurunan.

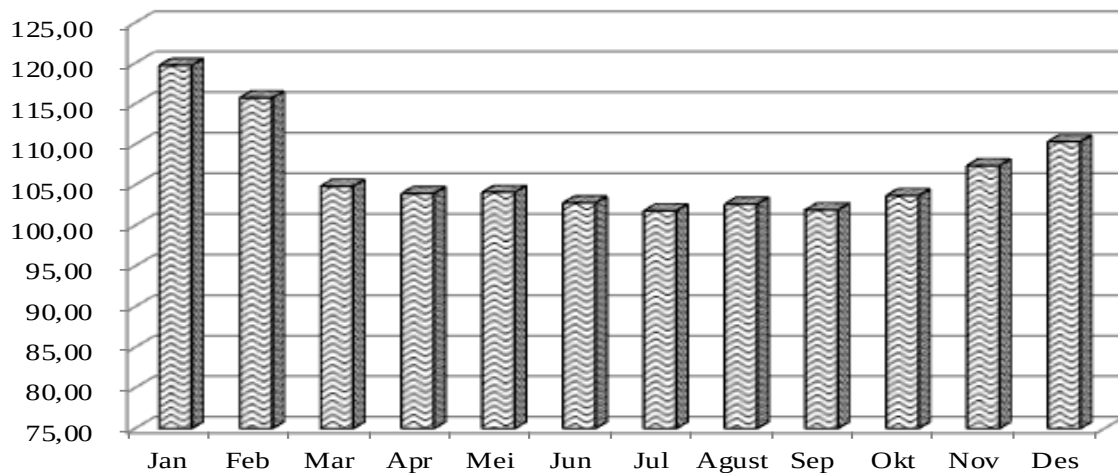
Tabel 5.3 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) per Subsektor Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Januari	119,73	100,24	119,44	109,31	88,74
2.	Februari	115,74	94,39	115,92	109,30	93,02
3.	Maret	104,84	97,95	117,33	107,81	93,23
4.	April	103,93	99,64	112,79	108,63	92,13
5.	Mei	104,09	98,06	111,66	108,28	91,99
6.	Juni	102,78	102,42	101,41	109,56	95,15
7.	Juli	101,80	100,55	98,46	112,30	95,65
8.	Agustus	102,62	105,45	98,44	116,71	101,40
9.	September	101,91	102,89	99,62	118,97	97,00
10.	Oktober	103,68	103,11	98,80	120,80	96,45
11.	November	107,38	103,28	96,59	122,05	100,06
12.	Desember	110,31	103,25	97,60	120,43	103,26

Sumber : Hasil Survei Diolah, 2012

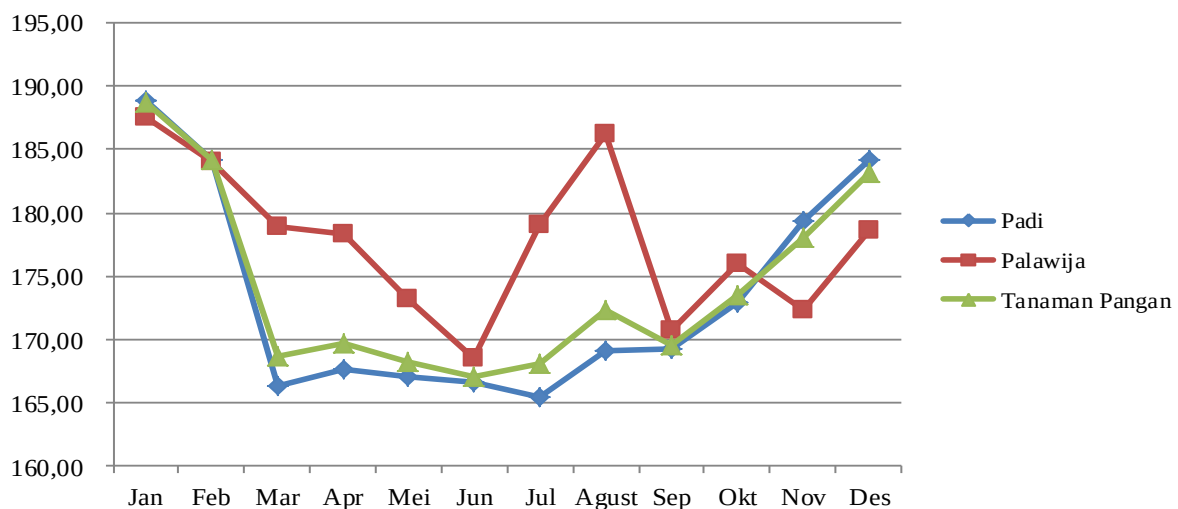
Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Komoditas hasil produksi petani yang dipantau dalam subsektor tanaman pangan meliputi padi dan palawija, yang terdiri dari gabah, jagung, kacang-kacangan, ketela, talas, dan lain-lain.



Gambar 5.7 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Kebumen Tahun 2012

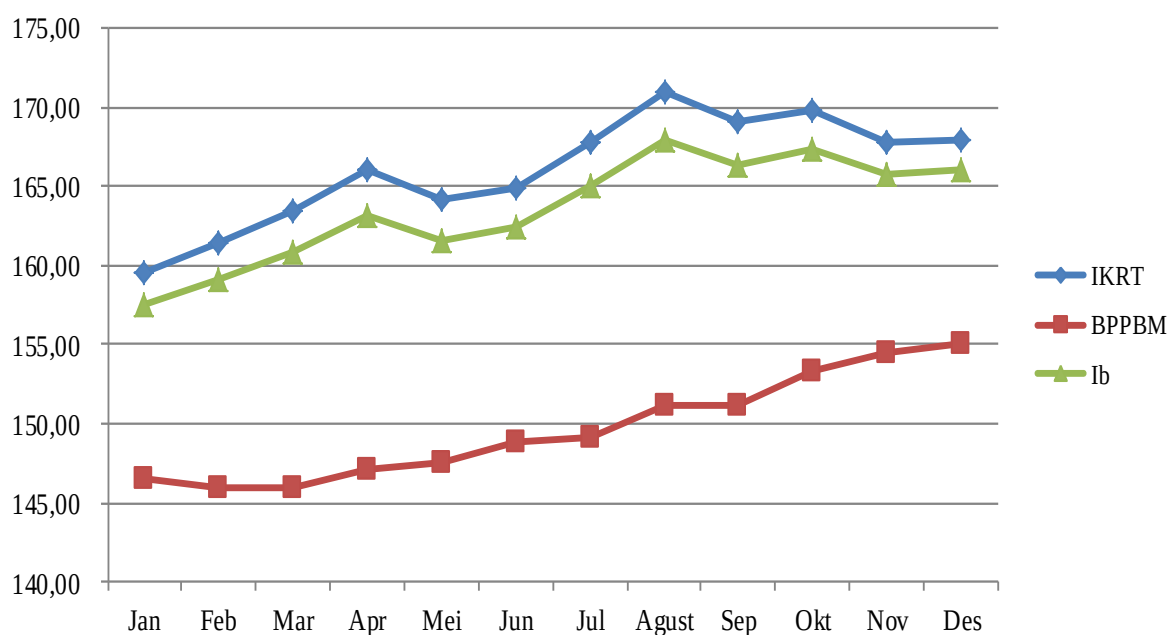
Selama tahun 2012 NTP subsektor tanaman pangan berada pada posisi surplus meskipun secara umum cenderung mengalami penurunan sebesar 0,57 persen. Berawal pada posisi 119,73 pada bulan Januari 2012, NTP subsektor tanaman pangan terus mengalami penurunan sampai pada posisi 101,80 pada bulan Juli 2012 dan mulai menunjukkan kenaikan pada bulan Agustus 2012 sampai pada akhir tahun 2012.



Gambar 5.8 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Kebumen Tahun 2012

Penurunan NTP subsektor tanaman pangan selama tahun 2012 berbanding terbalik dengan kenaikan indeks yang diterima petani (It) subsektor tanaman pangan dengan rata-rata sebesar 0,19 persen. Kenaikan It subsektor tanaman pangan dipengaruhi oleh kenaikan It komoditas padi sebesar 0,26 persen. Sedangkan komoditas palawija secara umum mengalami penurunan sebesar 0,01 persen, karena selama tujuh bulan dalam kurun waktu tahun 2012 mengalami penurunan indeks. Kenaikan It tertinggi selama tahun 2012 terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar 4,68 persen.

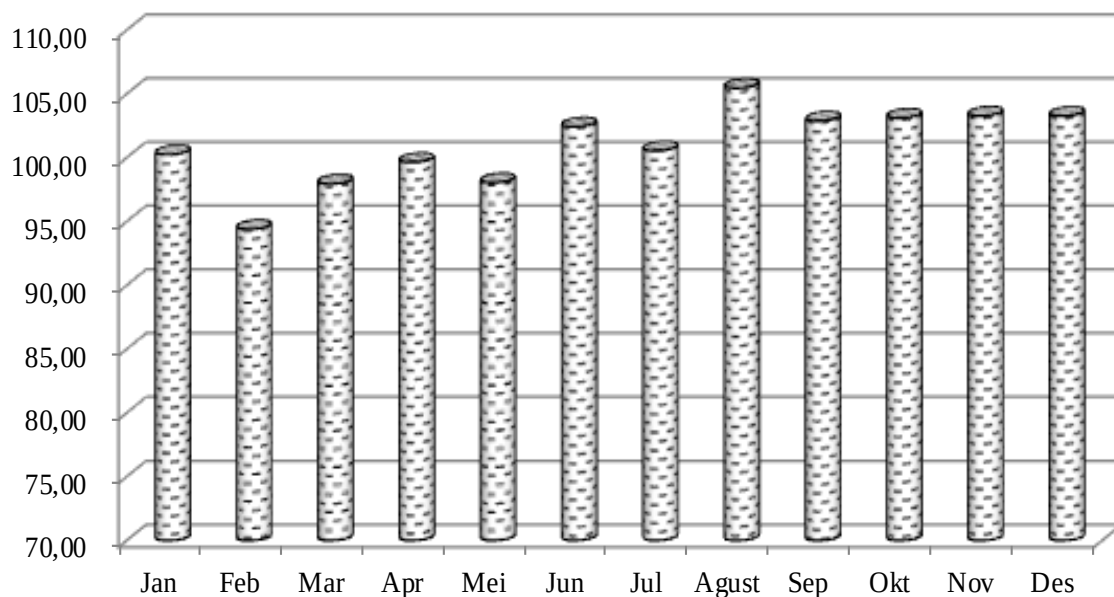
Indeks yang dibayar petani (Ib) subsektor tanaman pangan selama tahun 2012 terus mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 0,77 persen, begitu pula dengan IKRT dan indeks BPPBM subsektor tanaman pangan yang mengalami kenaikan sebesar 0,67 persen dan 1,44 persen. Kenaikan indeks BPPBM didominasi oleh kenaikan indeks bibit sebesar 1,96 persen, baik bibit padi maupun palawija, dengan kenaikan terbesar pada bulan Januari 2012 sebesar 11,81 persen.



Gambar 5.9 Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Kebumen Tahun 2012

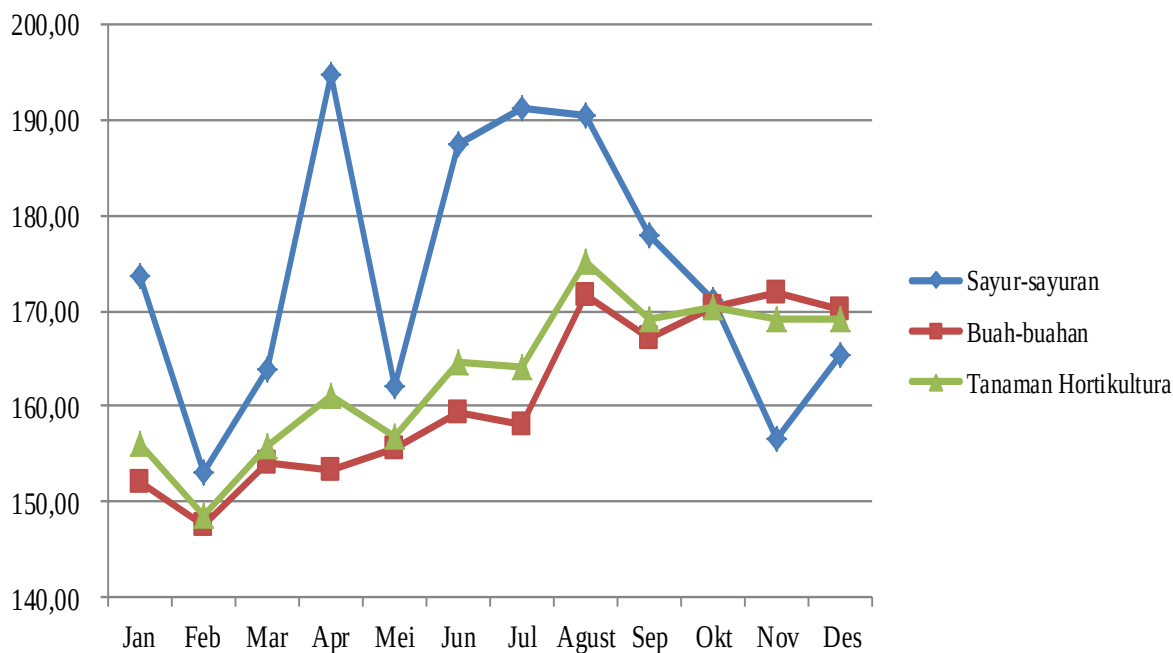
Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH)

Komoditas yang dicakup dalam subsektor tanaman hortikultura meliputi sayur-sayuran dan buah-buahan, yang terdiri dari cabe, kacang panjang, petai, melinjo, pisang, pepaya, semangka, bengkoang, dan lain-lain.



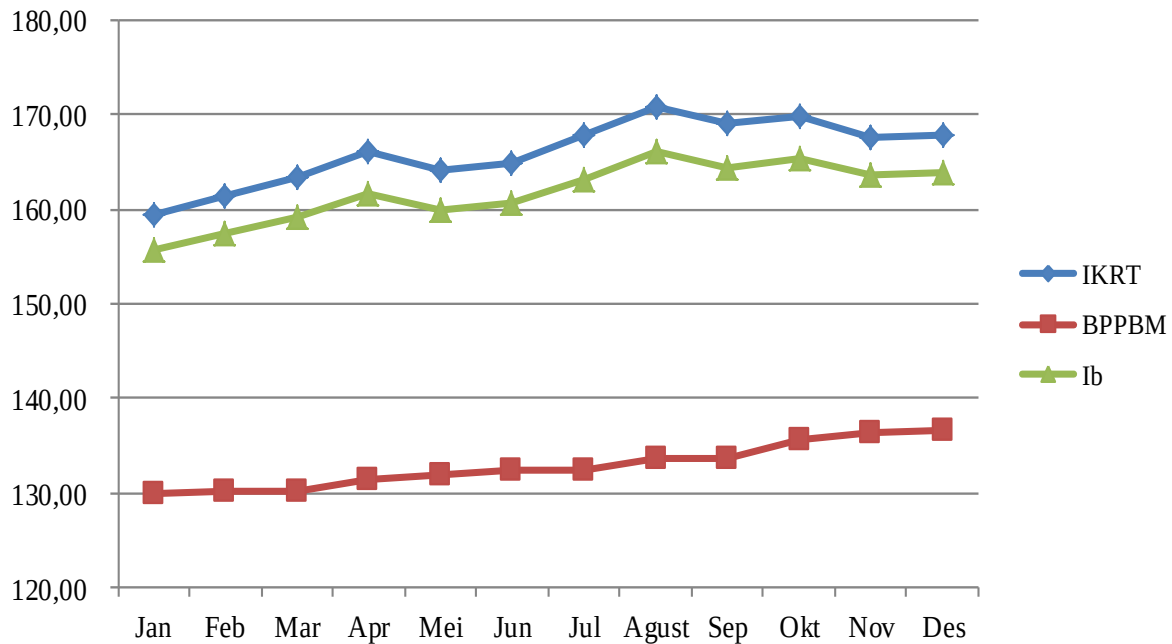
Gambar 5.10 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Kebumen Tahun 2012

NTP subsektor tanaman hortikultura selama tahun 2012 berada pada posisi surplus dan secara umum cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen. Berawal pada posisi 100,24 pada bulan Januari 2012, NTP subsektor tanaman hortikultura berfluktuasi pada kisaran 94,39-105,45 dengan puncak tertinggi dicapai pada bulan Agustus 2012.



Gambar 5.11 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Kebumen Tahun 2012

Kenaikan NTP subsektor tanaman hortikultura selama tahun 2012 seiring dengan kenaikan indeks yang diterima petani (It) subsektor tanaman hortikultura sebesar 0,83 persen. Kenaikan It subsektor tanaman hortikultura dipengaruhi oleh kenaikan It komoditas buah-buahan sebesar 1,22 persen dengan kenaikan tertinggi pada bulan Agustus 2012 sebesar 8,60 persen. Sedangkan It komoditas sayur-sayuran mengalami penurunan sebesar 0,33 persen dengan penurunan terendah pada bulan Mei 2012 sebesar 16,85 persen.

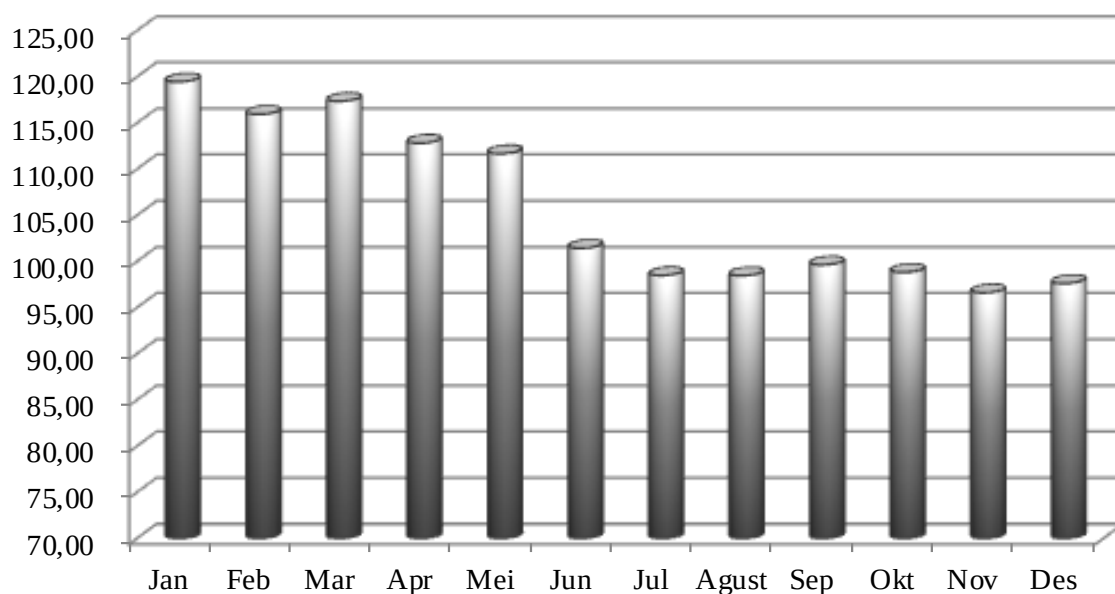


Gambar 5.12 Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Kebumen Tahun 2012

Indeks yang dibayar petani (Ib) subsektor tanaman hortikultura selama tahun 2012 mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 0,71 persen, begitu pula dengan IKRT dan indeks BPPBM subsektor tanaman hortikultura yang mengalami kenaikan sebesar 0,67 persen dan 1,07 persen. Kenaikan indeks BPPBM didominasi oleh kenaikan indeks upah buruh tani sebesar 1,56 persen dengan kenaikan terbesar pada bulan Januari 2012 sebesar 13,55 persen.

Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

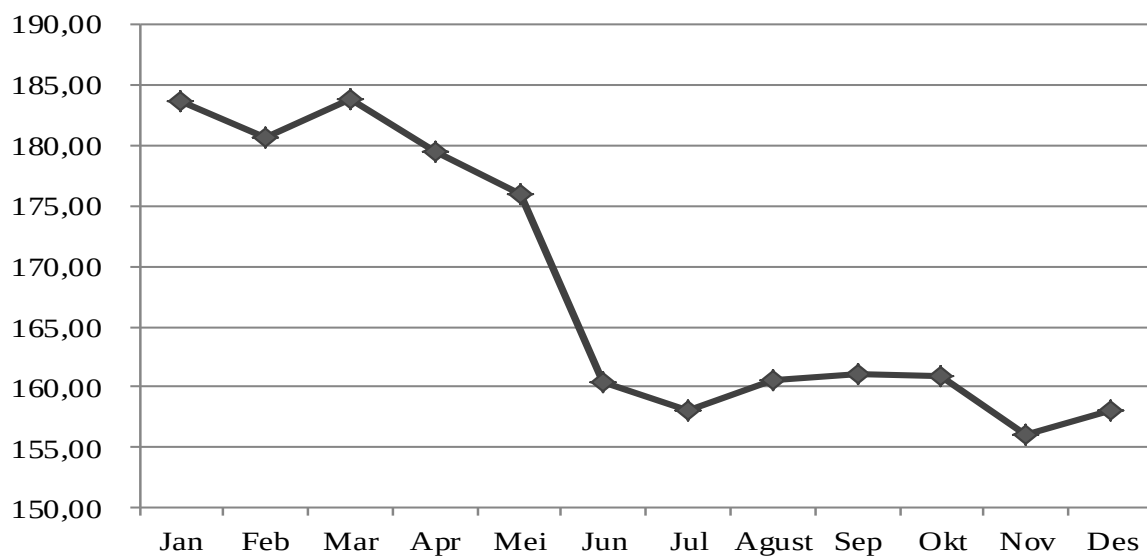
Komoditas yang dicakup dalam subsektor tanaman perkebunan rakyat meliputi kelapa, cengkeh, kapulogo, pandan anyaman, dan lain-lain.



Gambar 5.13 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Kebumen Tahun 2012

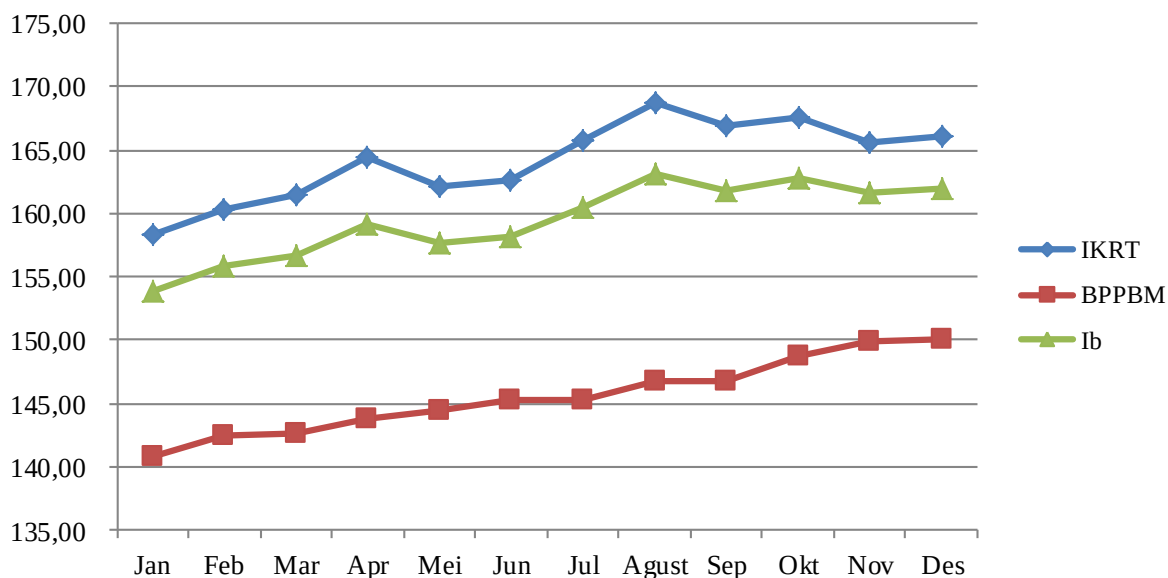
NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat selama tahun 2012 berada pada posisi surplus meskipun secara umum cenderung mengalami penurunan sebesar 1,33 persen. Berawal pada posisi 119,44 pada bulan Januari 2012, NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat berfluktuasi dan terus mengalami penurunan hingga mencapai 97,60 pada bulan Desember 2012. Penurunan terendah terjadi pada bulan Juni 2012 sebesar 9,18 persen dan merupakan posisi terakhir tingkat kesejahteraan petani pada subsektor tersebut mengalami surplus (sedikit di atas kondisi impas/*break even*), karena pada bulan-bulan berikutnya petani subsektor tanaman perkebunan rakyat terus mengalami defisit dengan kisaran indeks 96,59 – 99,62.

Penurunan NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat disebabkan oleh kenaikan harga produksi komoditas subsektor tanaman perkebunan rakyat yang dijual petani relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi yang dibeli petani, sehingga pendapatan petani menurun dan menjadi lebih kecil dari pengeluarannya. Oleh karena itu tingkat kesejahteraan petani pada subsektor tersebut cenderung menurun selama tahun 2012.



Gambar 5.14 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Kebumen Tahun 2012

Penurunan NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat selama tahun 2012 seiring dengan penurunan indeks yang diterima petani (It) subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan rata-rata sebesar 0,55 persen. Harga komoditas tanaman perkebunan rakyat secara umum terus mengalami penurunan dengan penurunan terendah pada bulan Juni 2012 sebesar 8,83 persen.



Gambar 5.15 Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Kebumen Tahun 2012

Indeks yang dibayar petani (Ib) subsektor tanaman perkebunan rakyat selama tahun 2012 mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 0,77 persen, yang dipengaruhi oleh

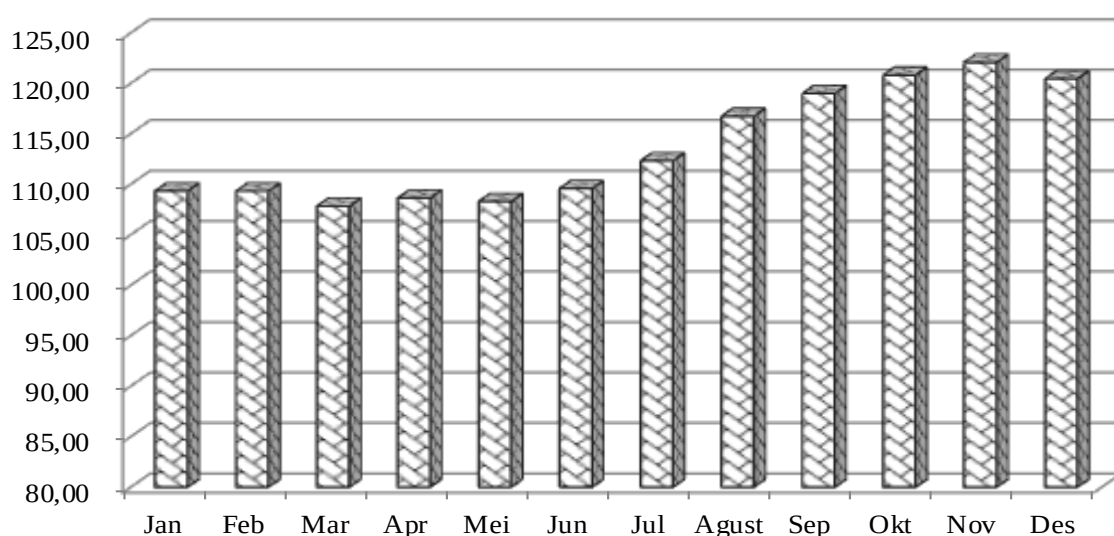
kenaikan IKRT dan indeks BPPBM sebesar 0,63 persen dan 1,28 persen. Kenaikan indeks BPPBM subsektor tanaman perkebunan rakyat didominasi oleh kenaikan indeks upah buruh tani sebesar 1,76 persen dengan kenaikan terbesar pada bulan Januari 2012 sebesar 16,40 persen.

Subsektor Peternakan (NTPT)

Komoditas yang dicakup dalam subsektor peternakan meliputi ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil-hasil ternak, yang terdiri dari sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras/kampung/sayur, itik, angsa, telur, susu, pupuk kandang, dan lain-lain. Jenis kegiatan/usaha pada subsektor peternakan meliputi:

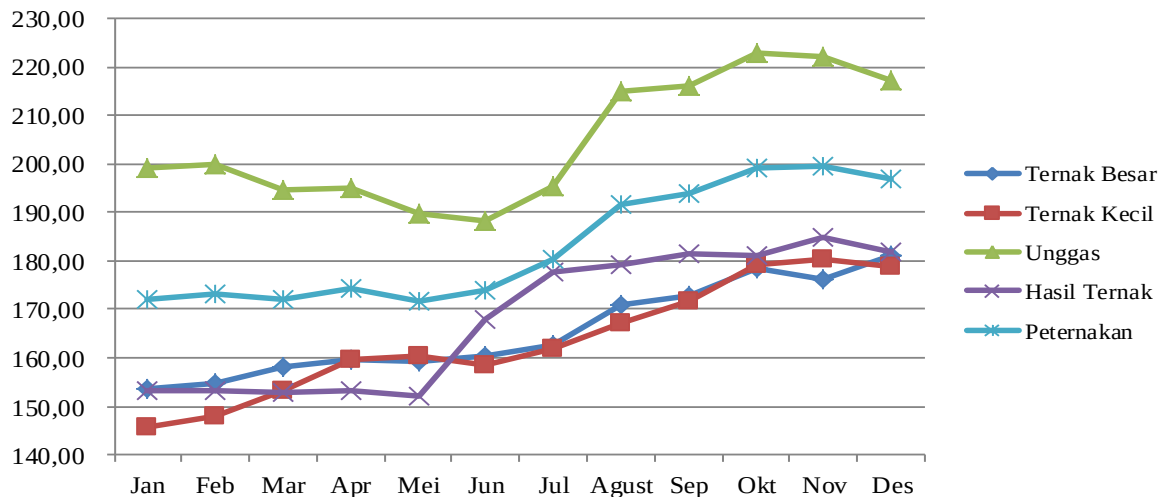
1. **Pembibitan** adalah usaha pemeliharaan ternak/unggas dengan tujuan memperoleh anakan (ternak muda) dan pullet (siap bertelur).
2. **Pengembangbiakan** adalah usaha pemeliharaan ternak/unggas dengan tujuan memperbanyak ternak. Termasuk usaha pemeliharaan ternak/unggas dengan tujuan menghasilkan susu atau telur.
3. **Penggemukan** adalah usaha pemeliharaan ternak/unggas dengan tujuan meningkatkan bobot ternak/unggas dalam waktu yang relatif singkat.
4. **Pengembangbiakan dan penggemukan** bila peternak melakukan kegiatan pengembangbiakan dan penggemukan sekaligus.

Lama pemeliharaan ternak besar/kecil berkisar antara 3-6 bulan, sedangkan ayam ras pedaging lama pemeliharaannya antara 28-42 hari.



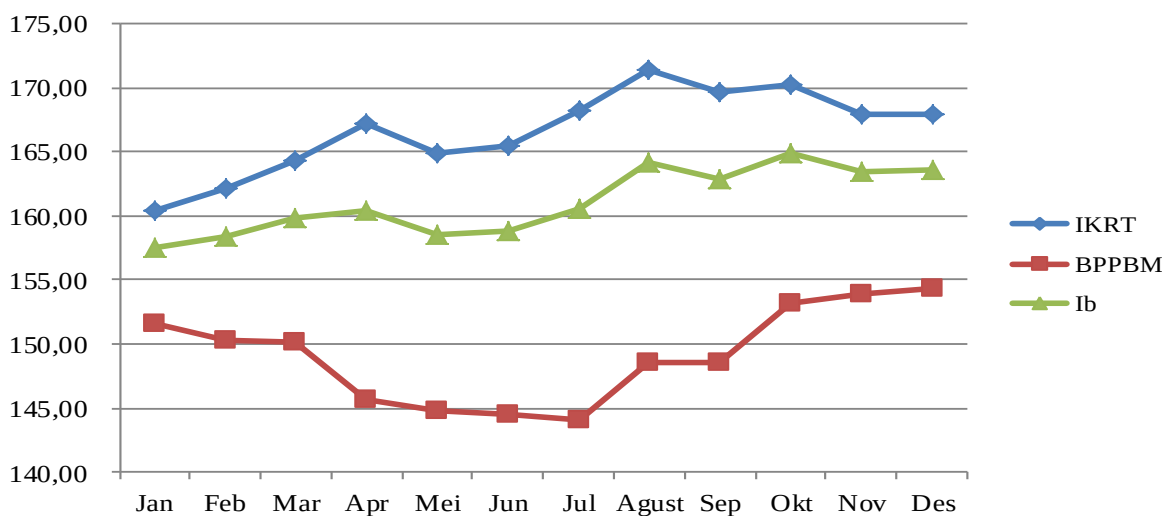
Gambar 5.16 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Peternakan Kabupaten Kebumen Tahun 2012

NTP subsektor peternakan selama tahun 2012 berada pada posisi surplus dan secara umum cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,62 persen. Berawal pada posisi 109,31 pada bulan Januari 2012, NTP subsektor peternakan berfluktuasi dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 120,43 pada bulan Desember 2012.



Gambar 5.17 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Peternakan Kabupaten Kebumen Tahun 2012

Kenaikan NTP subsektor peternakan selama tahun 2012 seiring dengan kenaikan indeks yang diterima petani (It) subsektor peternakan dengan rata-rata sebesar 1,20 persen. Kenaikan tertinggi It subsektor peternakan terjadi pada komoditas ternak kecil dengan rata-rata sebesar 1,85 persen. Harga komoditas peternakan secara umum terus mengalami kenaikan dengan kenaikan tertinggi pada bulan Agustus 2012 sebesar 6,23 persen.

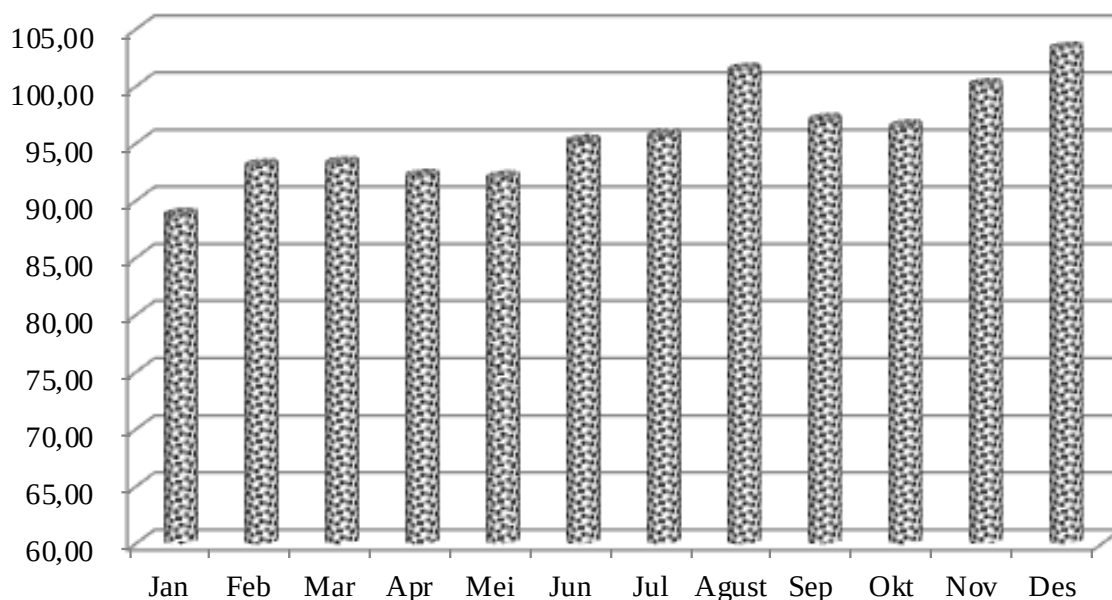


Gambar 5.18 Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Peternakan Kabupaten Kebumen Tahun 2012

Selama tahun 2012 indeks yang dibayar petani (Ib) subsektor peternakan mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen, begitu pula dengan IKRT dan indeks BPPBM subsektor peternakan yang mengalami kenaikan sebesar 0,63 persen dan 0,47 persen. Kenaikan IKRT didominasi oleh kenaikan indeks perumahan sebesar 1,24 persen dengan kenaikan terbesar pada bulan Maret 2012 sebesar 6,47 persen.

Subsektor Perikanan (NTPN)

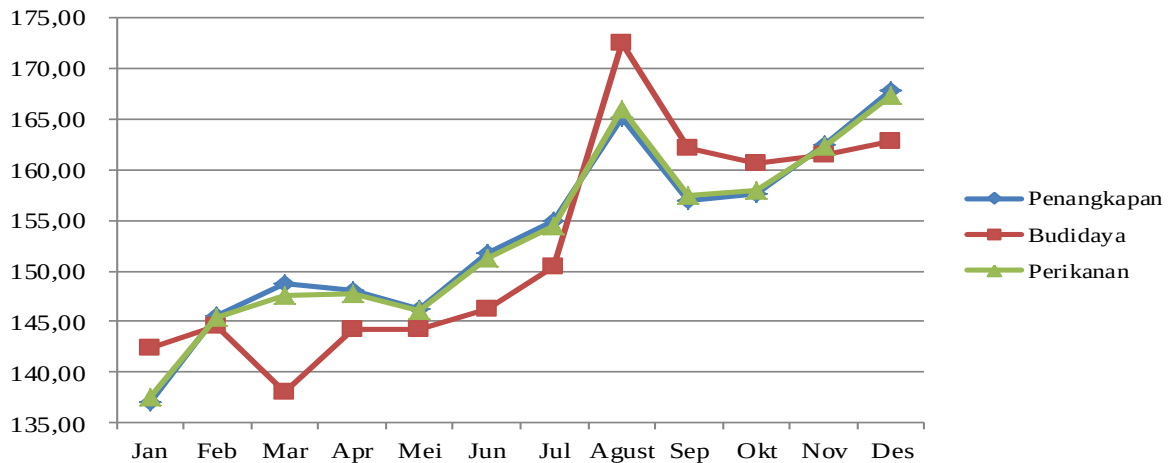
Komoditas yang dicakup dalam subsektor perikanan meliputi penangkapan dan budidaya, yang terdiri dari bawal, kembung, layur, lele, belut, gabus, gurameh, nila, dan lainnya.



Gambar 5.19 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2012

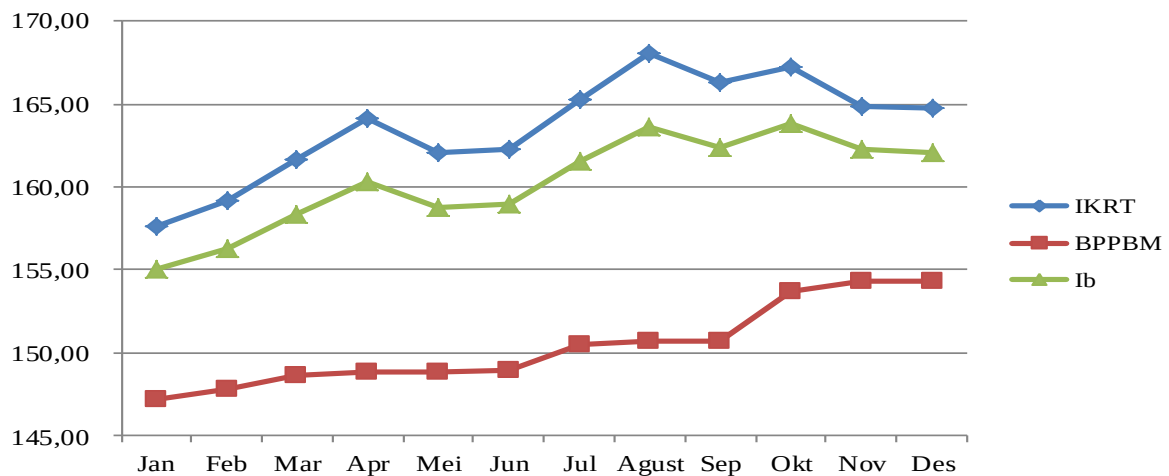
NTP subsektor perikanan selama tahun 2012 berada pada posisi defisit dengan rata-rata indeks 95,69, meskipun secara umum cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen. Berawal pada posisi indeks 88,74 pada bulan Januari 2012, NTP subsektor perikanan berfluktuasi selama tahun 2012 dan berakhir pada posisi indeks 103,26 pada bulan Desember 2012. Tingkat kesejahteraan petani pada subsektor perikanan secara umum memang paling rendah dibandingkan petani pada subsektor lainnya. Oleh karena itu perlu perhatian khusus dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen untuk meningkatkan kesejahteraan petani pada subsektor perikanan, baik petani perikanan tangkap (nelayan) maupun petani perikanan budidaya.

Kenaikan NTP subsektor perikanan selama tahun 2012 seiring dengan kenaikan indeks yang diterima petani (It) subsektor perikanan dengan rata-rata sebesar 1,14 persen. Kenaikan It subsektor perikanan dipengaruhi oleh kenaikan It penangkapan sebesar 1,03 persen dan budidaya sebesar 2,49 persen. Harga komoditas perikanan secara umum terus mengalami kenaikan dengan kenaikan tertinggi pada bulan Agustus 2012 sebesar 7,39 persen.



Gambar 5.20 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2012

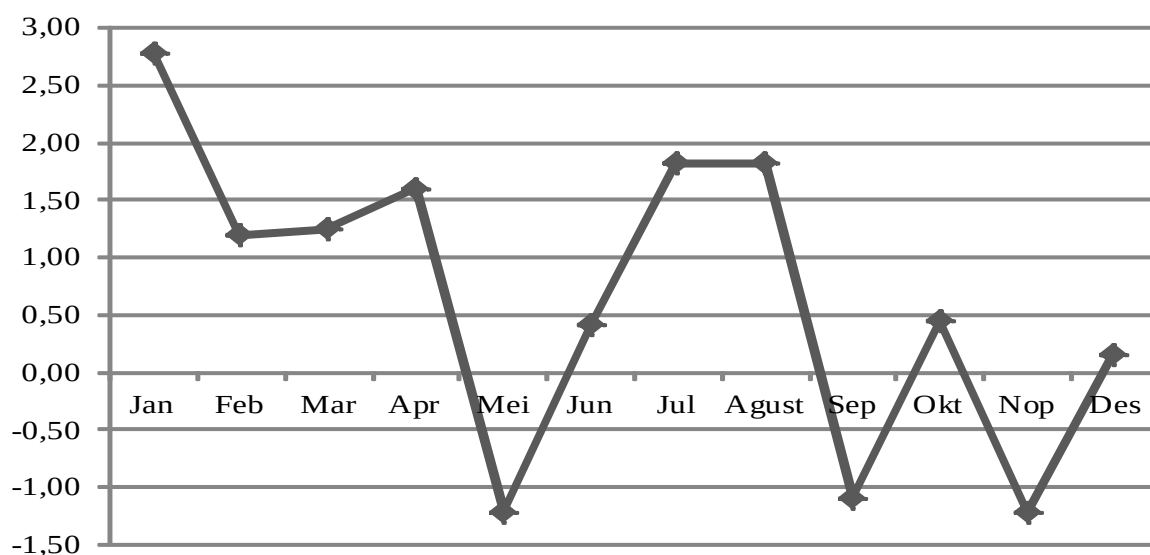
Indeks yang dibayar petani (Ib) subsektor perikanan selama tahun 2012 mengalami kenaikan dengan rata-rata indeks sebesar 0,57 persen, begitu pula dengan IKRT dan indeks BPPBM subsektor perikanan yang mengalami kenaikan sebesar 0,60 persen dan 0,47 persen. Kenaikan IKRT didominasi oleh kenaikan perumahan sebesar 1,21 persen dengan kenaikan terbesar pada bulan Maret 2012 sebesar 7,94 persen.



Gambar 5.21 Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2012

5.5. Inflasi Perdesaan

Perubahan indeks harga konsumsi rumah tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Selama tahun 2012 perubahan indeks harga konsumen di wilayah perdesaan Kabupaten Kebumen cenderung mengalami inflasi pada tiap bulannya. Diawali pada bulan Januari 2012, terjadi inflasi perdesaan sebesar 2,77 persen. Inflasi ini dipengaruhi oleh kenaikan indeks harga seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 3,49 persen, kelompok makanan jadi sebesar 2,80 persen, kelompok perumahan sebesar 2,34 persen, kelompok sandang sebesar 1,82 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,20 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 2,07 persen, dan kelompok pengeluaran transportasi dan komunikasi sebesar 0,29 persen.



Gambar 5.22 Perkembangan Inflasi Perdesaan Kabupaten Kebumen Tahun 2012

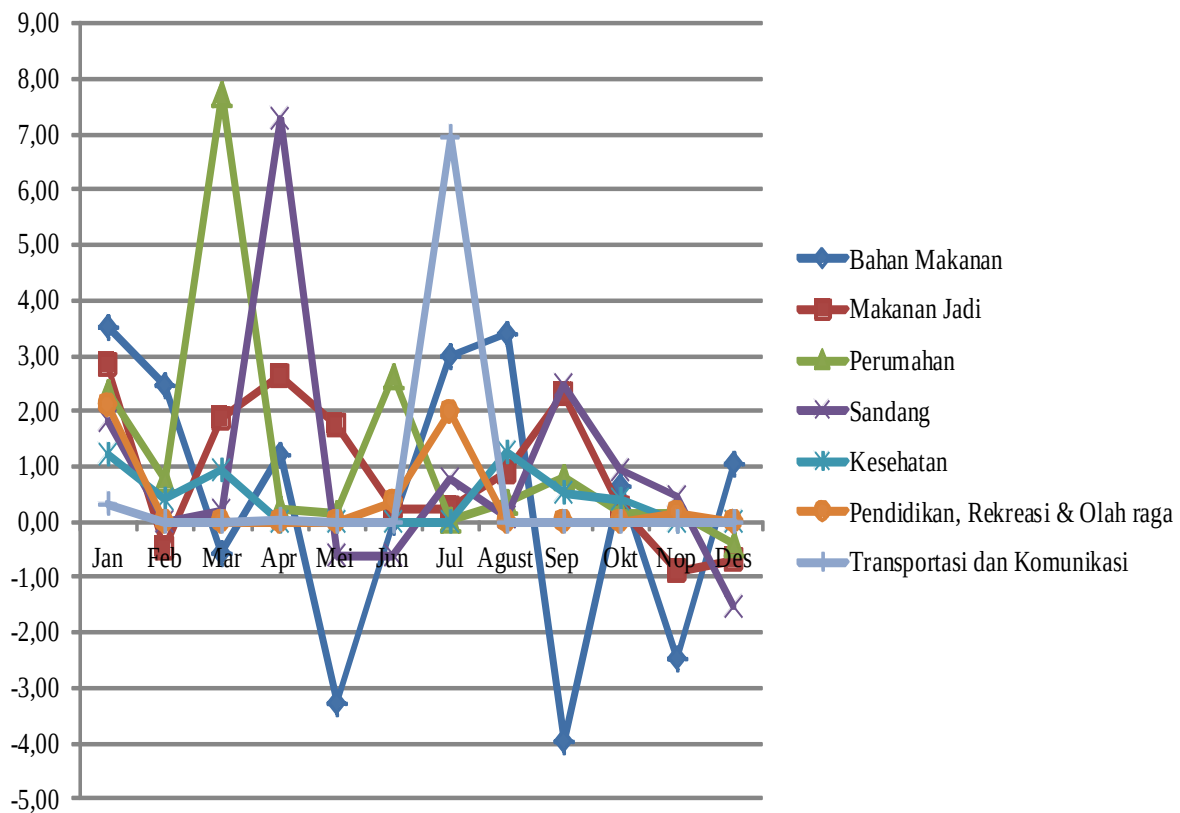
Pada bulan Februari 2012, terjadi inflasi perdesaan sebesar 1,19 persen, tetapi tidak semua kelompok pengeluaran mengalami inflasi. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi sebesar 2,47 persen, kelompok perumahan 0,76 persen, dan kelompok kesehatan sebesar 0,40 persen. Kelompok makanan jadi mengalami deflasi sebesar 0,50 persen, sedangkan kelompok sandang, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, dan kelompok transportasi dan komunikasi relatif stabil.

Pada bulan Maret 2012 terjadi inflasi di wilayah perdesaan Kabupaten Kebumen sebesar 1,25 persen, begitu pula pada bulan April 2012 terjadi inflasi sebesar 1,60 persen. Kemudian pada bulan Mei 2012 terjadi deflasi sebesar 1,22 persen yang dipengaruhi oleh

penurunan indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 3,28 persen dan kelompok sandang sebesar 0,62 persen. Inflasi bulan Juni 2012 sebesar 0,42 persen dipengaruhi oleh kenaikan indeks harga pada kelompok makanan jadi sebesar 0,24 persen, kelompok perumahan sebesar 2,64 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,35 persen.

Pada bulan Juli 2012 hampir semua kelompok pengeluaran mengalami inflasi kecuali kelompok kesehatan yang relatif stabil, sehingga menyebabkan terjadi inflasi di wilayah perdesaan sebesar 1,82 persen. Angka inflasi tersebut bertahan hingga bulan Agustus 2012, kemudian turun signifikan pada bulan September 2012 hingga terjadi deflasi sebesar 1,09 persen. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 3,98 persen.

Inflasi kembali terjadi pada bulan Oktober 2012 sebesar 0,44 persen, meskipun pada bulan November 2012 terjadi deflasi sebesar 1,23 persen. Dan pada akhir tahun 2012 terjadi inflasi perdesaan sebesar 1,02 persen, yang juga disebabkan karena kenaikan indeks harga pada kelompok bahan makanan.



Gambar 5.23 Perkembangan Inflasi Perdesaan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012

6.1. Kesimpulan

Kondisi geografis dan lokasi secara umum berpengaruh terhadap potensi pertanian suatu wilayah. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi komoditas pertanian yang lengkap, baik tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, maupun kehutanan. Pembangunan di sektor tersebut sekarang ini masih merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu visi pembangunan daerah Kabupaten Kebumen tahun 2005-2025 adalah “Kebumen yang Mandiri dan Sejahtera Berbasis Agrobisnis”. Kabupaten Kebumen yang memiliki basis ekonomi di sektor pertanian ini diharapkan mampu menjadi daerah agrobisnis terdepan di Jawa Tengah pada tahun 2025.

Sektor pertanian selain sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduk, juga menyerap tenaga kerja sebagian besar penduduk serta menjadi sumber pendapatan daerah. Sektor pertanian terlihat masih mendominasi perekonomian Kabupaten Kebumen dengan kontribusi sebesar 36,82 persen pada tahun 2011. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian juga masih mendominasi di Kabupaten Kebumen sebesar 43,80 persen, walaupun persentasenya sedikit menurun dibanding tahun 2010 sebesar 43,83 persen.

Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai salah satu indikator proxy yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani, merupakan tingkat hubungan antara hasil pertanian yang dihasilkan petani dengan barang dan jasa yang dikonsumsi dan dibeli petani. NTP Kabupaten Kebumen secara umum selama tahun 2012 terlihat berfluktuasi pada kisaran 100,38-115,90 persen, dengan rata-rata indeks sebesar 105,59 yang berarti bahwa rata-rata petani di Kabupaten Kebumen mengalami surplus atau memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan biaya produksi pertaniannya. Pendapatan petani mengalami kenaikan lebih besar daripada pengeluarannya, sehingga tingkat kesejahteraan petani diindikasikan lebih baik dari tahun dasar (2007=100).

Indeks harga yang diterima petani (It) merupakan indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen dari hasil-hasil produksi petani. Rata-rata It tahun 2012 tercatat sebesar 171,21 dan secara umum cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen dengan kenaikan It yang cukup besar terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar 5,10 persen. Meskipun sebenarnya selama tahun 2012 penurunan It sebanding dengan kenaikan It, yaitu sebanyak 6 bulan dengan penurunan It yang cukup besar terjadi pada bulan Maret 2012

sebesar 6,10 persen, sedangkan pada bulan lainnya penurunan It berkisar antara 0,33-2,32 persen. Penurunan It pada bulan Maret dipengaruhi oleh subsektor tanaman pangan dan subsektor peternakan yang masing-masing mengalami penurunan indeks sebesar 8,39 persen dan 0,52 persen. It subsektor tanaman pangan mengalami penurunan drastis pada bulan Maret 2012 disebabkan oleh penurunan It dua komoditas tanaman pangan, baik padi maupun palawija, sebesar 9,71 persen dan 2,80 persen. Penurunan harga beberapa komoditas tanaman pangan terjadi akibat adanya musim panen raya yang berlangsung pada bulan Maret 2012. Melimpahnya produksi pangan menyebabkan turunnya harga pangan di pasaran, sehingga pendapatan petani juga mengalami penurunan.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah harga yang menunjukkan perkembangan harga biaya faktor produksi, bukan faktor produksi, barang-barang modal yang dibeli dan barang/jasa untuk kebutuhan rumah tangga petani. Ib meliputi dua kelompok besar yaitu Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan kelompok indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).

Selama tahun 2012 IKRT secara umum mengalami inflasi sebesar 0,66 persen, meskipun sempat mengalami deflasi pada bulan Mei 2012 sebesar 1,22 persen, bulan September 2012 sebesar 1,09 persen, dan bulan November 2012 sebesar 1,23 persen. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan seluruh komponen IKRT, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada subkelompok perumahan sebesar 1,24 persen. Semua komponen dalam subkelompok perumahan mengalami kenaikan, terutama bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,38 persen. Melonjaknya harga minyak mentah dunia pada tahun 2008 yang mengakibatkan naiknya harga minyak tanah dalam negeri sangat mempengaruhi kenaikan indeks bahan bakar, penerangan dan air karena konsumen minyak tanah masih didominasi oleh rumah tangga petani.

Selama periode Januari-Desember 2012 indeks BPPBM secara umum mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 0,92 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar 6,95 persen, atau naik dari 137,14 pada bulan Desember 2011 menjadi 146,67 pada bulan Januari 2012. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya indeks seluruh komponen BPPBM, yaitu indeks bibit sebesar 4,88 persen, indeks subkelompok obat-obatan dan pupuk sebesar 0,17 persen, indeks sewa, pajak dan pengeluaran lain sebesar 7,27 persen, indeks transportasi sebesar 2,86 persen, indeks penambahan barang modal sebesar 9,72 persen, dan indeks upah buruh tani sebesar 15,53 persen.

Peran paling besar dalam membentuk Ib selama tahun 2012 terlihat bersumber dari harga IKRT. Gambaran ini sekaligus menunjukkan bahwa pembangunan di sektor pertanian yang telah dilakukan Pemerintah belum bisa mengimbangi laju kenaikan biaya hidup petani. Pembangunan pertanian di Kabupaten Kebumen belum secara optimal diselaraskan searah

dengan dinamika pembangunan yang terjadi sehingga keberhasilan pembangunan pertanian belum sepenuhnya dapat membawa perbaikan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Hal ini terutama terlihat pada subsektor perikanan yang selama tahun 2012 NTP subsektor tersebut berada pada posisi defisit. Tingkat kesejahteraan petani pada subsektor perikanan secara umum terlihat paling rendah dibandingkan petani pada subsektor lainnya.

6.2. Saran

Penurunan NTP di Kabupaten Kebumen mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan petani mengalami penurunan karena NTP berkaitan dengan kemampuan dan daya beli petani dalam membiayai hidup rumah tangganya. Dengan nilai NTP yang semakin menurun berarti daya beli petani terhadap barang-barang modal dan kebutuhan rumah tangga (*basic need*) menjadi semakin terbatas.

Upaya perbaikan tingkat kesejahteraan petani melalui peningkatan NTP merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan di Kabupaten Kebumen karena terkait dengan peningkatan gairah petani untuk berusaha di sektor pertanian. Dengan tingginya NTP maka pembangunan pertanian akan berdampak ganda tidak saja dalam peningkatan partisipasi petani dan produksi pertanian dalam perekonomian pedesaan, penciptaan lapangan pekerjaan di pedesaan dan menumbuhkan permintaan produk non pertanian; tetapi juga diharapkan akan mampu mengurangi ketimpangan pembangunan antar daerah (desa-kota), maupun antar wilayah serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya di daerah.

Dalam usaha meningkatkan NTP, maka faktor dasar yang perlu diperhatikan adalah kebijakan harga dalam tiga jenis pasar, yaitu pasar sarana produksi, hasil produksi dan bahan kebutuhan hidup. Dalam hal ini pemerintah daerah perlu mendorong bekerjanya mekanisme pasar yang menguntungkan bagi petani. Artinya kebijakan-kebijakan pemerintah daerah yang terkait dengan input produksi usaha tani sampai pada pemasaran hasil produk pertanian perlu dilakukan secara terintegrasi dengan kebijakan ekonomi, kelembagaan dan faktor eksternal. Apabila usaha peningkatan NTP dapat dilakukan secara komprehensif dan simultan, tentu saja sektor pertanian sebagai suatu usaha produksi akan menjadi lebih berkembang dan lebih menjanjikan untuk meningkatkan taraf penghasilan dan penghidupan petani.

6.3. Rekomendasi Kebijakan

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani maka perlu dilaksanakan peningkatan kapabilitas/kemampuan petani melalui :

1. **Peningkatan sumber daya manusia.** Untuk meningkatkan pendapatan para petani melalui peningkatan produktivitas maka sangat diperlukan suatu pengelolaan wilayah pertanian dengan baik dan benar. Pengelolaan pertanian yang baik sangat membutuhkan penguasaan suatu pengetahuan/teknologi yang mencukupi dari para petani tersebut. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan para petani maka perlu adanya adopsi teknologi, yang dapat ditempuh antara lain dengan peningkatan penyuluhan dan pelatihan praktis yang sesuai dengan kondisi agroekologi. Penerapan teknologi diharapkan tidak hanya berpatokan pada harus berjalannya suatu program pemerintah di bidang pertanian, tetapi juga memperhatikan unsur petani dan kebutuhannya serta kondisi agroekologi yang berbeda antar wilayah.
2. **Rehabilitasi dan peningkatan kualitas sumber daya alam dan lingkungan hidup.** Pemulihan daya dukung sumber daya alam dan lingkungan hidup perlu terus dilaksanakan dan ditingkatkan. Dengan demikian upaya peningkatan produktivitas dan nilai tambah usaha tani dapat lebih dioptimalkan. Hal ini perlu didukung pula oleh penegakan hukum dan koordinasi intensif lintas sektor, lintas wilayah dan lintas pemerintahan sehingga berbagai praktek-praktek eksploitasi sumber daya alam seperti *illegal logging* dan *illegal fishing* serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang mengakibatkan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup dapat ditekan. Selain itu untuk mengatasi dan mengantisipasi degradasi sumber daya lahan yang lebih parah lagi diperlukan upaya rehabilitasi dan konservasi lahan secara teknis dan biologis (vegetatif) melalui penerapan teknologi budidaya pertanian yang ramah lingkungan serta pengaturan dan pengendalian tata ruang kawasan.
3. **Revitalisasi lahan pertanian.** Dengan berbagai permasalahan pada lahan pertanian maka pembangunan ke depan dihadapkan pada tantangan revitalisasi lahan dimana didalamnya mencakup upaya perluasan lahan pertanian, penguatan status kepemilikan lahan petani, sinkronisasi perencanaan tata ruang wilayah dengan perencanaan pembangunan pertanian serta upaya peningkatan kesuburan tanah dan perbaikan kondisi lahan pertanian. Dari sini dapat dilihat lahan mana saja yang dapat dioptimalkan untuk memperluas lahan pertanian yang sudah ada. Lebih luas lagi, optimalisasi lahan pertanian perlu didukung oleh peningkatan optimalisasi, rehabilitasi dan ekstensifikasi lahan, peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian serta pengendalian pertumbuhan penduduk.
4. **Penguatan Sistem Usaha Perbenihan dan Pembibitan.** Berdasarkan penelitian dan praktek di lapangan, penggunaan benih/bibit unggul diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi. Swasembada beras, jagung dan tebu yang telah dicapai selama ini, utamanya dikarenakan penggunaan benih unggul. Namun permasalahannya adalah sampai saat ini benih unggul seperti: padi hibrida, sayuran dan tanaman hias, serta bibit sapi banyak diimpor dari luar negeri. Disini dapat dilihat peran

benih sebagai sarana utama agribisnis menjadi sangat penting. Agar usaha agribisnis dapat maju dan berkembang, maka sistem dan usaha perbenihan harus tangguh. Sistem perbenihan didukung oleh beberapa subsistem yang terdiri dari: subsistem pengembangan varietas untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan selera masyarakat; subsistem produksi dan distribusi benih; subsistem perbaikan mutu melalui sertifikasi dan pelabelan; dan subsistem kelembagaan dan peningkatan SDM. Keberhasilan dalam menggerakkan seluruh komponen tersebut sangat dipengaruhi oleh komponen pendukung antara lain adalah adanya lembaga perbenihan.

5. **Peningkatan ketersediaan pupuk dan alternatifnya.** Dalam konteks pupuk bersubsidi berbagai upaya perlu dilakukan agar supaya efektifitas pupuk bersubsidi dapat ditingkatkan. Pembenahan jalur dan mekanisme distribusi, mekanisme penentuan harga dan hal lainnya perlu segera dilakukan sehingga pemberian pupuk bersubsidi dapat lebih tepat waktu, tepat guna dan akhirnya tepat sasaran. Sementara itu untuk dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan lahan sekaligus mengurangi konsumsi pupuk N, maka tantangan ke depan adalah penancangan gerakan nasional penggunaan pupuk majemuk secara berimbang serta menurunkan proporsi penggunaan pupuk kimia dengan meningkatkan penggunaan pupuk organik untuk memperbaiki kesuburan fisik tanah. Dengan demikian usaha tani yang ramah lingkungan dan lebih berkelanjutan dapat lebih dikembangkan. Hal ini perlu didorong pula oleh upaya penerapan teknologi pertanian organik, penggunaan pupuk organik yang diproduksi sendiri oleh petani serta penerapan sistem pengendalian hama terpadu.
6. **Penguatan Kelembagaan Petani, Pertanian dan Pedesaan.** Berbagai kelembagaan petani yang sudah ada seperti Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Perhimpunan Petani Pemakai Air dan Subak dihadapkan pada tantangan ke depan untuk merevitalisasi diri dari kelembagaan yang saat ini lebih dominan hanya sebagai wadah pembinaan teknis dan sosial menjadi kelembagaan yang juga berfungsi sebagai wadah pengembangan usaha yang berbadan hukum atau dapat berintegrasi dalam koperasi yang ada di pedesaan. Pembangunan suatu sektor tidak bisa berdiri sendiri, melainkan melibatkan banyak sektor terkait guna mencapai keberhasilan. Pertemuan koordinasi antar sektor yang sudah dilakukan perlu ditingkatkan dengan mengintegrasikan secara fisik kegiatan antar sektor, meskipun hal itu sulit dilaksanakan karena membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga untuk menelaah kegiatan antar sektor, wilayah, komoditas, dan waktu supaya tidak tumpang tindih.
7. **Peningkatan sarana dan prasarana.** Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting baik dalam pembangunan pedesaan secara umum maupun dalam usaha tani secara khusus. Dengan kata lain, sarana dan prasarana memiliki keterkaitan baik

secara langsung maupun tidak langsung terhadap upaya peningkatan kesejahteraan petani. Infrastruktur yang krusial bagi peningkatan produktifitas usaha tani adalah prasarana jalan dan transportasi. Akses masyarakat perdesaan terhadap jalan yang menghubungkan perdesaan dengan pusat distribusi dan pemasaran produk pertanian ternyata masih belum memadai, demikian pula dengan prasarana pendukung lainnya seperti pelabuhan. Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan biaya dan efisiensi usaha tani. Begitu pula dengan akses masyarakat terhadap salah satu sarana dan prasarana yang secara langsung berdampak terhadap usaha tani yaitu sarana irigasi juga belum optimal. Kurangnya pembangunan jaringan irigasi yang baru serta adanya kerusakan jaringan irigasi yang sudah ada mengakibatkan daya dukung irigasi bagi pertanian sangat menurun. Kerusakan ini terutama diakibatkan adanya banjir dan erosi, kerusakan sumberdaya alam di daerah aliran sungai, bencana alam serta kurangnya pemeliharaan jaringan irigasi oleh usaha tani. Di sisi lain, penggunaan air irigasi oleh usaha tani juga cenderung kurang efisiensi (boros). Oleh karena itu dalam hal pengelolaan prasarana pengairan tantangan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan daerah aliran sungai; pemeliharaan jaringan irigasi perdesaan; pengembangan sumber air alternatif berskala kecil antara lain melalui pemanfaatan teknologi pengambilan air permukaan dan bawah tanah; pembangunan dan pemeliharaan embung dan bendungan serta pemanfaatan sumber air tanah dan air hujan.

8. **Peningkatan akses pasar.** Ada beberapa permasalahan dalam tata niaga pertanian yang turut berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani, yaitu salah satunya adalah rantai niaga produk pertanian. Hampir seluruh produk pertanian primer memiliki rantai niaga yang relatif panjang dan dikuasai oleh pedagang baik pedagang perantara, pedagang pengumpul maupun pedagang besar. Hal ini menyebabkan margin harga produk di tingkat usaha tani dengan di tingkat konsumen relatif tinggi. Selain itu petani seringkali menjadi pihak yang paling menderita apabila terjadi resiko kegagalan pasar (*market failure*). Masalah pengaturan harga dalam banyak hal juga kurang berpihak pada petani. Kebijakan harga (*pricing policies*) seringkali kurang disesuaikan dengan kenaikan harga sarana produksi sehingga menyebabkan makin minimnya margin usaha tani. Selain itu, harga produk pertanian yang fluktuatif juga menjadi permasalahan tersendiri bagi peningkatan kesejahteraan petani. Hal lainnya seperti akses informasi niaga produk pertanian, pasar produk pertanian nasional dan internasional, serta aspek lainnya dalam tata niaga produk pertanian juga turut berpengaruh dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani
9. **Peningkatan modal.** Modal merupakan salah satu komponen yang krusial dalam usaha tani. Pemerintah telah mengembangkan beberapa skema untuk dapat meningkatkan

sumber permodalan bagi usaha tani diantaranya seperti Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E), Kredit Pengembangan Energi Nabati (KPEN-RP) dan Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS). Skema pembiayaan semacam ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan serta diiringi dengan pengembangan skema baru yang sejenis. Pengembangan lembaga keuangan mikro di perdesaan juga menjadi salah satu solusi bagi peningkatan akses permodalan usaha tani. Selain itu, revitalisasi koperasi khususnya di bidang pertanian secara umum baik sebagai pengelola sumber pembiayaan bagi usaha tani tetapi juga dalam peningkatan nilai tambah produk pertanian. Yang tidak kalah pentingnya adalah upaya pendampingan dan pelatihan bagi petani supaya dapat memanfaatkan skema kredit umum yang banyak ditawarkan oleh perbankan. Hal ini tentunya perlu didukung dengan peningkatan aspek legalitas aset usaha tani serta pengelolaan usaha tani yang lebih *bankable*.

10. **Penguatan dan peningkatan peran Pemerintah Daerah.** Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal memberikan ruang yang lebih besar bagi Pemerintah Daerah untuk menentukan arah, prioritas serta strategi pembangunan daerah dengan tetap menjaga kesinambungan pembangunan di tingkat nasional. Pemerintah Daerah juga diharapkan lebih memahami permasalahan yang ada di daerah disertai dengan langkah-langkah kebijakan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam konteks revitalisasi pertanian khususnya peningkatan kesejahteraan rakyat diharapkan daerah dengan basis pertanian (*agricultural-based*) dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam memprioritaskan pembangunan pada sektor pertanian dan pembangunan perdesaan dengan berbagai kebijakan yang berkesinambungan dengan kebijakan pemerintah pusat. Sinkronisasi dan koordinasi antar daerah juga diperlukan untuk mengatasi permasalahan peningkatan kesejahteraan petani secara lebih komprehensif, efektif dan efisien. Sehingga perangkat peraturan kepastian usaha pertanian yang didasari prinsip keadilan berusaha dan perluasan partisipasi masyarakat dapat semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang. 2011. *Penyusunan Nilai Tukar Petani Kabupaten Jombang 2011*. Kerjasama BAPPEDA Kabupaten Jombang dengan STIE PGRI Dewantara Jombang.

Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia*. BPS Jakarta.

----- . 2012. *Pedoman Pencacahan Produksi: Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2012*. BPS Jakarta.

----- . 2012. *Pedoman Pencacahan Konsumsi: Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2012*. BPS Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2010. *Nilai Tukar Petani Kabupaten Blora Tahun 2009*. Kerjasama BAPPEDA Kabupaten Blora dengan BPS Kabupaten Blora.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Nilai Tukar Petani Jawa Tengah 2010*. BPS Provinsi Jawa Tengah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kebumen
Tahun 2011

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	49.603	46.335	95.938
5 - 9	54.676	51.333	106.009
10 - 14	60.947	57.053	118.000
15 - 19	52.228	44.608	96.836
20 - 24	34.740	35.020	69.760
25 - 29	34.699	37.402	72.101
30 - 34	37.511	39.706	77.217
35 - 39	39.819	41.987	81.806
40 - 44	41.403	44.166	85.569
45 - 49	40.865	43.156	84.021
50 - 54	36.089	37.298	73.387
55 - 59	29.308	28.513	57.821
60 - 64	21.530	21.959	43.489
65 - 69	16.735	18.554	35.289
70 - 74	14.831	15.354	30.185
75 +	16.963	19.200	36.163
Jumlah	581.947	581.644	1.163.591

Lampiran 2. Perkembangan Kontribusi Sektoral Pendapatan Domestik Regional Bruto
(PDRB) Kabupaten Kebumen Tahun 2000-2011

Sektor	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sektor Primer	46,50	45,26	46,54	45,68	45,17	45,81	45,56	44,38	45,54	44,88	44,44	44,29
Sektor Sekunder	14,49	14,62	14,91	15,08	14,77	14,25	14,33	15,02	14,54	14,30	14,41	14,54
Sektor Tersier	39,00	40,12	38,56	39,24	40,06	39,94	40,11	40,60	39,92	40,81	41,14	41,17
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : **) Angka sangat sementara

Lampiran 3. Perkembangan dan Perubahan Indeks Harga yang Diterima Petani (It)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	It	% Perubahan terhadap Bulan Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	181,71	5,10
2.	Februari	177,49	-2,32
3.	Maret	166,67	-6,10
4.	April	167,71	0,63
5.	Mei	167,17	-0,33
6.	Juni	164,72	-1,47
7.	Juli	163,62	-0,66
8.	Agustus	169,35	3,50
9.	September	168,73	-0,37
10.	Oktober	172,47	2,22
11.	November	175,66	1,85
12.	Desember	179,18	2,00

Lampiran 4. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menurut Subsektor
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	188,67	156,08	183,75	172,23	137,59
Februari	184,15	148,56	180,62	173,15	145,40
Maret	168,70	155,96	183,83	172,25	147,64
April	169,65	161,00	179,52	174,26	147,68
Mei	168,26	156,85	175,98	171,63	146,03
Juni	166,98	164,55	160,45	174,02	151,21
Juli	168,03	164,18	158,08	180,36	154,52
Agustus	172,36	175,14	160,63	191,59	165,94
September	169,55	169,21	161,12	193,84	157,48
Oktober	173,48	170,53	160,82	199,15	158,01
November	177,98	169,06	156,06	199,49	162,32
Desember	183,16	169,28	158,10	197,01	167,37

Lampiran 5. Perkembangan dan Perubahan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Ib	% Perubahan terhadap Bulan Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	156,79	3,55
2.	Februari	158,21	0,91
3.	Maret	159,81	1,01
4.	April	161,62	1,13
5.	Mei	159,99	-1,01
6.	Juni	160,63	0,41
7.	Juli	163,00	1,47
8.	Agustus	166,02	1,85
9.	September	164,54	-0,89
10.	Oktober	165,79	0,76
11.	November	164,32	-0,89
12.	Desember	164,59	0,17

Lampiran 6. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) menurut Subsektor
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	157,58	155,69	153,85	157,56	155,04
Februari	159,10	157,38	155,81	158,42	156,31
Maret	160,91	159,23	156,68	159,78	158,36
April	163,23	161,58	159,16	160,43	160,29
Mei	161,64	159,96	157,61	158,51	158,74
Juni	162,46	160,66	158,22	158,84	158,92
Juli	165,05	163,29	160,55	160,60	161,54
Agustus	167,97	166,09	163,17	164,15	163,66
September	166,37	164,46	161,74	162,93	162,36
Oktober	167,33	165,38	162,77	164,86	163,83
November	165,75	163,69	161,58	163,44	162,23
Desember	166,04	163,95	161,99	163,59	162,09

Lampiran 7. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	IKRT	Indeks BPPBM
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	159,42	146,67
2.	Februari	161,32	146,26
3.	Maret	163,34	146,28
4.	April	165,95	145,01
5.	Mei	163,93	144,86
6.	Juni	164,61	145,37
7.	Juli	167,61	145,32
8.	Agustus	170,67	148,18
9.	September	168,8	148,18
10.	Oktober	169,54	151,38
11.	November	167,46	152,26
12.	Desember	167,7	152,68

Lampiran 8. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Januari	159,58	161,57	182,38	166,86	140,62	142,88	119,49
2.	Februari	163,53	160,77	183,76	166,86	141,18	142,88	119,49
3.	Maret	162,57	163,76	197,94	167,20	142,46	142,88	119,49
4.	April	164,50	168,04	198,43	179,34	142,46	142,88	119,52
5.	Mei	159,10	170,95	198,69	178,23	142,46	142,88	119,52
6.	Juni	159,09	171,35	203,93	177,12	142,46	143,38	119,52
7.	Juli	163,84	171,75	204,00	178,49	142,46	146,22	127,83
8.	Agustus	169,38	173,24	204,69	178,63	144,26	146,22	127,83
9.	September	162,63	177,18	206,31	183,01	144,99	146,22	127,83
10.	Oktober	163,67	177,58	206,58	184,72	145,55	146,22	127,83
11.	November	159,62	175,97	206,91	185,53	145,55	146,46	127,83
12.	Desember	161,29	174,75	206,04	182,68	145,55	146,46	127,83

Lampiran 9. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Januari	140,00	150,10	159,22	111,97	126,75	165,82
2.	Februari	137,89	148,28	162,79	112,22	127,16	165,82
3.	Maret	140,21	147,04	162,79	112,40	127,51	165,82
4.	April	142,02	141,70	162,79	112,46	126,89	166,29
5.	Mei	141,81	140,82	163,64	112,46	127,28	166,29
6.	Juni	140,50	140,55	164,08	112,60	129,71	167,59
7.	Juli	144,64	138,30	164,08	112,72	129,76	167,71
8.	Agustus	150,16	143,22	164,15	113,15	131,96	169,01
9.	September	150,16	143,22	164,15	113,15	131,96	169,01
10.	Oktober	156,28	147,81	165,44	114,54	134,08	171,07
11.	November	154,91	150,01	165,44	115,28	134,19	172,45
12.	Desember	156,43	149,62	165,44	115,28	134,39	173,63

Lampiran 10. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Tanaman Pangan menurut Komoditas Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Padi	Palawija
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	188,92	187,62
2.	Februari	184,17	184,04
3.	Maret	166,29	178,88
4.	April	167,60	178,27
5.	Mei	167,08	173,21
6.	Juni	166,62	168,52
7.	Juli	165,40	179,10
8.	Agustus	169,06	186,26
9.	September	169,30	170,65
10.	Oktober	172,88	176,02
11.	November	179,33	172,30
12.	Desember	184,25	178,59

Lampiran 11. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Pangan menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	IKRT	Indeks BPPBM
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	159,51	146,55
2.	Februari	161,41	145,93
3.	Maret	163,52	145,99
4.	April	166,05	147,08
5.	Mei	164,11	147,53
6.	Juni	164,84	148,88
7.	Juli	167,85	149,08
8.	Agustus	170,91	151,16
9.	September	169,04	151,16
10.	Oktober	169,79	153,29
11.	November	167,72	154,47
12.	Desember	167,97	155,01

Lampiran 12. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Subsektor Tanaman Pangan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Januari	159,64	161,19	183,72	165,20	140,41	143,26	119,37
2.	Februari	163,61	160,38	185,09	165,20	140,97	143,26	119,37
3.	Maret	162,65	163,08	200,14	165,55	142,24	143,26	119,37
4.	April	164,52	167,21	200,62	177,47	142,24	143,26	119,40
5.	Mei	159,21	170,15	200,83	176,50	142,24	143,26	119,40
6.	Juni	159,28	170,56	205,98	175,53	142,24	143,70	119,40
7.	Juli	164,05	170,96	206,05	177,02	142,24	146,56	127,86
8.	Agustus	169,61	172,47	206,70	177,17	144,09	146,56	127,86
9.	September	162,85	176,34	208,36	181,34	144,80	146,56	127,86
10.	Oktober	163,89	176,75	208,62	183,18	145,36	146,56	127,86
11.	November	159,90	175,12	209,01	183,81	145,36	146,77	127,86
12.	Desember	161,60	173,90	208,19	180,82	145,36	146,77	127,86

Lampiran 13. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Subsektor Tanaman Pangan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Januari	168,42	101,87	171,21	103,50	141,60	167,06
2.	Februari	159,31	101,98	171,21	103,50	142,81	167,06
3.	Maret	159,31	101,98	171,21	103,50	143,55	167,06
4.	April	161,70	104,88	171,21	103,50	141,87	167,68
5.	Mei	166,26	105,09	171,21	103,50	142,29	167,68
6.	Juni	166,26	106,29	172,54	103,50	143,80	169,41
7.	Juli	168,97	106,09	172,54	103,50	143,93	169,46
8.	Agustus	182,95	106,78	172,84	104,63	145,75	170,65
9.	September	182,95	106,78	172,84	104,63	145,75	170,65
10.	Oktober	182,95	109,28	174,47	106,90	150,58	172,59
11.	November	185,00	110,52	174,47	106,90	150,58	174,05
12.	Desember	188,33	109,58	174,47	106,90	151,00	175,05

Lampiran 14. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Tanaman Hortikultura menurut Komoditas Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Sayuran	Buah-buahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	173,63	152,15
2.	Februari	153,04	147,55
3.	Maret	163,98	154,17
4.	April	194,87	153,42
5.	Mei	162,03	155,69
6.	Juni	187,51	159,41
7.	Juli	191,29	158,12
8.	Agustus	190,44	171,72
9.	September	177,92	167,26
10.	Oktober	171,24	170,38
11.	November	156,50	171,87
12.	Desember	165,51	170,12

Lampiran 15. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Hortikultura menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	IKRT	Indeks BPPBM
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	159,51	129,91
2.	Februari	161,41	130,22
3.	Maret	163,53	130,25
4.	April	166,06	131,37
5.	Mei	164,11	131,91
6.	Juni	164,84	132,39
7.	Juli	167,85	132,51
8.	Agustus	170,91	133,56
9.	September	169,04	133,56
10.	Oktober	169,79	135,66
11.	November	167,73	136,45
12.	Desember	167,97	136,75

Lampiran 16. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Subsektor Tanaman Hortikultura menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Januari	159,64	161,19	183,73	165,20	140,41	143,26	119,36
2.	Februari	163,61	160,38	185,09	165,20	140,97	143,26	119,36
3.	Maret	162,65	163,08	200,15	165,55	142,24	143,26	119,36
4.	April	164,52	167,22	200,62	177,47	142,24	143,26	119,40
5.	Mei	159,21	170,15	200,83	176,50	142,24	143,26	119,40
6.	Juni	159,29	170,56	205,98	175,53	142,24	143,70	119,40
7.	Juli	164,05	170,96	206,06	177,02	142,24	146,56	127,86
8.	Agustus	169,62	172,47	206,71	177,17	144,09	146,56	127,86
9.	September	162,85	176,34	208,37	181,34	144,80	146,56	127,86
10.	Oktober	163,89	176,75	208,63	183,18	145,36	146,56	127,86
11.	November	159,90	175,13	209,01	183,81	145,36	146,77	127,86
12.	Desember	161,60	173,90	208,19	180,82	145,36	146,77	127,86

Lampiran 17. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Subsektor Tanaman Hortikultura menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Januari	139,69	107,73	166,24	103,51	131,33	164,21
2.	Februari	139,69	108,05	168,39	103,51	131,49	164,21
3.	Maret	139,69	108,05	168,39	103,51	131,78	164,21
4.	April	139,69	112,11	168,39	103,51	130,87	164,60
5.	Mei	139,69	113,35	168,39	103,51	132,49	164,60
6.	Juni	139,69	113,87	168,89	103,53	133,22	165,51
7.	Juli	139,69	114,23	168,89	103,53	133,31	165,57
8.	Agustus	139,69	115,69	168,89	104,50	134,22	167,09
9.	September	139,69	115,69	168,89	104,50	134,22	167,09
10.	Oktober	139,69	117,65	169,26	106,92	137,46	170,06
11.	November	139,69	119,63	169,26	106,92	137,46	171,16
12.	Desember	139,69	119,27	169,26	106,92	137,62	172,93

Lampiran 18. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	IKRT	Indeks BPPBM
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	158,33	140,79
2.	Februari	160,38	142,47
3.	Maret	161,53	142,56
4.	April	164,40	143,86
5.	Mei	162,11	144,49
6.	Juni	162,64	145,32
7.	Juli	165,77	145,34
8.	Agustus	168,80	146,75
9.	September	166,87	146,75
10.	Oktober	167,59	148,72
11.	November	165,60	149,83
12.	Desember	166,08	150,08

Lampiran 19. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Januari	158,76	163,22	178,42	170,65	141,67	136,99	120,26
2.	Februari	162,82	162,46	180,05	170,65	142,22	136,99	120,26
3.	Maret	161,68	165,87	189,22	171,04	143,50	136,99	120,26
4.	April	163,83	170,84	189,82	183,88	143,50	136,99	120,30
5.	Mei	158,26	173,59	190,19	182,50	143,50	136,99	120,30
6.	Juni	158,18	173,97	195,36	181,12	143,50	137,57	120,30
7.	Juli	162,89	174,35	195,38	182,15	143,50	139,71	129,91
8.	Agustus	168,24	175,80	196,12	182,27	144,98	139,71	129,91
9.	September	161,58	180,70	197,06	186,93	145,78	139,71	129,91
10.	Oktober	162,62	181,08	197,40	187,96	146,33	139,71	129,91
11.	November	158,95	179,57	197,31	189,12	146,33	140,00	129,91
12.	Desember	160,76	178,39	196,65	187,20	146,33	140,00	129,91

Lampiran 20. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Januari	133,33	107,29	169,12	108,49	141,97	163,77
2.	Februari	133,33	107,13	179,86	108,70	142,73	163,77
3.	Maret	133,33	107,13	179,86	108,89	143,21	163,77
4.	April	133,33	112,43	179,86	108,93	141,20	164,21
5.	Mei	133,33	114,19	179,86	108,93	142,17	164,21
6.	Juni	133,33	115,08	180,10	109,07	143,21	165,42
7.	Juli	133,33	114,96	180,10	109,11	143,32	165,54
8.	Agustus	133,33	117,03	180,10	110,16	145,52	166,93
9.	September	133,33	117,03	180,10	110,16	145,52	166,93
10.	Oktober	133,33	118,50	180,10	112,48	150,37	169,16
11.	November	133,33	121,07	180,10	113,22	150,37	170,29
12.	Desember	133,33	120,37	180,10	113,23	150,65	171,55

Lampiran 21. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Peternakan menurut Komoditas Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Ternak Besar	Ternak Kecil	Unggas	Hasil Ternak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Januari	153,48	145,73	199,22	153,14
2.	Februari	154,84	147,88	199,84	153,14
3.	Maret	158,01	153,24	194,49	152,75
4.	April	159,70	159,69	195,09	153,28
5.	Mei	159,30	160,34	189,61	151,95
6.	Juni	160,21	158,55	188,30	167,85
7.	Juli	162,76	161,82	195,55	177,78
8.	Agustus	170,78	167,26	215,00	179,25
9.	September	172,78	171,62	216,22	181,66
10.	Oktober	178,47	179,25	222,88	181,27
11.	November	176,21	180,40	222,09	184,80
12.	Desember	181,25	178,98	217,27	181,73

Lampiran 22. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Peternakan menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	IKRT	Indeks BPPBM
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	160,37	151,54
2.	Februari	162,22	150,25
3.	Maret	164,26	150,15
4.	April	167,28	145,72
5.	Mei	164,93	144,73
6.	Juni	165,48	144,57
7.	Juli	168,27	144,14
8.	Agustus	171,40	148,60
9.	September	169,61	148,60
10.	Oktober	170,28	153,23
11.	November	167,92	153,85
12.	Desember	167,93	154,29

Lampiran 23. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Subsektor Peternakan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Januari	160,61	163,85	174,19	174,32	141,50	149,57	119,14
2.	Februari	164,46	163,05	175,46	174,32	142,06	149,57	119,14
3.	Maret	163,47	168,24	186,81	174,58	143,57	149,57	119,14
4.	April	165,58	173,18	187,31	187,80	143,57	149,57	119,17
5.	Mei	159,62	176,00	187,93	185,98	143,57	149,57	119,17
6.	Juni	159,19	176,40	194,22	184,16	143,57	150,21	119,17
7.	Juli	163,84	176,80	194,29	185,10	143,57	153,82	124,75
8.	Agustus	169,48	178,19	195,35	185,21	145,23	153,82	124,75
9.	September	162,80	181,67	197,22	190,72	145,98	153,82	124,75
10.	Oktober	163,69	182,07	197,50	192,23	146,54	153,82	124,75
11.	November	158,89	180,47	197,75	193,89	146,54	154,13	124,75
12.	Desember	160,29	179,25	196,19	191,11	146,54	154,13	124,75

Lampiran 24. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Subsektor Peternakan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Januari	133,19	195,63	140,88	119,58	119,16	164,46
2.	Februari	132,59	191,65	140,88	120,06	119,30	164,46
3.	Maret	135,83	188,80	140,88	120,43	119,55	164,46
4.	April	137,71	173,11	140,88	120,54	119,55	164,46
5.	Mei	136,20	170,27	143,28	120,54	119,69	164,46
6.	Juni	134,32	168,59	143,28	120,85	122,88	164,46
7.	Juli	139,52	163,46	143,28	121,00	122,88	164,88
8.	Agustus	143,65	172,80	143,28	121,00	125,31	166,42
9.	September	143,65	172,80	143,28	121,00	125,31	166,42
10.	Oktober	152,38	179,90	145,68	121,73	126,01	168,37
11.	November	149,90	182,74	145,68	123,21	126,01	169,91
12.	Desember	151,18	182,74	145,68	123,22	126,15	171,44

Lampiran 25. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Subsektor Perikanan menurut Komoditas Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Penangkapan	Budidaya
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	137,03	142,43
2.	Februari	145,49	144,64
3.	Maret	148,76	138,00
4.	April	148,09	144,18
5.	Mei	146,25	144,18
6.	Juni	151,79	146,24
7.	Juli	155,00	150,40
8.	Agustus	165,18	172,51
9.	September	156,94	162,22
10.	Oktober	157,70	160,69
11.	November	162,42	161,48
12.	Desember	167,90	162,80

Lampiran 26. Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Subsektor Perikanan menurut Kelompok Indeks Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	IKRT	Indeks BPPBM
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	157,66	147,23
2.	Februari	159,18	147,78
3.	Maret	161,62	148,63
4.	April	164,13	148,85
5.	Mei	162,06	148,84
6.	Juni	162,29	148,89
7.	Juli	165,24	150,54
8.	Agustus	168,01	150,70
9.	September	166,27	150,70
10.	Oktober	167,22	153,73
11.	November	164,90	154,28
12.	Desember	164,71	154,28

Lampiran 27. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Subsektor Perikanan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Januari	157,14	159,09	183,48	172,14	139,30	139,28	121,31
2.	Februari	160,43	158,25	184,80	172,14	139,88	139,28	121,31
3.	Maret	160,50	161,20	199,48	172,33	140,94	139,28	121,31
4.	April	162,57	164,90	199,88	184,27	140,94	139,28	121,35
5.	Mei	156,87	167,95	200,07	182,73	140,94	139,28	121,35
6.	Juni	156,16	168,36	204,28	181,19	140,94	140,48	121,35
7.	Juli	160,99	168,78	204,37	182,10	140,94	143,73	128,59
8.	Agustus	166,13	170,01	205,10	182,23	143,00	143,73	128,59
9.	September	159,32	173,91	206,81	187,10	144,14	143,73	128,59
10.	Oktober	160,88	174,33	207,03	188,65	144,72	143,73	128,59
11.	November	156,02	172,66	207,59	190,04	144,72	144,32	128,59
12.	Desember	156,66	171,40	207,19	187,30	144,72	144,32	128,59

Lampiran 28. Perkembangan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Subsektor Perikanan menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

No.	Bulan	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Januari	133,37	184,07	162,67	109,47	110,44	175,56
2.	Februari	133,37	184,00	169,71	109,53	110,44	175,56
3.	Maret	140,27	185,51	169,71	109,54	110,44	175,56
4.	April	147,36	185,43	169,71	109,60	110,44	175,64
5.	Mei	147,36	185,38	169,71	109,60	110,63	175,64
6.	Juni	147,36	185,56	169,71	109,51	110,63	176,09
7.	Juli	148,78	189,11	169,71	109,82	110,63	176,09
8.	Agustus	154,03	189,12	169,71	109,77	110,63	176,53
9.	September	154,03	189,12	169,71	109,77	110,63	176,53
10.	Oktober	156,68	195,48	169,71	110,38	111,50	177,20
11.	November	154,78	195,54	169,71	110,38	121,03	179,12
12.	Desember	154,78	195,52	169,71	110,38	121,03	179,47

**Lampiran 29. Perkembangan Inflasi Perdesaan menurut Kelompok Pengeluaran
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)**

Kelompok Pengeluaran	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
UMUM	2,77	1,19	1,25	1,60	-1,22	0,42	1,82	1,82	-1,09	0,44	-1,23	0,14
1. Bahan Makanan	3,49	2,47	-0,58	1,18	-3,28	0,00	2,98	3,38	-3,98	0,64	-2,47	1,04
2. Makanan Jadi	2,80	-0,50	1,86	2,61	1,73	0,24	0,23	0,86	2,27	0,23	-0,91	-0,69
3. Perumahan	2,34	0,76	7,72	0,24	0,13	2,64	0,03	0,34	0,79	0,13	0,16	-0,42
4. Sandang	1,82	0,00	0,20	7,26	-0,62	-0,62	0,78	0,08	2,45	0,94	0,44	-1,54
5. Kesehatan	1,20	0,40	0,91	0,00	0,00	0,00	0,00	1,26	0,51	0,39	0,00	0,00
6. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	2,07	0,00	0,00	0,00	0,00	0,35	1,98	0,00	0,00	0,00	0,17	0,00
7. Transportasi dan Komunikasi	0,29	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	6,95	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

**Lampiran 30. Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) dan Rata-rata Perubahannya
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)**

Rincian	Rata-rata Indeks	Rata-rata % Perubahan
(1)	(2)	(3)
1. Nilai Tukar Petani (NTP)	105,59	(0,36)
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	171,21	0,34
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	162,14	0,71
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	165,87	0,66
a. Bahan Makanan	162,40	0,41
b. Makanan Jadi	170,57	0,90
c. Perumahan	199,97	1,24
d. Sandang	177,39	0,93
e. Kesehatan	143,33	0,39
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	144,63	0,38
g. Transportasi dan Komunikasi	123,75	0,61
- Indeks BPPBM :	147,83	0,92
a. Bibit	146,39	1,35
b. Obat-obatan & Pupuk	145,18	0,01
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	163,75	0,93
d. Transportasi	113,30	0,48
e. Penambahan Barang Modal	130,24	1,30
f. Upah Buruh Tani	168,53	1,68

Lampiran 31. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

Rincian	Rata-rata Indeks	Rata-rata % Perubahan
(1)	(2)	(3)
1. Nilai Tukar Petani (NTPP)	106,48	(0,57)
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	174,25	0,19
- Padi	173,41	0,26
- Palawija	177,79	(0,01)
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	163,65	0,77
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	166,07	0,67
a. Bahan Makanan	162,57	0,42
b. Makanan Jadi	169,84	0,88
c. Perumahan	201,94	1,27
d. Sandang	175,73	0,93
e. Kesehatan	143,13	0,39
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	144,98	0,38
g. Transportasi dan Komunikasi	123,71	0,62
- Indeks BPPBM :	149,83	1,44
a. Bibit	172,70	1,96
b. Obat-obatan & Pupuk	106,13	0,67
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	172,55	1,47
d. Transportasi	104,73	0,48
e. Penambahan Barang Modal	145,52	1,77
f. Upah Buruh Tani	170,02	1,65

Lampiran 32. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

Rincian		Rata-rata Indeks	Rata-rata % Perubahan
(1)		(2)	(3)
1.	Nilai Tukar Petani (NTPH)	100,97	0,11
2.	Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	163,37	0,83
	- Sayur-sayuran	174,00	(0,33)
	- Buah-buahan	160,99	1,22
3.	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	161,81	0,71
	- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	166,07	0,67
	a. Bahan Makanan	162,57	0,42
	b. Makanan Jadi	169,84	0,88
	c. Perumahan	201,95	1,27
	d. Sandang	175,73	0,93
	e. Kesehatan	143,13	0,39
	f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	144,98	0,38
	g. Transportasi dan Komunikasi	123,71	0,62
	- Indeks BPPBM :	133,04	1,07
	a. Bibit	139,69	0,03
	b. Obat-obatan & Pupuk	113,93	1,30
	c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	168,62	0,96
	d. Transportasi	104,73	0,45
	e. Penambahan Barang Modal	133,97	1,38
	f. Upah Buruh Tani	167,01	1,56

Lampiran 33. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

Rincian	Rata-rata Indeks	Rata-rata % Perubahan
(1)	(2)	(3)
1. Nilai Tukar Petani (NTPR)	105,51	(1,33)
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	168,25	(0,55)
- Tanaman Perkebunan Rakyat	168,25	(0,55)
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	159,47	0,77
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	164,18	0,63
a. Bahan Makanan	161,55	0,41
b. Makanan Jadi	173,32	0,97
c. Perumahan	191,92	1,01
d. Sandang	181,29	0,96
e. Kesehatan	144,26	0,37
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	138,44	0,32
g. Transportasi dan Komunikasi	125,17	0,69
- Indeks BPPBM :	145,72	1,28
a. Bibit	133,33	0,00
b. Obat-obatan & Pupuk	114,47	1,40
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	179,11	0,55
d. Transportasi	110,30	0,69
e. Penambahan Barang Modal	145,27	1,64
f. Upah Buruh Tani	166,47	1,76

Lampiran 34. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan (NTPT) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

Rincian	Rata-rata Indeks	Rata-rata % Perubahan
(1)	(2)	(3)
1. Nilai Tukar Petani (NTPT)	113,73	0,62
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	183,25	1,20
- Ternak Besar	165,65	1,51
- Ternak Kecil	163,73	1,85
- Unggas	204,63	0,75
- Hasil Ternak	168,21	1,72
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	161,12	0,58
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	166,67	0,63
a. Bahan Makanan	162,66	0,31
b. Makanan Jadi	174,93	0,99
c. Perumahan	190,35	1,24
d. Sandang	184,95	0,94
e. Kesehatan	144,35	0,40
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	151,80	0,44
g. Transportasi dan Komunikasi	122,04	0,42
- Indeks BPPBM :	149,23	0,47
a. Bibit	141,04	1,38
b. Obat-obatan & Pupuk	178,57	(0,61)
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	143,28	0,98
d. Transportasi	121,16	0,55
e. Penambahan Barang Modal	122,67	1,08
f. Upah Buruh Tani	166,35	1,73

Lampiran 35. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan (NTPN) dan Rata-rata Perubahannya Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

Rincian	Rata-rata Indeks	Rata-rata % Perubahan
(1)	(2)	(3)
1. Nilai Tukar Petani (NTPN)	95,69	0,58
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	153,43	1,14
- Penangkapan	153,55	1,03
- Budidaya	152,48	2,49
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	160,35	0,57
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	163,61	0,60
a. Bahan Makanan	159,47	0,31
b. Makanan Jadi	167,57	0,86
c. Perumahan	200,84	1,21
d. Sandang	181,85	0,90
e. Kesehatan	142,10	0,43
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	141,70	0,42
g. Transportasi dan Komunikasi	125,04	0,53
- Indeks BPPBM :	150,62	0,47
a. Bibit	147,77	1,60
b. Obat-obatan & Pupuk	189,17	0,51
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	169,12	0,36
d. Transportasi	109,86	0,11
e. Penambahan Barang Modal	112,44	1,06
f. Upah Buruh Tani	176,62	2,00

**Lampiran 36. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Kebumen Tahun 2012
(2007 = 100)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTP)	115,90	112,19	104,29	103,77	104,49	102,54	100,38	102,01	102,55	104,03	106,91	108,86
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	181,71	177,49	166,67	167,71	167,17	164,72	163,62	169,35	168,73	172,47	175,66	179,18
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	156,79	158,21	159,81	161,62	159,99	160,63	163,00	166,02	164,54	165,79	164,32	164,59
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	159,42	161,32	163,34	165,95	163,93	164,61	167,61	170,67	168,80	169,54	167,46	167,70
a. Bahan Makanan	159,58	163,53	162,57	164,50	159,10	159,09	163,84	169,38	162,63	163,67	159,62	161,29
b. Makanan Jadi	161,57	160,77	163,76	168,04	170,95	171,35	171,75	173,24	177,18	177,58	175,97	174,75
c. Perumahan	182,38	183,76	197,94	198,43	198,69	203,93	204,00	204,69	206,31	206,58	206,91	206,04
d. Sandang	166,86	166,86	167,20	179,34	178,23	177,12	178,49	178,63	183,01	184,72	185,53	182,68
e. Kesehatan	140,62	141,18	142,46	142,46	142,46	142,46	142,46	144,26	144,99	145,55	145,55	145,55
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	142,88	142,88	142,88	142,88	142,88	143,38	146,22	146,22	146,22	146,22	146,46	146,46
g. Transportasi dan Komunikasi	119,49	119,49	119,49	119,52	119,52	119,52	127,83	127,83	127,83	127,83	127,83	127,83
- Indeks BPPBM :	146,67	146,26	146,28	145,01	144,86	145,37	145,32	148,18	148,18	151,38	152,26	152,68
a. Bibit	140,00	137,89	140,21	142,02	141,81	140,50	144,64	150,16	150,16	156,28	154,91	156,43
b. Obat-obatan & Pupuk	150,10	148,28	147,04	141,70	140,82	140,55	138,30	143,22	143,22	147,81	150,01	149,62
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	159,22	162,79	162,79	162,79	163,64	164,08	164,08	164,15	164,15	165,44	165,44	165,44
d. Transportasi	111,97	112,22	112,40	112,46	112,46	112,60	112,72	113,15	113,15	114,54	115,28	115,28
e. Penambahan Barang Modal	126,75	127,16	127,51	126,89	127,28	129,71	129,76	131,96	131,96	134,08	134,19	134,39
f. Upah Buruh Tani	165,82	165,82	165,82	166,29	166,29	167,59	167,71	169,01	169,01	171,07	172,45	173,63

**Lampiran 37. Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTPP)	119,73	115,74	104,84	103,93	104,09	102,78	101,80	102,62	101,91	103,68	107,38	110,31
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	188,67	184,15	168,70	169,65	168,26	166,98	168,03	172,36	169,55	173,48	177,98	183,16
- Padi	188,92	184,17	166,29	167,60	167,08	166,62	165,40	169,06	169,30	172,88	179,33	184,25
- Palawija	187,62	184,04	178,88	178,27	173,21	168,52	179,10	186,26	170,65	176,02	172,30	178,59
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	157,58	159,10	160,91	163,23	161,64	162,46	165,05	167,97	166,37	167,33	165,75	166,04
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	159,51	161,41	163,52	166,05	164,11	164,84	167,85	170,91	169,04	169,79	167,72	167,97
a. Bahan Makanan	159,64	163,61	162,65	164,52	159,21	159,28	164,05	169,61	162,85	163,89	159,90	161,60
b. Makanan Jadi	161,19	160,38	163,08	167,21	170,15	170,56	170,96	172,47	176,34	176,75	175,12	173,90
c. Perumahan	183,72	185,09	200,14	200,62	200,83	205,98	206,05	206,70	208,36	208,62	209,01	208,19
d. Sandang	165,20	165,20	165,55	177,47	176,50	175,53	177,02	177,17	181,34	183,18	183,81	180,82
e. Kesehatan	140,41	140,97	142,24	142,24	142,24	142,24	142,24	144,09	144,80	145,36	145,36	145,36
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	143,26	143,26	143,26	143,26	143,26	143,70	146,56	146,56	146,56	146,56	146,77	146,77
g. Transportasi dan Komunikasi	119,37	119,37	119,37	119,40	119,40	119,40	127,86	127,86	127,86	127,86	127,86	127,86
- Indeks BPPBM :	146,55	145,93	145,99	147,08	147,53	148,88	149,08	151,16	151,16	153,29	154,47	155,01
a. Bibit	168,42	159,31	159,31	161,70	166,26	166,26	168,97	182,95	182,95	182,95	185,00	188,33
b. Obat-obatan & Pupuk	101,87	101,98	101,98	104,88	105,09	106,29	106,09	106,78	106,78	109,28	110,52	109,58
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	171,21	171,21	171,21	171,21	171,21	172,54	172,54	172,84	172,84	174,47	174,47	174,47
d. Transportasi	103,50	103,50	103,50	103,50	103,50	103,50	103,50	104,63	104,63	106,90	106,90	106,90
e. Penambahan Barang Modal	141,60	142,81	143,55	141,87	142,29	143,80	143,93	145,75	145,75	150,58	150,58	151,00
f. Upah Buruh Tani	167,06	167,06	167,06	167,68	167,68	169,41	169,46	170,65	170,65	172,59	174,05	175,05

**Lampiran 38. Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTPH)	100,24	94,39	97,95	99,64	98,06	102,42	100,55	105,45	102,89	103,11	103,28	103,25
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	156,08	148,56	155,96	161,00	156,85	164,55	164,18	175,14	169,21	170,53	169,06	169,28
- Sayur-sayuran	173,63	153,04	163,98	194,87	162,03	187,51	191,29	190,44	177,92	171,24	156,50	165,51
- Buah-buahan	152,15	147,55	154,17	153,42	155,69	159,41	158,12	171,72	167,26	170,38	171,87	170,12
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	155,69	157,38	159,23	161,58	159,96	160,66	163,29	166,09	164,46	165,38	163,69	163,95
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	159,51	161,41	163,53	166,06	164,11	164,84	167,85	170,91	169,04	169,79	167,73	167,97
a. Bahan Makanan	159,64	163,61	162,65	164,52	159,21	159,29	164,05	169,62	162,85	163,89	159,90	161,60
b. Makanan Jadi	161,19	160,38	163,08	167,22	170,15	170,56	170,96	172,47	176,34	176,75	175,13	173,90
c. Perumahan	183,73	185,09	200,15	200,62	200,83	205,98	206,06	206,71	208,37	208,63	209,01	208,19
d. Sandang	165,20	165,20	165,55	177,47	176,50	175,53	177,02	177,17	181,34	183,18	183,81	180,82
e. Kesehatan	140,41	140,97	142,24	142,24	142,24	142,24	142,24	144,09	144,80	145,36	145,36	145,36
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	143,26	143,26	143,26	143,26	143,26	143,70	146,56	146,56	146,56	146,56	146,77	146,77
g. Transportasi dan Komunikasi	119,36	119,36	119,36	119,40	119,40	119,40	127,86	127,86	127,86	127,86	127,86	127,86
- Indeks BPPBM :	129,91	130,22	130,25	131,37	131,91	132,39	132,51	133,56	133,56	135,66	136,45	136,75
a. Bibit	139,69	139,69	139,69	139,69	139,69	139,69	139,69	139,69	139,69	139,69	139,69	139,69
b. Obat-obatan & Pupuk	107,73	108,05	108,05	112,11	113,35	113,87	114,23	115,69	115,69	117,65	119,63	119,27
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	166,24	168,39	168,39	168,39	168,39	168,89	168,89	168,89	168,89	169,26	169,26	169,26
d. Transportasi	103,51	103,51	103,51	103,51	103,51	103,53	103,53	104,50	104,50	106,92	106,92	106,92
e. Penambahan Barang Modal	131,33	131,49	131,78	130,87	132,49	133,22	133,31	134,22	134,22	137,46	137,46	137,62
f. Upah Buruh Tani	164,21	164,21	164,21	164,60	164,60	165,51	165,57	167,09	167,09	170,06	171,16	172,93

Lampiran 39. Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTPR)	119,44	115,92	117,33	112,79	111,66	101,41	98,46	98,44	99,62	98,80	96,59	97,60
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	183,75	180,62	183,83	179,52	175,98	160,45	158,08	160,63	161,12	160,82	156,06	158,10
- Tanaman Perkebunan Rakyat	183,75	180,62	183,83	179,52	175,98	160,45	158,08	160,63	161,12	160,82	156,06	158,10
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	153,85	155,81	156,68	159,16	157,61	158,22	160,55	163,17	161,74	162,77	161,58	161,99
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	158,33	160,38	161,53	164,40	162,11	162,64	165,77	168,80	166,87	167,59	165,60	166,08
a. Bahan Makanan	158,76	162,82	161,68	163,83	158,26	158,18	162,89	168,24	161,58	162,62	158,95	160,76
b. Makanan Jadi	163,22	162,46	165,87	170,84	173,59	173,97	174,35	175,80	180,70	181,08	179,57	178,39
c. Perumahan	178,42	180,05	189,22	189,82	190,19	195,36	195,38	196,12	197,06	197,40	197,31	196,65
d. Sandang	170,65	170,65	171,04	183,88	182,50	181,12	182,15	182,27	186,93	187,96	189,12	187,20
e. Kesehatan	141,67	142,22	143,50	143,50	143,50	143,50	143,50	144,98	145,78	146,33	146,33	146,33
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	136,99	136,99	136,99	136,99	136,99	137,57	139,71	139,71	139,71	139,71	140,00	140,00
g. Transportasi dan Komunikasi	120,26	120,26	120,26	120,30	120,30	120,30	129,91	129,91	129,91	129,91	129,91	129,91
- Indeks BPPBM :	140,79	142,47	142,56	143,86	144,49	145,32	145,34	146,75	146,75	148,72	149,83	150,08
a. Bibit	133,33	133,33	133,33	133,33	133,33	133,33	133,33	133,33	133,33	133,33	133,33	133,33
b. Obat-obatan & Pupuk	107,29	107,13	107,13	112,43	114,19	115,08	114,96	117,03	117,03	118,50	121,07	120,37
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	169,12	179,86	179,86	179,86	179,86	180,10	180,10	180,10	180,10	180,10	180,10	180,10
d. Transportasi	108,49	108,70	108,89	108,93	108,93	109,07	109,11	110,16	110,16	112,48	113,22	113,23
e. Penambahan Barang Modal	141,97	142,73	143,21	141,20	142,17	143,21	143,32	145,52	145,52	150,37	150,37	150,65
f. Upah Buruh Tani	163,77	163,77	163,77	164,21	164,21	165,42	165,54	166,93	166,93	169,16	170,29	171,55

**Lampiran 40. Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan (NTPT)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTPT)	109,31	109,30	107,81	108,63	108,28	109,56	112,30	116,71	118,97	120,80	122,05	120,43
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	172,23	173,15	172,25	174,26	171,63	174,02	180,36	191,59	193,84	199,15	199,49	197,01
- Ternak Besar	153,48	154,84	158,01	159,70	159,30	160,21	162,76	170,78	172,78	178,47	176,21	181,25
- Ternak Kecil	145,73	147,88	153,24	159,69	160,34	158,55	161,82	167,26	171,62	179,25	180,40	178,98
- Unggas	199,22	199,84	194,49	195,09	189,61	188,30	195,55	215,00	216,22	222,88	222,09	217,27
- Hasil Ternak	153,14	153,14	152,75	153,28	151,95	167,85	177,78	179,25	181,66	181,27	184,80	181,73
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	157,56	158,42	159,78	160,43	158,51	158,84	160,60	164,15	162,93	164,86	163,44	163,59
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	160,37	162,22	164,26	167,28	164,93	165,48	168,27	171,40	169,61	170,28	167,92	167,93
a. Bahan Makanan	160,61	164,46	163,47	165,58	159,62	159,19	163,84	169,48	162,80	163,69	158,89	160,29
b. Makanan Jadi	163,85	163,05	168,24	173,18	176,00	176,40	176,80	178,19	181,67	182,07	180,47	179,25
c. Perumahan	174,19	175,46	186,81	187,31	187,93	194,22	194,29	195,35	197,22	197,50	197,75	196,19
d. Sandang	174,32	174,32	174,58	187,80	185,98	184,16	185,10	185,21	190,72	192,23	193,89	191,11
e. Kesehatan	141,50	142,06	143,57	143,57	143,57	143,57	143,57	145,23	145,98	146,54	146,54	146,54
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	149,57	149,57	149,57	149,57	149,57	150,21	153,82	153,82	153,82	153,82	154,13	154,13
g. Transportasi dan Komunikasi	119,14	119,14	119,14	119,17	119,17	119,17	124,75	124,75	124,75	124,75	124,75	124,75
- Indeks BPPBM :	151,54	150,25	150,15	145,72	144,73	144,57	144,14	148,60	148,60	153,23	153,85	154,29
a. Bibit	133,19	132,59	135,83	137,71	136,20	134,32	139,52	143,65	143,65	152,38	149,90	151,18
b. Obat-obatan & Pupuk	195,63	191,65	188,80	173,11	170,27	168,59	163,46	172,80	172,80	179,90	182,74	182,74
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	140,88	140,88	140,88	140,88	143,28	143,28	143,28	143,28	143,28	145,68	145,68	145,68
d. Transportasi	119,58	120,06	120,43	120,54	120,54	120,85	121,00	121,00	121,00	121,73	123,21	123,22
e. Penambahan Barang Modal	119,16	119,30	119,55	119,55	119,69	122,88	122,88	125,31	125,31	126,01	126,01	126,15
f. Upah Buruh Tani	164,46	164,46	164,46	164,46	164,46	164,46	164,88	166,42	166,42	168,37	169,91	171,44

**Lampiran 41. Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan (NTPN)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (2007 = 100)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTPN)	88,74	93,02	93,23	92,13	91,99	95,15	95,65	101,40	97,00	96,45	100,06	103,26
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	137,59	145,40	147,64	147,68	146,03	151,21	154,52	165,94	157,48	158,01	162,32	167,37
- Penangkapan	137,03	145,49	148,76	148,09	146,25	151,79	155,00	165,18	156,94	157,70	162,42	167,90
- Budidaya	142,43	144,64	138,00	144,18	144,18	146,24	150,40	172,51	162,22	160,69	161,48	162,80
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	155,04	156,31	158,36	160,29	158,74	158,92	161,54	163,66	162,36	163,83	162,23	162,09
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	157,66	159,18	161,62	164,13	162,06	162,29	165,24	168,01	166,27	167,22	164,90	164,71
a. Bahan Makanan	157,14	160,43	160,50	162,57	156,87	156,16	160,99	166,13	159,32	160,88	156,02	156,66
b. Makanan Jadi	159,09	158,25	161,20	164,90	167,95	168,36	168,78	170,01	173,91	174,33	172,66	171,40
c. Perumahan	183,48	184,80	199,48	199,88	200,07	204,28	204,37	205,10	206,81	207,03	207,59	207,19
d. Sandang	172,14	172,14	172,33	184,27	182,73	181,19	182,10	182,23	187,10	188,65	190,04	187,30
e. Kesehatan	139,30	139,88	140,94	140,94	140,94	140,94	140,94	143,00	144,14	144,72	144,72	144,72
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	139,28	139,28	139,28	139,28	139,28	140,48	143,73	143,73	143,73	143,73	144,32	144,32
g. Transportasi dan Komunikasi	121,31	121,31	121,31	121,35	121,35	121,35	128,59	128,59	128,59	128,59	128,59	128,59
- Indeks BPPBM :	147,23	147,78	148,63	148,85	148,84	148,89	150,54	150,70	150,70	153,73	154,28	154,28
a. Bibit	133,37	133,37	140,27	147,36	147,36	147,36	148,78	154,03	154,03	156,68	154,78	154,78
b. Obat-obatan & Pupuk	184,07	184,00	185,51	185,43	185,38	185,56	189,11	189,12	189,12	195,48	195,54	195,52
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	162,67	169,71	169,71	169,71	169,71	169,71	169,71	169,71	169,71	169,71	169,71	169,71
d. Transportasi	109,47	109,53	109,54	109,60	109,60	109,51	109,82	109,77	109,77	110,38	110,38	110,38
e. Penambahan Barang Modal	110,44	110,44	110,44	110,44	110,63	110,63	110,63	110,63	110,63	111,50	121,03	121,03
f. Upah Buruh Tani	175,56	175,56	175,56	175,64	175,64	176,09	176,09	176,53	176,53	177,20	179,12	179,47

**Lampiran 42. Perubahan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Kebumen Tahun 2012
(dalam persen)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTP)	1,50	(3,20)	(7,04)	(0,50)	0,69	(1,86)	(2,11)	1,62	0,53	1,45	2,77	1,83
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	5,10	(2,32)	(6,10)	0,63	(0,33)	(1,47)	(0,66)	3,50	(0,37)	2,22	1,85	2,00
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	3,55	0,91	1,01	1,13	(1,01)	0,41	1,47	1,85	(0,89)	0,76	(0,89)	0,17
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	2,77	1,19	1,25	1,60	(1,22)	0,42	1,82	1,82	(1,09)	0,44	(1,23)	0,14
a. Bahan Makanan	3,49	2,47	(0,58)	1,18	(3,28)	(0,00)	2,98	3,38	(3,98)	0,64	(2,47)	1,04
b. Makanan Jadi	2,80	(0,50)	1,86	2,61	1,73	0,24	0,23	0,86	2,27	0,23	(0,91)	(0,69)
c. Perumahan	2,34	0,76	7,72	0,24	0,13	2,64	0,03	0,34	0,79	0,13	0,16	(0,42)
d. Sandang	1,82	0,00	0,20	7,26	(0,62)	(0,62)	0,78	0,08	2,45	0,94	0,44	(1,54)
e. Kesehatan	1,20	0,40	0,91	0,00	0,00	0,00	0,00	1,26	0,51	0,39	0,00	0,00
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	2,07	0,00	0,00	0,00	0,00	0,35	1,98	0,00	0,00	0,00	0,17	0,00
g. Transportasi dan Komunikasi	0,29	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	6,95	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Indeks BPPBM :	6,95	(0,28)	0,01	(0,87)	(0,10)	0,35	(0,04)	1,97	0,00	2,16	0,58	0,27
a. Bibit	4,88	(1,51)	1,68	1,29	(0,14)	(0,93)	2,95	3,82	0,00	4,08	(0,88)	0,98
b. Obat-obatan & Pupuk	0,17	(1,21)	(0,84)	(3,63)	(0,63)	(0,19)	(1,60)	3,56	0,00	3,20	1,48	(0,26)
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	7,27	2,24	0,00	0,00	0,52	0,27	0,00	0,04	0,00	0,78	0,00	0,00
d. Transportasi	2,86	0,22	0,16	0,05	0,00	0,13	0,10	0,38	0,00	1,23	0,64	0,01
e. Penambahan Barang Modal	9,72	0,32	0,28	(0,49)	0,31	1,91	0,03	1,70	0,00	1,61	0,08	0,15
f. Upah Buruh Tani	15,53	0,00	0,00	0,28	0,00	0,78	0,07	0,78	0,00	1,22	0,81	0,69

**Lampiran 43. Perubahan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTPP)	0,74	(3,33)	(9,42)	(0,87)	0,15	(1,26)	(0,95)	0,80	(0,69)	1,73	3,57	2,73
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	4,68	(2,40)	(8,39)	0,56	(0,82)	(0,76)	0,63	2,58	(1,63)	2,32	2,60	2,91
- Padi	4,88	(2,51)	(9,71)	0,79	(0,31)	(0,28)	(0,73)	2,22	0,14	2,12	3,73	2,74
- Palawija	3,87	(1,91)	(2,80)	(0,34)	(2,84)	(2,71)	6,28	4,00	(8,38)	3,15	(2,11)	3,65
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	3,92	0,96	1,14	1,44	(0,97)	0,51	1,59	1,76	(0,95)	0,57	(0,94)	0,18
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	2,77	1,19	1,31	1,55	(1,17)	0,45	1,83	1,82	(1,10)	0,44	(1,21)	0,15
a. Bahan Makanan	3,48	2,48	(0,58)	1,15	(3,22)	0,04	2,99	3,39	(3,99)	0,64	(2,44)	1,07
b. Makanan Jadi	2,84	(0,50)	1,69	2,54	1,76	0,24	0,24	0,88	2,25	0,23	(0,92)	(0,70)
c. Perumahan	2,33	0,74	8,13	0,24	0,11	2,57	0,04	0,31	0,80	0,12	0,18	(0,39)
d. Sandang	1,81	0,00	0,21	7,20	(0,55)	(0,55)	0,85	0,08	2,36	1,01	0,34	(1,63)
e. Kesehatan	1,19	0,40	0,90	0,00	0,00	0,00	0,00	1,30	0,49	0,39	0,00	0,00
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	2,14	0,00	0,00	0,00	0,00	0,31	1,99	0,00	0,00	0,00	0,15	0,00
g. Transportasi dan Komunikasi	0,29	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	7,09	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Indeks BPPBM :	11,65	(0,42)	0,04	0,75	0,31	0,91	0,13	1,39	0,00	1,41	0,77	0,35
a. Bibit	11,81	(5,41)	0,00	1,50	2,82	0,00	1,63	8,27	0,00	0,00	1,12	1,80
b. Obat-obatan & Pupuk	0,71	0,10	0,00	2,85	0,20	1,14	(0,19)	0,65	0,00	2,34	1,13	(0,85)
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	15,81	0,00	0,00	0,00	0,00	0,78	0,00	0,17	0,00	0,94	0,00	0,00
d. Transportasi	2,47	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,10	0,00	2,17	0,00	0,00
e. Penambahan Barang Modal	14,79	0,86	0,52	(1,17)	0,29	1,06	0,09	1,27	0,00	3,31	0,00	0,28
f. Upah Buruh Tani	15,10	0,00	0,00	0,37	0,00	1,04	0,03	0,70	0,00	1,14	0,84	0,58

**Lampiran 44. Perubahan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTPH)	(2,14)	(5,84)	3,77	1,73	(1,59)	4,45	(1,83)	4,88	(2,43)	0,22	0,16	(0,03)
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	1,07	(4,82)	4,99	3,23	(2,58)	4,91	(0,22)	6,67	(3,39)	0,78	(0,86)	0,13
- Sayur-sayuran	(5,35)	(11,86)	7,15	18,84	(16,85)	15,72	2,02	(0,44)	(6,57)	(3,76)	(8,61)	5,76
- Buah-buahan	2,85	(3,02)	4,48	(0,48)	1,48	2,39	(0,81)	8,60	(2,60)	1,86	0,88	(1,02)
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	3,28	1,08	1,18	1,47	(1,01)	0,44	1,64	1,71	(0,98)	0,56	(1,02)	0,16
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	2,77	1,19	1,31	1,55	(1,17)	0,45	1,83	1,82	(1,10)	0,44	(1,21)	0,15
a. Bahan Makanan	3,48	2,48	(0,58)	1,15	(3,22)	0,04	2,99	3,39	(3,99)	0,64	(2,44)	1,07
b. Makanan Jadi	2,84	(0,50)	1,69	2,54	1,76	0,24	0,24	0,88	2,25	0,23	(0,92)	(0,70)
c. Perumahan	2,33	0,74	8,13	0,24	0,11	2,56	0,04	0,31	0,80	0,12	0,18	(0,39)
d. Sandang	1,81	0,00	0,21	7,20	(0,55)	(0,55)	0,85	0,08	2,36	1,01	0,34	(1,63)
e. Kesehatan	1,19	0,40	0,90	0,00	0,00	0,00	0,00	1,30	0,49	0,39	0,00	0,00
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	2,15	0,00	0,00	0,00	0,00	0,31	1,98	0,00	0,00	0,00	0,15	0,00
g. Transportasi dan Komunikasi	0,29	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	7,09	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Indeks BPPBM :	7,63	0,24	0,03	0,86	0,41	0,36	0,10	0,79	0,00	1,57	0,58	0,22
a. Bibit	0,32	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Obat-obatan & Pupuk	5,36	0,30	0,00	3,76	1,11	0,46	0,32	1,28	0,00	1,69	1,68	(0,30)
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	9,69	1,29	0,00	0,00	0,00	0,30	0,00	0,00	0,00	0,22	0,00	0,00
d. Transportasi	2,17	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,94	0,00	2,31	0,00	0,00
e. Penambahan Barang Modal	11,82	0,12	0,22	(0,69)	1,24	0,55	0,07	0,68	0,00	2,42	0,00	0,12
f. Upah Buruh Tani	13,55	0,00	0,00	0,24	0,00	0,55	0,04	0,92	0,00	1,78	0,65	1,04

**Lampiran 45. Perubahan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTPR)	3,62	(2,94)	1,21	(3,87)	(1,01)	(9,18)	(2,91)	(0,02)	1,19	(0,82)	(2,24)	1,04
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	7,81	(1,70)	1,78	(2,35)	(1,97)	(8,83)	(1,47)	1,61	0,30	(0,18)	(2,96)	1,30
- Tanaman Perkebunan Rakyat	7,81	(1,70)	1,78	(2,35)	(1,97)	(8,83)	(1,47)	1,61	0,30	(0,18)	(2,96)	1,30
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	4,04	1,28	0,56	1,58	(0,97)	0,38	1,48	1,63	(0,88)	0,64	(0,73)	0,26
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	2,64	1,30	0,71	1,78	(1,39)	0,33	1,92	1,83	(1,14)	0,43	(1,18)	0,29
a. Bahan Makanan	3,34	2,56	(0,70)	1,33	(3,40)	(0,05)	2,98	3,29	(3,96)	0,64	(2,26)	1,14
b. Makanan Jadi	2,60	(0,46)	2,10	3,00	1,61	0,22	0,22	0,83	2,79	0,21	(0,84)	(0,66)
c. Perumahan	2,17	0,91	5,09	0,32	0,19	2,72	0,01	0,38	0,48	0,17	(0,05)	(0,33)
d. Sandang	1,90	0,00	0,23	7,51	(0,75)	(0,76)	0,57	0,07	2,55	0,55	0,62	(1,02)
e. Kesehatan	1,15	0,39	0,90	0,00	0,00	0,00	0,00	1,03	0,55	0,38	0,00	0,00
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	1,60	0,00	0,00	0,00	0,00	0,43	1,55	0,00	0,00	0,00	0,21	0,00
g. Transportasi dan Komunikasi	0,30	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	7,98	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Indeks BPPBM :	8,92	1,20	0,06	0,91	0,44	0,57	0,02	0,96	0,00	1,35	0,75	0,16
a. Bibit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Obat-obatan & Pupuk	5,10	(0,15)	0,00	4,94	1,57	0,78	(0,10)	1,80	0,00	1,25	2,17	(0,58)
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	0,16	6,35	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Transportasi	4,01	0,19	0,17	0,04	0,00	0,13	0,04	0,96	0,00	2,10	0,66	0,00
e. Penambahan Barang Modal	13,69	0,54	0,33	(1,40)	0,68	0,73	0,08	1,53	0,00	3,33	0,00	0,18
f. Upah Buruh Tani	16,40	0,00	0,00	0,27	0,00	0,73	0,08	0,84	0,00	1,33	0,67	0,74

**Lampiran 46. Perubahan Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan (NTPT)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTPT)	(2,37)	(0,01)	(1,37)	0,76	(0,32)	1,19	2,50	3,93	1,94	1,53	1,04	(1,33)
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	0,67	0,54	(0,52)	1,17	(1,51)	1,40	3,64	6,23	1,18	2,74	0,17	(1,24)
- Ternak Besar	1,22	0,88	2,05	1,07	(0,25)	0,57	1,59	4,93	1,17	3,29	(1,27)	2,86
- Ternak Kecil	1,23	1,47	3,62	4,21	0,41	(1,11)	2,06	3,36	2,61	4,45	0,64	(0,79)
- Unggas	(0,37)	0,31	(2,68)	0,30	(2,81)	(0,69)	3,85	9,94	0,57	3,08	(0,36)	(2,17)
- Hasil Ternak	2,80	0,00	(0,25)	0,34	(0,87)	10,47	5,92	0,82	1,34	(0,21)	1,95	(1,66)
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	3,11	0,54	0,86	0,40	(1,20)	0,21	1,11	2,21	(0,74)	1,18	(0,86)	0,09
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	2,88	1,16	1,26	1,83	(1,41)	0,34	1,68	1,86	(1,05)	0,40	(1,39)	0,01
a. Bahan Makanan	3,65	2,39	(0,60)	1,29	(3,60)	(0,27)	2,92	3,45	(3,95)	0,55	(2,93)	0,88
b. Makanan Jadi	2,71	(0,49)	3,18	2,94	1,63	0,23	0,23	0,79	1,95	0,22	(0,88)	(0,68)
c. Perumahan	2,72	0,73	6,47	0,27	0,33	3,34	0,03	0,55	0,96	0,14	0,13	(0,79)
d. Sandang	1,76	0,00	0,15	7,57	(0,97)	(0,98)	0,51	0,06	2,97	0,79	0,86	(1,43)
e. Kesehatan	1,26	0,40	1,06	0,00	0,00	0,00	0,00	1,16	0,51	0,38	0,00	0,00
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	2,22	0,00	0,00	0,00	0,00	0,43	2,40	0,00	0,00	0,00	0,20	0,00
g. Transportasi dan Komunikasi	0,32	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	4,68	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Indeks BPPBM :	3,64	(0,85)	(0,07)	(2,95)	(0,68)	(0,11)	(0,29)	3,09	0,00	3,11	0,40	0,29
a. Bibit	3,51	(0,45)	2,44	1,39	(1,09)	(1,38)	3,87	2,97	0,00	6,08	(1,63)	0,85
b. Obat-obatan & Pupuk	(1,26)	(2,04)	(1,48)	(8,31)	(1,64)	(0,99)	(3,04)	5,71	0,00	4,11	1,58	0,00
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	8,44	0,00	0,00	0,00	1,70	0,00	0,00	0,00	0,00	1,68	0,00	0,00
d. Transportasi	3,63	0,40	0,31	0,09	0,00	0,26	0,12	0,00	0,00	0,61	1,21	0,01
e. Penambahan Barang Modal	7,15	0,12	0,21	0,00	0,12	2,67	0,00	1,98	0,00	0,56	0,00	0,11
f. Upah Buruh Tani	16,52	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,25	0,93	0,00	1,18	0,91	0,90

**Lampiran 47. Perubahan Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan (NTPN)
Kabupaten Kebumen Tahun 2012 (dalam persen)**

Rincian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nilai Tukar Petani (NTPN)	(8,80)	4,82	0,22	(1,18)	(0,15)	3,43	0,53	6,00	(4,34)	(0,56)	3,74	3,20
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	(6,67)	5,68	1,54	0,03	(1,12)	3,55	2,19	7,39	(5,10)	0,34	2,73	3,11
- Penangkapan	(8,74)	6,18	2,24	(0,45)	(1,24)	3,79	2,12	6,57	(4,99)	0,49	2,99	3,37
- Budidaya	15,01	1,55	(4,59)	4,47	0,00	1,43	2,84	14,70	(5,96)	(0,94)	0,49	0,81
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	2,34	0,82	1,31	1,22	(0,97)	0,12	1,65	1,31	(0,79)	0,91	(0,98)	(0,09)
- Indeks Konsumsi Rumah tangga :	2,79	0,96	1,54	1,55	(1,26)	0,14	1,82	1,67	(1,03)	0,57	(1,39)	(0,11)
a. Bahan Makanan	3,71	2,09	0,05	1,29	(3,51)	(0,46)	3,09	3,20	(4,10)	0,98	(3,02)	0,41
b. Makanan Jadi	2,76	(0,53)	1,86	2,29	1,85	0,25	0,25	0,73	2,29	0,24	(0,96)	(0,73)
c. Perumahan	2,07	0,72	7,94	0,20	0,10	2,11	0,04	0,36	0,83	0,11	0,27	(0,19)
d. Sandang	2,03	0,00	0,11	6,93	(0,84)	(0,84)	0,50	0,07	2,67	0,83	0,74	(1,45)
e. Kesehatan	1,35	0,42	0,76	0,00	0,00	0,00	0,00	1,46	0,80	0,40	0,00	0,00
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	1,49	0,00	0,00	0,00	0,00	0,86	2,32	0,00	0,00	0,00	0,41	0,00
g. Transportasi dan Komunikasi	0,30	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	5,97	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Indeks BPPBM :	0,95	0,37	0,58	0,15	(0,01)	0,03	1,10	0,11	0,00	2,01	0,35	0,00
a. Bibit	3,91	0,00	5,18	5,06	0,00	0,00	0,96	3,53	0,00	1,72	(1,21)	0,00
b. Obat-obatan & Pupuk	(0,02)	(0,04)	0,82	(0,05)	(0,02)	0,10	1,91	0,01	0,00	3,36	0,03	(0,01)
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	0,00	4,33	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Transportasi	0,52	0,05	0,01	0,05	0,00	(0,08)	0,29	(0,05)	0,00	0,56	0,00	0,00
e. Penambahan Barang Modal	3,15	0,00	0,00	0,00	0,18	0,00	0,00	0,00	0,00	0,79	8,55	0,00
f. Upah Buruh Tani	21,77	0,00	0,00	0,04	0,00	0,25	0,00	0,25	0,00	0,38	1,08	0,20